

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM UPACARA ADAT
UMBUNG DI DESA AIR PIKAT KECAMATAN BERMANI
ULU KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

VIA MEZA PUTRI

NIM: 20541042

PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka Kami berpendapat bahwa skripsi saudara Via Meza Putri mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: "ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM UPACARA ADAT *UMBUNG* DI DESA AIR PIKAT KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG " sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP: 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN: 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Via Meza Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 20541042

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Penulis


Via Meza Putri

NIM. 20541042

Halaman Pengesahan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

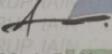
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1242 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : Via Meza Putri
NIM : 20541042
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Tindak Tutur dalam Upacara Adat *Umbung* di Desa Air
Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

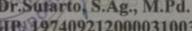
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. Maria Botifar, M.Pd NIP. 197309221999032003 Penguji I,	Sekretaris,  Zely Iskandar, M.Pd NIDN. 2002108902 Penguji II,
---	---

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 196512121989031005	Ummul Khair, M.Pd NIP. 196910211997022001
--	--

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.S Al Insyirah ayat 5-6

Jangan pernah berpikir manusia akan mencintaimu lebih dari dirimu sendiri, kamu adalah tokoh utama dalam hidupmu. Jika kamu tidak bisa berdamai dengan dirimu sendiri, apakah menurutmu orang lain bisa melihat nilai dirimu?

~love your self, love my self~

Via Meza Putri

Kamu dilahirkan untuk menjadi nyata bukan menjadi sempurna

Min Yoongi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat berperan dalam hidupku.

1. Orang tua yang paling saya cintai, yang menjadi alasan saya hingga kini bisa sampai pada titik ini. Untuk mereka yang sudah membesarkan saya, memberi banyak pelajaran hidup untuk saya hingga saya mampu menjadi anak yang kuat. Terima kasih sudah menerima semua kekurangan dan maaf telah menjadi anak yang sering menyakiti kalian. Untuk pertama kalinya saya persembahkan rasa terima kasih ini pada Ayah yang telah menjadikan anakmu sekuat ini, pengorbanmu tidak akan pernah bisa diukur bahkan jika ukuran itu melebihi semesta. Ucapan ini tak akan pernah bisa saya sampaikan secara langsung kepadamu Ibu, doa dan dukungan tak akan bisa diucapkan lewat kata. Ibu anakmu sekarang sudah berhasil menggantikan engkau yang dulu bercita-cita sekolah tinggi. Engkau adalah perempuan yang paling berintegritas yang saya kenal. Terima kasih telah melahirkan saya. Dan keberhasilan ini saya persembahkan pada orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya.
2. Teruntuk kakak perempuan saya Liza dan adik laki-lakiku Rabial, terima kasih karena tidak pernah menjadi orang yang meninggalkan saudarimu ini, banyak terima kasih karena sudah menjadi penguat di kala merasa ingin menyerah.
3. Untuk orang terkasihku Feri Mylyadi, banyak terima kasih sudah menjadi motivasi saya selama kuliah, membantu saat dibutuhkan, dan memberi sumbangsi besar yang tidak bisa penulis jabarkan.
4. Untuk sahabat saya, Lisda dan Nasirah yang juga selalu memberi dukungan, menjadi penyemangat di perkuliahan, selalu membantu di kala kesusahan dan menjadi pendorong kuat saya bisa sampai pada titik ini

5. Untuk sahabat saya, Miryana, Soni dan Nesa, banyak terima kasih juga pada kalian yang selalu menyemangati saya, menjadi hiburan dan tempat curhat di kala jenuh dan butuh semangat dan dukungan.
6. Untuk keluarga besar tercinta, Kuharia *Family* dan Sudirman *Family* terima kasih telah menjadi keluarga yang sangat harmonis, yang juga memberi dukungan tanpa henti pada saya.
7. Terima kasih untuk *Bangtan Sonyeondan/Bulletproof Boy Scouts*, yang menghibur penulis selama perkuliahan hingga tahap menyelesaikan skripsian. Menjadi motivasi terbesar bahwa mencintai diri sendiri lebih penting untuk *mental health*.
8. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Tindak Tutur dalam Upacara Adat *Umbung* di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani ulu, Kabupaten Rejang lebong”** berjalan dengan lancar.

Allahumma Sholli ala Sayyidana Muhammad Wa'ala ali Sayyidina Mudammad, salawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan dari ilmu pengetahuan dan lainnya, baik dari segi bahasa dan susunannya. Mestinya tidak lepas bantuan dari pihak yang berada di balik layar. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan memberi arahan yang tulus, di antaranya:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri M.Ag., selaku wakil Rektor I IAIN curup.
3. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, M.M., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I., selaku wakil Rektor III IAIN curup.
5. Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN curup.
6. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.
7. Ummul Khair, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing sampai saat ini.

8. Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku pembimbing ke I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan banyak waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Seluruh dosen pengampu mata kuliah, khususnya dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, Juni 2024

Penyusun

Via Meza Putri

NIM: 20541042

ABSTRAK

“ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM UPACARA ADAT *UMBUNG* DI DESA AIR PIKAT KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG”

Oleh

Via Meza Putri

NIM: 20541042

Penelitian ini dilakukan berawal dari adanya upacara adat Umbung yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Air Pikat yang melibatkan Ibu-ibu di dalam upacara adat Umbung tersebut. Dalam upacara adat Umbung terdapat berbagai jenis tindak tutur, seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dari tuturan Ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di Desa Air Pikat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Ibu-Ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, simak bebas cakap, rekam dan teknik catat. Analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode Agih yang meliputi teknik dasar, teknik lesap, dan teknik ganti dan distribusi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tindak tutur lokusi pernyataan seperti menyatakan bahwa keponakan penutur jarang pulang, menyatakan sebuah lampu yang tidak berfungsi, dan menyatakan bahwa penutur tidak bisa duduk. Lokusi pertanyaan seperti apakah mitra tutur ingin makanan, bertanya kelas berapa keponakan mitra tutur, dan bertanya tentang siapa yang dibicarakan. Tindak tutur ilokusi asertif seperti memberi tahu, mengeluh mengenai seseorang yang tidak menepati janji, menyarankan mitra tutur untuk datang lebih pagi, dan tindak tutur membanggakan. Tindak tutur ilokusi direktif seperti mengajak mitra tutur makan, memerintahkan untuk mengambil sesuatu, mengajak pulang. Tindak tutur ilokusi ekspresif berupa empati seperti berempati terhadap keadaan seseorang atau empati terhadap orang yang meninggal, kekecewaan yang disampaikan penutur seperti kecewa sikap keluarganya di rumah. Tindak tutur perlokusi verbal berupa penolakan atau persetujuan seperti berkata tidak mau, iya, tidak, dan baiklah dan perlokusi non verbal berupa tindakan penolakan atau persetujuan seperti menuruti keinginan mitra tutur dengan mengambil nasi dan menyendokkan lauk yang diinginkan mitra tutur

Kata Kunci: *Analisis Tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Subfokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Sociolinguistik	14
B. Pengertian Pragmatik.....	18
C. Situasi Tutur	20
1. Penutur dan Lawan tutur	23
2. Konteks Tuturan.....	24
3. Tujuan Tuturan.....	25
4. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas	26

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal	27
D. Peristiwa Tutar	28
1. <i>Setting and Scene</i>	29
2. <i>Participant</i>	29
3. <i>Ends</i>	29
4. <i>Act Sequent</i>	30
5. <i>Key</i>	30
6. <i>Instrumentalis</i>	30
7. <i>Norm of Interactionn and Interpretation</i>	30
8. <i>Genre</i>	31
E. Tindak Tutar	31
1. Tuturan Konstantif dan Performatif.....	34
2. Tindak Tutar Lokusi	36
3. Tindak Tutar Ilokusi	37
4. Tindak Tutar Perlokusi	43
F. Masyarakat Tutar.....	44
G. Upacara Adat Umbung.....	47
H. Kerangka Berpikir	49
I. Penelitian Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Data dan Sumber Data.....	56
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Prosedur Penelitian.....	63
H. Pengujian Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan	104

BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tindak Tutur Lokusi.....	66
Tabel 4.2 Tindak Tutur ilokusi.....	77
Tabel 4.3 Tindak Tutur Perlokusi.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	50
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Berita Acara Sempro	122
Lampiran SK Pembimbing	123
Lampiran Surat Izin Penelitian	124
Lampiran Rekaman	125
Lampiran Kartu Data	141
Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi.....	146
Lampiran Dokumentasi <i>Umbung</i>	148
Biografi Penulis	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu atau kelompok melalui berbagai saluran seperti lisan, tulisan, atau non-verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaini dan Qoni'ah bahwa komunikasi ialah prses menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi dari satu orang ke orang lain.¹ Komunikasi dalam bahasa adalah proses penyampaia22pesan, ide, atau informasi melalui kata-kata tertulis atau lisan. Ini melibatkan penggunaan struktur, tata bahasa, dan kosakata yang tepat untuk menyampaikan makna yang dimaksud secara efektif kepada penerima pesan.

Komunikasi bahasa memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun hubungan secara verbal. Komunikasi juga tidak pernah luput dari bahasa apa yang digunakan oleh penutur, selain itu keragaman bahasa dari komunikasi tersebut, maupun gaya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, bisa berupa dialek, kecendrungan mengulang kata dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹ Isnaini Adelia, Qoni'ah N.W, *Analisis Gejala Mahasiswa Kaum Introvert di Universitas Trunojo Madura terhadap Komunikasi Verbal*, (Jurnal Media Akademik, Vol.2, No.1, 2024), hlm. 206-2015

Fahrudin dengan jurnalnya yang berjudul “Kajian Sociolinguistik”² yang menyatakan bahwa Sociolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan penggunaan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa apa yang dipakai dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga tujuan dari komunikasi tersebut akan tercapai.

Komunikasi sendiri tidak pernah luput dari keterlibatan masyarakat. Komunikasi dalam masyarakat melibatkan berbagai bentuk interaksi antara individu, kelompok, atau lembaga dalam suatu komunitas. Ini dapat terjadi melalui berbagai saluran seperti percakapan langsung, media sosial, surat kabar, siaran televisi, atau pertemuan resmi. Komunikasi masyarakat memungkinkan pertukaran informasi, norma, nilai, dan budaya yang memengaruhi cara individu berinteraksi dan membangun hubungan dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini juga memainkan peran penting dalam pembentukan opini, penyebaran informasi, dan koordinasi aksi kolektif untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan pendapat Wijaya bahwasannya komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama- sama memahami gagasan tersebut. Dalam

² Fahrudin Ramadhan, *Kajian Sociolinguistik: Sociolinguistik Sebagai Ilmu Interdisipler, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, Dan Dwi Kebahasaan* (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2020), hlm. 3

keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).³

Namun, dalam komunikasi itu sendiri baik dalam sebuah interaksi keluarga ataupun dalam interaksi masyarakat tidak luput dari kesalahan pemahaman dan tidak berhasilnya komunikasi tersebut mencapai tujuan yang diinginkan kedua belah pihak. Dalam berkomunikasi penutur dan mitra tutur biasanya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini didasari oleh pendapat Zaenal bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi)⁴. Sebagai contoh misalnya dalam sebuah contoh seorang penutur menuturkan “*payeak te kemerjo suang die*” atau dalam bahasa indonesianya “lelah saya mengerjakan ini sendirian”. Dalam contoh tersebut apabila diucapkan kepada mitra tutur, maka ujaran tersebut tidak hanya berarti bahwa dia lelah mengerjakan sesuatu, tetapi mengisyaratkan bahwasannya dia ingin dibantu pekerjaan tersebut agar lebih ringan dan tidak membuat dia kelelahan. Jika mitra tutur tidak membantu pekerjaan penutur; maka tidak tutur yang dilakukan oleh penutur gagal dipahami oleh mitra tutur sehingga tujuan dari tuturan tersebut gagal dipenuhi dan menjadi komunikasi yang tidak efektif.

Berdasarkan contoh kalimat sebelumnya dimana penutur menuturkan “*payeak te kemerjo suang die*” atau dalam bahasa indonesianya “lelah saya mengerjakan ini sendirian” adalah sebuah contoh kalimat ilokusi yang

³ A.W.Wijaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta, Rineka Cipta , 2000), hlm.15

⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 34

mempunyai tujuan dalam penyampaiannya. Penutur berharap bahwa mitra tutur memenuhi tujuan dari yang ingin didapatkan penutur, yaitu membantu penutur mengerjakan sebagian pekerjaannya. Sebuah tindak tutur yang memiliki tujuan dari penyampainannya merupakan sebuah tindak tutur ilokusi, hal ini karena mengandung maksud atau paksaan dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Qorri Aina, Dkk, bahwasannya tindak tutur ilokusi memiliki maksud untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu sekaligus digunakan agar melakukan sebuah tindakan. Selain ilokusi ada juga tindak tutur lokusi dan perlokusi. Lokusi sendiri tindak tutur yang bermakna dan dapat dimengerti, tindak tutur ini digunakan untuk melakukan tindakan dan fungsi bahasa. Sedangkan perlokusi merupakan sebuah tindakan dari tuturan yang dilakukan seorang penutur yang memberi pengaruh pada mitra tuturnya.⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, sebuah tindak tutur dalam berkomunikasi di masyarakat sangat diperlukan sebuah pemahaman sehingga akan tercapainya tujuan yang ingin dituju oleh penutur dan mitra tutur. Namun dalam kenyataan di lapangan sering terjadi kesalahpahaman penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Hadi dalam jurnalnya yang berjudul Kajian Pragmatik dalam Karya Sastra berpendapat bahwa diperlukan pemahaman pragmatik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau kegagalan komunikasi,

⁵ Qorri, Aina Salsabilla, Tuhfatul Laili Maulida, Dkk, Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" Oleh M.Ibnu Yantoni, (Semarang, PEDADOGY, Vol.10.No.1, 2023), Hlm. 104-105

karena pragmatik sendiri mengajarkan santun berbahasa.⁶ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan tindak tutur yang dilakukan oleh masyarakat Desa Air Pikat dalam sebuah Acara *Umbung* yang dilaksanakan di Desa Aitr Pikat Kecamatan Bemani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

Masyarakat Desa Air Pikat adalah masyarakat yang tinggal di kecamatan Bemani Ulu tepatnya di Desa Air Pikat, yang bermukim sejak 1700-an. Masyarakat Air Pikat menggunakan bahasa sehari-hari dengan bahasa Rejang, yaitu salah satu bahasa daerah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dalam kebiasaan adat masyarakat Air Pikat, ketika salah satu masyarakatnya menikah atau mengadakan sebuah syukuran maka dilaksanakanlah sebuah acara yang disebut *Umbung*. Masyarakat desa Air Pikat melaksanakan sebuah acara penting seperti pernikahan ataupun sunatan, dan syukuran kelahiran bayi dengan mengadakan *Umbung* dirumahnya sebagai bentuk rasa syukur.

Selain itu, masyarakat Air Pikat juga menggunakan norma-norma yang diajarkan leluhur dan ajaran islam. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Air Pikat sendiri merupakan masyarakat tutur , hal ini sesuai dengan pernyataan Chaer dan Agustina dalam jurnal Atika yang berjudul “*Masyarakat Bahasa* “ karena masyarakat Air Pikat adalah kelompok orang atau masyarakat yang memiliki verbal repetoir yang relatif sama dan menganut penilaian yang sama mengenai norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan dalam masyarakat itu. selain itu dalam masyarakat Air Pikat menggunakan tutur

⁶ Hadi Riwayati Utami, *Kajian Pragmatik Dalam Karya Sastra*, (Kudus, Seminar Nasional PIBSI Ke-43, 2021), hlm.383

yang sama sehingga bisa disebut dengan masyarakat tutur.⁷ Selain itu, juga pernyataan ini diperkuat oleh Fifin dalam jurnalnya bahwa masyarakat tutur ialah sekelompok orang dalam lingkup luas atau sempit yang berinteraksi dengan Bahasa tertentu yang bisa dibedakan dengan kelompok masyarakat tutur yang lain atas dasar perbedaan Bahasa yang bersifat signifikan.⁸

Dalam suku Rejang masyarakat adat Rejang dikenal golongan masyarakat yakni tun titik/anak lin(anak-anak), kelompok bujang semulen (remaja), kelompok batin anom (suami istri yang usia perkawinannya masih muda, dan kelompok tuwei sadei(kelompok pemuka masyarakat/orang tua di desa).⁹ Sesuai dengan pernyataan tersebut, Ibu-ibu di desa air pikat yang ikut melaksanakan upacara pelaksanaan pernikahan adat suku Rejang merupakan masyarakat adat Kelompok Batin Anom dan Tuwei Sadei.

Dalam adat pernikahan suku Rejang diatas disebutkan Upacara Pelaksanaan Perkawinan berupa *uleak*. Dalam suku Rejang *Uleak* juga disebut dengan *Umbung*.¹⁰ *Umbung* adalah salah satu tradisi dalam acara pernikahan atau sunatan yang diadakan di Kabupaten Rejang Lebong. Tradisi *umbung* ini berupa gotong royong masyarakat untuk membantu tetangga mereka yang mengadakan acara pernikahan ataupun sunatan.

⁷ Atika Puspasari, *Masyarakat Bahasa*, (Palembang, Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, Vol.11 No 1, 2018)hlm. 14

⁸ Fifin Verawati, Mulyadi, *Tindak Tutur Masyarakat Di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pemasakan*,(Madura,Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 1 Nomor 1, 2019), hlm. 42

⁹ Silvia Dewi, *Orang Rejang dan Hukum Adatnya : Tafsiran atas Kelpcak Ukum Adat Ngen Ca'o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*, (Padang, Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya, Vol 18(1), 2016), hlm. 44

¹⁰ Sukarman Syarnubi, *Makna Lambang Upacara Perkawinan Rejang Lebong*, (Curup, Laporan Penelitian Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah, 1998), hal. 2

Desa Air Pikat, dalam acara *umbung* dan merayakan pernikahan atau sunatan biasanya dilakukan selama tiga hari. Hari pertama disebut dengan *masak titik* yang diisi dengan acara akad, doa dan makan bersama. Selanjutnya, hari kedua disebut dengan, *masak lei* yang biasanya diisi dengan acara resepsi, organ tunggal maupun rebana. Terakhir hari ketiga disebut dengan *bilei ngemuk* atau dikenal dengan jamuan kutei yang biasanya khusus dihadiri oleh bapak-bapak di desa tersebut.

Dalam kegiatan *Umbung* ini, yang menarik untuk dikaji adalah para ibu-ibu di dapur dalam acara *Umbung* tersebut. Ketika mereka melakukan kegiatan *masak titik* (masak kecil/masak-masak yang dilaksanakan masyarakat setempat sehari sebelum acara inti) hingga *masak lei* (masak besar / masak-masak yang dilakukan pada hari inti pernikahan, pada masak besar ini, para ibu-ibu yang bertugas memasak (*pangung*) akan memasak hidangan mewah seperti rendang, kelio, sup ayam, hingga bistik dan makanan berprotein lainnya) dalam kegiatannya, Ibu-ibu akan berkumpul dan bekerja sama mengerjakan semua pekerjaan, mulai dari mengulek cabai, memarut kelapa, memotong ayam yang sudah direbus, memasak, mencuci piring, dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan di dapur.

Kegiatan-kegiatan ini membuat para ibu-ibu akan semakin akrab dan terjalin silaturahmi, yang membuat terjadinya peristiwa tutur. Saat itulah terjadi komunikasi Ibu-Ibu yang merefleksikan banyak hal mulai dari membahas biaya sekolah, politik, ekonomi, rumah tangga, trend terkini, dan lainnya. Sehingga tuturan itulah yang menarik untuk penulis kaji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Eka mengenai percakapan ibu-ibu dalam jurnal berjudul

Analisis Tindak Tutur (*Speech Act*) Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat¹¹. Dalam penelitian ini Ade menggunakan percakapan Ibu-ibu yang bertetangga sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini Ade menyimpulkan bahwa berdasarkan Tori Hymes bahwa peranan konteks pada wacana percakapan antar tetangga terlihat unsur-unsur *paralinguistic* sangat membantu untuk memahami ilokusi masing-masing.

Bahasa memegang peranan terpenting dalam interaksi sosial manusia,. Sebagai alat utama komunikasi dalam kehidupan berkelompok, bahasa memiliki peran yang sangat penting. Setiap interaksi antar individu memanfaatkan bahasa, baik melalui kata-kata lisan, gestur tubuh, atau bahkan bahasa isyarat. Bahasa tidak hanya merupakan alat komunikasi yang fundamental, tetapi juga merupakan entitas yang abadi dan senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini adalah suatu sistem kompleks yang terdiri dari berbagai komponen yang memiliki pola-pola yang konsisten dan dapat diuraikan secara sistematis. Selain itu Chaer mengungkapkan bahwa bahasa adalah entitas yang terus menerus berkembang dan berubah sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang menggunakannya.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan bahasa yang berbeda, baik itu bahasa Rejang, Serawai, Jawa, Minang, Sunda, Batak dan lain-lain. Sehingga bahasa menjadi hal unik yang selalu kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Ini

¹¹ Ade Eka Angraini, *Analisis Tindak Tutur (Speech Act) Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat*, (Banten, Journal of Language Learning and Research (JOLLAR), Vol. 1(1), 2017), hlm.1-12

¹² Leoni Agustina, Abdul Chaer, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2014), hlm.11

menjadikan bahasa selalu populer dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi pembahasan yang tidak akan ada habisnya, menjadikan bahasa sebagai topik penelitian yang selalu dilakukan setiap tahunnya.

Penelitian mengenai tindak tutur merupakan langkah penting dalam menggali makna bahasa, terutama dalam konteks interaksi antara pembicara dan pendengar. Penelitian ini tidak hanya membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak positif pada pengembangan bahan ajar dan pengajaran bahasa yang lebih efektif.

Menariknya, fokus penelitian tentang tindak tutur dalam acara *Umbung* memiliki relevansi yang kuat dengan tindak tutur yang dilakukan oleh ibu-ibu. Ini karena ibu-ibu seringkali terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi, baik dengan sesama ibu-ibu, anak-anak mereka, atau bahkan dengan pria, menggunakan beragam jenis tindak tutur seperti asertif, direktif, ilokusi, lokusi, perlokusi, dan sebagainya. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika komunikasi dalam kelompok ini dan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai berbagai tujuan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi landasan untuk memahami peran penting ibu-ibu dalam menjaga serta membentuk norma-norma sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam acara *Umbung* yang dilaksanakan di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu,

Kabupaten Rejang Lebong. Serta Untuk mengetahui tindak tutur tersebut mencapai tujuan sebuah tuturan atau tidak atau terjadi kesalahpahaman dalam sebuah tindak tutur sehingga tujuan dari tuturan tersebut terpenuhi atau tidak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur Ibu-ibu dalam Upacara Adat *Umbung* di desa air pikat berdasarkan teori Austin dan Searlee

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, diuraikan subfokus penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tindak Tutur Lokusi ibu-ibu dalam Upacara Adat *umbung* di desa Air Pikat?
2. Bagaimana Tindak Tutur Ilokusi ibu-ibu dalam Upacara Adat *umbung* di desa Air Pikat?
3. Bagaimana Tindak Tutur Perlokusi ibu-ibu dalam Upacara Adat *umbung* di desa Air Pikat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tindak Tutur Lokusi yang dilakukan Ibu-ibu dalam Upacara Adat *Umbung* di desa Air Pikat;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tutur Ilokusi yang dilakukan Ibu-ibu dalam Upacara Adat *Umbung* di desa Air Pikat;

3. Untuk mengetahui mendeskripsikan Tindak Tutur Perlokusi yang dilakukan Ibu-ibu dalam Upacara Adat Umbung di desa Air Pikat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan proposal skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian analisis tindak tutur Ibu-ibu di dalam acara *Umbung* memberikan sejumlah manfaat Teoritis , antara lain:

a. Pemahaman Komunikasi

Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana komunikasi berlangsung di dalam acara *Umbung*, termasuk jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh Ibu-ibu. Ini dapat memberikan wawasan tentang norma-norma sosial dan budaya yang terlibat dalam interaksi ini. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana ibu-ibu berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks acara *Umbung*. Ini dapat mengungkapkan norma-norma sosial, kebijakan, dan praktik-praktik yang mungkin memengaruhi cara mereka berbicara dan bertindak.

b. Kontribusi terhadap Penelitian Pragmatik

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pragmatik secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kasus dalam teori-teori pragmatik, yang membantu dalam memperdalam pemahaman tentang komunikasi manusia. Dengan menganalisis tindak tutur ibu-ibu dalam acara *Umbung*, kita dapat meningkatkan kesadaran mereka

tentang bagaimana kata-kata dan tindakan mereka mempengaruhi interaksi sosial. Ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

c. Peningkatan Hubungan Sosial

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tindak tutur, ibu-ibu dapat memperbaiki hubungan sosial mereka dengan orang lain. Mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan, memahami perasaan orang lain, dan menghindari konflik yang tidak perlu.

d. Studi Sociolinguistik

Penelitian ini dapat mengungkapkan variasi bahasa yang digunakan oleh Ibu-ibu dalam konteks tertentu, seperti acara *Umbung* ini. Ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang aspek sociolinguistik dari bahasa.

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Hasil dalam penelitian ini dapat membantu dalam pendidikan yaitu seperti berikut:

a. Pengembangan Program

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program atau pelatihan komunikasi khusus bagi Ibu-ibu yang berpartisipasi dalam acara serupa di masa depan.

b. Kontribusi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga dalam literatur akademik tentang tindak tutur, pragmatik, sosiolinguistik, dan studi gender. Dengan demikian, penelitian analisis tindak tutur Ibu-ibu di dalam acara *Umbung* memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga dalam berbagai bidang studi dan aplikasi praktis.

3. Bagi Peneliti

a. Komunikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dalam acara tersebut, dengan memberikan panduan atau rekomendasi kepada Ibu-ibu atau penyelenggara acara *Umbung* untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif.

b. Penelitian Budaya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang budaya dan nilai-nilai yang ada dalam kelompok Ibu-ibu di dalam acara *Umbung*. Ini bisa bermanfaat untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang mendasari komunikasi mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sociolinguistik

Dalam buku yang berjudul *Issues In Sociolinguistics* terdapat makalah yang di buat oleh Haugen yang berjudul "*Some Issues In Sociolinguistics*", bahwa istilah sociolinguistik pertama kali diperkenalkan oleh Haver C. Currie. Haver adalah seorang Profesor di Universitas Houston, Texas 1952. Setelah Haver memperkenalkan istilah sociolinguistik, William Bright kemudian mempublikasikannya di Amerika dan dipresentasikan dalam sebuah kongres Linguistik Internasional VIII di Cambridge 1962, selanjutnya dikembangkan lagi pada Konferensi Internasional yang lebih formal di Los Angles, California 1962, sehingga sociolinguistik bisa dikenal pada kalangan masyarakat hingga sekarang¹³.

Istilah sociolinguistik sendiri mengkaji tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Hymes seorang pakar sociolinguistik mengemukakan bahwa, "*the term sociolinguistics to the correlations between language and societies particular linguistics and social phenomena,*" artinya istilah sociolinguistik untuk menghubungkan antara bahasa dan masyarakat serta bahasa dan fenomena dalam masyarakat¹⁴ Chaklader Alwasilah juga mengemukakan bahwa, "*sociolinguistics concertretes its study upon the societally patterned variation in language usage*"

¹³ Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990), Hlm.2-3

¹⁴ Ibid.,2

artinya 'sosiolinguistik menekankan pada pengkajian atas variasi pola-pola masyarakat dalam penggunaan bahasa'.

Sosiolinguistik berasal dari kata *sosio* dan *linguistik*. dalam pengertian menurut katanya, *sosio* memiliki arti kata yang senada dengan kata sosial, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan, sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat), dan hubungan antara unsur-unsur tersebut. Jadi sosiolinguistik adalah suatu studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).¹⁵

Menurut Chaer dan Agustina Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sosiolinguistik harus dibicarakan dahulu apa yang dimaksud sosiologi dan linguistik.¹⁶ Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sosiologi mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam

¹⁵ P.W.J Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta, Gramedia, 1993), hlm.2

¹⁶ Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm.2

masyarakat, maka akan diketahui cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Jadi, sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.¹⁷

Selain itu Menurut Wijana dan Rohmadi dalam Wati, dkk bahwa menurut pandangan sosiolinguistik, bahasa mengandung berbagai macam variasi sosial yang tidak dapat dipecahkan oleh kerangka teori struktural, dan terlalu naif bila variasi-variasi itu hanya disebut performansi. Tugas seorang sosiolinguis adalah menerangkan hubungan antara variasi-variasi bahasa itu dengan faktor-faktor sosial, baik secara situasional maupun implikasional.¹⁸

Selain itu Abdul Chaer dan Leoni Agustina berpendapat bahwa Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial dalam suatu masyarakat tutur.¹⁹ Sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang selalu membuat bahasa berhubungan dengan pemakainya dalam masyarakat. Dengan begitu sosiolinguistik tidak pernah bisa lepas dari keterkaitan

¹⁷ Ibid.,2

¹⁸ Usnia Wati, dkk, *Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sosiolinguistik*, (Ilmu Budaya : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol.4, No.1, 2020) hlm.26

¹⁹ Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), Hlm. 4

dengan masyarakat. Sehingga setiap bahasa yang digunakan dalam hidup bermasyarakat selalu berkaitan erat dengan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik sendiri ialah satu kajian yang menekankan dan mendasarkan pendekatannya pada hal-hal yang berada di luar bahasa, yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.²⁰ Kajian sosiolinguistik yang bersifat eksternal ini menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat. Dalam kerjanya, ia menggunakan teori dan disiplin lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu, misalnya, sosiologi, psikologi dan antropologi.

Dalam kacamata sosiolinguistik, bahasa tidak didekati atau dilihat sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik struktural/umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi di dalam masyarakat manusia. Karenanya, semua rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan para pakar tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan/aspek- aspek kemasyarakatan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang bersifat interdisipliner yang mengkaji masalah-masalah kebahasaan dalam konteks sosial, situasional, dan budaya. Sosiolinguistik mempertimbangkan hubungan antara bahasa dan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Sosiolinguistik digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, menghasilkan tata bahasa, dan menjelaskan penggunaan bahasa dalam konteks

²⁰ Ahmad Mujib, *Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik)*, (Adabiyat, Vol.8, No.1, 2009), Hlm. 142

tertentu. Sociolinguistik mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Sociolinguistik juga mengacu pada data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya, mengacu pada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik.

B. Pengertian Pragmatik

Pragmatik menurut Geoffrey Leech adalah ilmu yang berkaitan dengan situasi tutur. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang menitikberatkan pada hubungan antara konteks dan makna.²¹ Selain dipahami sebagai cabang linguistik termuda, pragmatik juga dimaknai sebagai studi tentang satuan-satuan kebahasaan secara eksternal. Parker memberikan penegasan mengenai hal ini, yaitu bahwa “pragmatik adalah studi tentang cara bahasa digunakan untuk berkomunikasi”. *Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of Internal structure of language*. Yang dimaksud dengan kajian bahasa luar, bahwa bahasa tersebut harus ditafsirkan berdasarkan faktor-faktor non-linguistik di luar bahasa tersebut.²²

Akibatnya, faktor-faktor di luar bahasa juga merupakan faktor ekstralinguistik. Makna yang dihasilkan dalam kajian pragmatik merupakan makna kontekstual atau pragmatis, sering juga disebut dengan maksud. Oleh karena itu makna pada kenyataannya merupakan makna pragmatis, makna yang

²¹ Geoffrey Leech. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Jakarta : Penerbit Universitas. Indonesia (UI-Press), 1993,) hlm.8

²² Frank Parker, *Linguistics for Non-Linguists*, (Boston : little brown company, 1986), Hlm. 2014

bukan merupakan makna semantik atau linguistik. Penentu maksud atau makna pragmatis, atau sering disebut makna penutur, konteks, khususnya konteks situasional.

Dalam situasi yang berbeda, pernyataan dengan arti yang persis sama dapat menghasilkan arti yang berbeda. Misalnya, bentuk linguistik yang mengatakan “sangat sulit, tidak sopan” dapat diartikan sebagai ucapan sopan atau ucapan tidak sopan tergantung pada situasi pengucapannya. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa makna atau maksud selalu bersifat situasional. Situasi yang tidak sama menghasilkan maksud wacana yang berbeda. Pada hakikatnya makna linguistik inilah yang menyangkut kajian pragmatik.²³

Menurut Abdul Chaer, pragmatik adalah ilmu tentang bagaimana satuan linguistik digunakan dalam wacana untuk berkomunikasi. Kita sering menemukan bahwa satuan linguistik disajikan secara tidak gramatikal. Mempunyai makna yang sama seolah-olah satuan kebahasaan itu ada dalam wacana.²⁴

Sebagai contoh perhatikan percakapan berikut!

A : ada penghapus ?

B : pasti (sambil mengeluarkan penghapus dan memberikan pada A)

Secara gramatikal pernyataan tersebut hanya ingin mengetahui apakah dia mempunyai penghapus tidak, namun secara pragmatis berarti dia ingin meminjam penghapus untuk menghapus tulisannya. Makna yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan dalam kajian pragmatik disebut “maksud” dan bukan

²³ R. Kunjana Rahardi, *Kefatisan Bahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan situasional*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm.130-131

²⁴ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.23

makna. Jadi secara pragmatis pertanyaan tidak mengandung makna, melainkan mengandung maksud. Dalam contoh di atas B telah mengetahui maksud dari penutur A sehingga B selain menjawab pertanyaan ia langsung mengeluarkan penghapus untuk dipinjam.

Karena pragmatik mengkaji maksud pernyataan bukan makna pernyataan, maka sebagian ahli mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara lambang dan penafsiran. Yang dimaksud dengan lambang di sini adalah suatu tuturan, baik yang berbentuk satu atau lebih, yang menyampaikan maksud yang dimaksudkan oleh penutur atau lawan bicarannya. Dalam kasus ini, Parker mengklaim bahwa semantik dan pragmatik keduanya adalah dua cabang linguistik yang mengkaji makna satuan linguistik.²⁵

Satu-satunya perbedaan adalah semantik mempelajari makna internal sedangkan pragmatik mempelajari makna eksternal. Secara internal berarti mempelajari makna yang terkandung dalam satuan kebahasaan tersebut. Lalu, secara eksternal berarti “makna” yang berada di luar satuan bahasa itu, yaitu yang disebut maksud.

C. Situasi Tutur

Leech mengemukakan tentang situasi tutur mencakupi lima komponen. Komponen tersebut, yaitu penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks, dan tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.²⁶ Kelima

²⁵ Ibid., Abdul Chaer 24

²⁶ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Terjemahan Oleh M.D.D., Oka 1993, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2011), Hlm.13-15

komponen tersebut menciptakan suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur. Selain itu, ada komponen lain yang menjadi unsur situasi tutur, yaitu tempat dan waktu pada saat tuturan itu. Diproduksi. Perbedaan latar tuturan, yaitu waktu dan tempat juga dapat mengakibatkan perbedaan maksud pada tuturan yang sama.

Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur perlu memperhatikan adanya situasi tutur. Situasi berperan penting dalam menyampaikan maksud dari sebuah tuturan sehingga dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tutur. Selain itu, situasi tutur juga mempengaruhi penutur untuk menentukan dan menyesuaikan ragam bahasa saat tuturan itu terjadi.

Peristiwa tutur dapat terjadi sebab adanya situasi tutur yang mendukung terjadinya peristiwa tutur. Situasi tutur merupakan kajian pragmatik yang berkaitan dengan tuturan manusia, karena dengan adanya situasi tutur, maksud dari sebuah tuturan dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tuturnya. Sebuah tuturan berfungsi sebagai alat menyampaikan tujuan seseorang ataupun tidak. Hal ini tergantung pada situasi tuturan tersebut. Berbagai macam tujuan yang penutur ingin sampaikan pada mitra tuturnya dalam sebuah tindak tutur. Untuk itu Leech mengungkapkan beberapa aspek harus ada dalam sebuah situasi tutur antara lain yaitu; penutur dan mitra tutur, konteks, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk aktivitas dan tuturan sebagai produk tindakan verbal.

Dalam kajian pragmatik terdapat konteks dan situasi tutur. Konteks dan situasi tutur merupakan dua hal yang berdekatan. Kedekatan kedua konsep ini menyebabkan tumpang tindih. Analisis dari sudut pandang tertentu, konteks

termasuk dalam situasi tutur.²⁷ Selain itu, konteks juga mencakupi situasi tutur. Konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas maksud dari penutur. Alat-alat dari konteks ada dua yaitu koteks dan konteks. Koteks merupakan ungkapan yang dapat mendukung suatu makna. Sedangkan konteks adalah keadaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Situasi tutur adalah situasi yang menimbulkan tuturan.²⁸

Pada hakikatnya, tidak ada tuturan tanpa situasi tutur. Hal itu disebabkan tuturan dan situasi tutur memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan kata lain tuturan merupakan akibat dari sebuah tuturan. Sedangkan, situasi tutur merupakan sebab dari sebuah tuturan. Situasi tutur memiliki peran penting dalam kajian pragmatik. Situasi tutur yang mendukung dapat mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya. Penentuan maksud tuturan tentu harus memperhatikan situasi tutur untuk memberikan hasil yang maksimal.²⁹

Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Dalam berkomunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan sebabnya. Dalam sebuah tuturan tidak selalu menjelaskan makna dari unsur-unsur tuturan, karena saat berkomunikasi terjadi, berbagai macam maksud penutur bisa diekspresikan dalam sebuah tuturan dan bermacam-macam tuturan juga dapat menyampaikan sebuah maksud. Hal ini sesuai dengan bermacam-macamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penuturan sebuah tuturan. Leech mengemukakan sejumlah

²⁷ Rustono, *Prinsip- Prinsip Pragmatik*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm.18

²⁸ Rustono, *ibid.* hlm.25

²⁹ Geoffrey Leech (2011) *ibid.* Hlm. 13-15

aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam berkomunikasi. Aspek- aspek tersebut adalah sebagai berikut.³⁰

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur merupakan orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi lawan atau kawan penutur. Peran penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya sehingga terwujud interaksi dalam komunikasi. Konsep tersebut juga mencakup penulis dan pembaca apabila tuturan tersebut dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek yang terkait dengan penutur dan mitra tutur tersebut antara lain aspek usia, latar belakang sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi daya tangkap mitra tutur, produksi tuturan serta pengungkapan maksud. Penutur dan mitra tutur dapat saling memahami maksud tuturan apabila keduanya mengetahui aspek-aspek tersebut. Berikut adalah contoh dalam percakapan.

1) Konteks : Lami bertanya kepada Putri tentang kapan jadwal Seokjin kembali dari wajib militer

Lami : Put, kamu tahu gak kapan Seokjin pulang dari wajib militer?

Putri : kabar baiknya, Seokjin pulang tanggal 12 Lam!

Lami dalam tuturan ini menjadi seorang penutur, sedangkan Putri sebagai lawan bicara Lami adalah mitra tutur yang mendengarkan tuturan Lami. Selain itu juga, dalam peristiwa tutur ini Putri juga seorang penutur

³⁰ Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta hlm.10

ketika dia mengungkapkan jawaban kepada Lami, yaitu menjawab bahwa Seokjin pulang wajib militer pada tanggal 12 Juni.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Konteks adalah bagian yang paling penting dalam studi pragmatik, dimana fungsi konteks adalah memudahkan penutur bentuk tuturan yang sesuai untuk menyampaikan maksud dari tuturannya.³¹ Konteks tuturan mencakupi aspek fisik atau latar sosial yang relevan dengan tuturan yang bersangkutan. Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud disebut dengan ko-teks. Sementara itu, konteks yang berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian disebut konteks.

Pada hakikatnya konteks dalam pragmatic merupakan semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama antara penutur dengan mitra tuturnya.

2) Konteks : Suga bertemu Jungkook di trotoar

Suga : hei bro! Mau kemana kamu? Semangat banget kayaknya
 Jungkook : Eh Bang, mau ngampus nih. Semangat lah soalnya mata kuliah kali ini dosennya Buk Ayu haha (wajah sumringah)

³¹ Paulana christian Suryawin, Maryadi Wijaya, Heri Isnaini, *Tindak Tutur (Speech act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa*, (Sinar Dunia:Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol.1, No. 3, 2022), hlm. 37

Konteks yang ditampilkan dalam peristiwa tutur yang terjadi antara Suga dan Jungkook tersebut adalah Suga bertanya kepada Jungkook, sedangkan konteks ditunjukkan pada raut wajah Jungkook yang sumringah dan semangat menjawab pertanyaan Suga.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan merupakan hal yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan tutur. Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi tuturan dan semua tuturan orang normal memiliki tujuan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan. Dalam hubungan tersebut, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu maksud dan sebaliknya satu tuturan dapat menyatakan berbagai macam maksud.

3) Konteks : Meza datang ke kosan Nasirah untuk meminjam pengisi daya

Handphone

Meza : kemaren aku kelupaan ambil *charger* dari tempat Lisda Nas, batre ku sekarat sekarang

Nasirah : Nah pakai yang aku dulu, kali ini *charger*-mu yang ketinggalan, besok-besok nafaspun kamu lupa Mezaaaa!

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut dapat diungkapkan bahwa penutur yaitu Meza memiliki tujuan dalam menuturkan tuturan ‘kemaren aku kelupaan ambil *charger* dari tempat Lisda Nas, batre ku sekarat sekarang’ Tujuan dari tuturan tersebut adalah bahwa bermaksud meminjam *charger* Nasirah, karena kemarin Meza lupa membawa chargernya sendiri dari tempat Lisda.

4. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Yang dimaksud dari tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yaitu tindak tutur itu merupakan tindakan juga. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (*act*).³² Di sini tuturan bukan merupakan entitas abstrak seperti tata bahasa, di sini tuturan adalah sebagai entitas yang kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraanya.

Tuturan sebagai tindakan atau aktivitas memiliki maksud bahwa tindak tutur merupakan sebuah tindakan. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas karena dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat menyakiti orang lain atau mengekspresikan tindakan.

³² Yunita Nugraheni, *Analisis Impilkatur Pada naskah Film Harry Potter and the Goblet of Fire*, (Prosiding Seminar nasional UNMUS 2010, Vol. 3. No. 1, 2010), hlm. 392

4) Konteks : seorang ibu berkata kepada anaknya

Ibu : Wah, terasnya kotor sekali ya?.

Anak : (segera mengambil sapu dan menyapu teras tersebut)

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut tuturan yang dilakukan oleh Ibu merupakan tindakan menyuruh atau mendorong Anak untuk membersihkan teras yang terlihat kotor. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada mitra tutur yang mendengarkan tuturan tersebut seperti halnya didorong atau dipukul dengan menggunakan tangan. Dalam perilaku yang dilakukan oleh anak yang segera mengambil sapu dan menyapu teras merupakan efek dari ucapan Ibu tersebut.

5. Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal

Tindakan manusia dibedakan menjadi 2, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Memukul atau berjalan merupakan contoh dari tindakan nonverbal. Sementara berbicara merupakan tindakan verbal. Tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Tuturan verbal dan tindakan nonverbal. Karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan tersebut merupakan produk tindak verbal yang merupakan tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Tuturan sebagai produk tindakan verbal akan terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dan mitra tutur, seperti yang tampak pada tuturan berikut.

5) Konteks : seorang teman yang meminta bantuan

Lisda : Vi, nanti kalau sudah ada Dosen, tolong telepon ya. Aku masih ada urusan soalnya

Via : aman

Tuturan tersebut merupakan hasil dari tindakan verbal bertutur kepada mitra tuturnya, dalam hal ini Via yang dimintai bantuan untuk mengabari Lisda, bahwa jika dosen telah tiba, Via harus menelpon untuk memberitahunya. Kelima aspek situasi tutur tersebut tentu tidak terlepas dari unsur waktu dan tempat di mana tuturan tersebut diproduksi, karena tuturan yang sama apabila diucapkan pada waktu dan tempat berbeda, tentu memiliki maksud yang berbeda pula. Sehingga unsur waktu dan tempat tidak dapat dipisahkan dari situasi tutur.

D. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.³³ Peristiwa tutur yaitu terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Peristiwa tutur dapat terjadi jika memenuhi tujuh komponen, seperti yang diungkapkan Dell Hymes.

Dalam konteks komunikasi oleh Hymes (1974) mengkategorikan delapan aspek komunikasi yang harus dicermati dalam mengkaji peristiwa tutur (*speech event*) yang dilandasi oleh studi etnografi komunikasi. Delapan aspek ini kemudian disusun menjadi akronim SPEAKING dalam bahasa Inggris, meliputi:

³³ A. Purba, *Tindak Tutur dan Peristiwa tutur*, (Pena, Vol.1, No.1, 2011), hlm. 77-91

(1) *Setting dan Scene* (Latar dan Situasi), (2) *Partisipan*, (3) *End* (tujuan), (4) *act sequence* (urutan tindak), (5) *key* (kunci), (6) *instrumentalities*, (7) *norms* (norma) dan (8) *genre*.³⁴ Adapun kedelapan komponen sebagai berikut.

1. *Setting and scene*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan.³⁵ Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda pula.

2. *Participant*

Participants merupakan orang-orang yang terlibat dalam sebuah tuturan. Orang tersebut bisa sebagai pembicara dan pendengar, pesapa dan penyapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang sedang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Namun status sosial dari partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

3. *Ends*

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan misalnya, peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara. Namun, para partisipan dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela

³⁴ Yupi Pahlufianti, Suhandano, *Peristiwa Tutur Upacara Pulang-Memulangkan Adat Melayu Sambas*, (Jurnal Lingua Susastra, Vol.3, No.1, 2022), Hlm.2

³⁵ Ayu Fri Hartini, dkk, *Analisis Peristiwa Tutur Dengan Metode SPEAKING (Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequense, Key, Instrumentalities, Norm Of Interection And Interpretation, Genres) Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Trans7*, (Widyabastra, Vol.08, No.1, 2020), Hlm.22

ingin membuktikan bahwa si terdakwa tidak salah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

4. *Act sequent*

Mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. *Key*

Mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan bisa disampaikan dengan gembira, sedih, serius, marah, dengan nada mengejek, dengan percaya diri, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan pula dengan gerak tubuh dan isyarat.

6. *Instrumentalis*

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalis* berhubungan dengan cara berinteraksi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

7. *Norm of interaction dan interpretation*

Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, misalnya yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Serta mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. *Genre* (Jenis)

Genre atau jenis adalah bentuk-bentuk atau jenis-jenis komunikasi yang digunakan dalam situasi tertentu, termasuk narasi, pidato, dan wawancara. Peserta harus memilih *genre* yang tepat untuk situasi dan tujuan mereka dalam komunikasi.

Dari kedelapan komponen yang diutarakan Hymes terlihat begitu kompleks terjadinya peristiwa tutur. Dari delapan komponen tersebut tidak jauh berbeda dengan pokok pembicaraan sociolinguistik yang diutarakan Fishman, yaitu “ *who speak, what language, to whom, when, and what end*”.

E. Tindak Tutur

Tindak tutur, yang melibatkan tindakan konkret dalam setiap tuturan, adalah inti dari bahasa dan komunikasi manusia. Dalam setiap ucapan, penutur tidak hanya mengeluarkan kata-kata, tetapi juga menjalankan suatu tindakan. Tindak tutur juga memiliki sifat psikologis dan bereksinambungan dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tutur.³⁶ Ini adalah salah satu aspek penting dalam studi pragmatik, cabang ilmu bahasa yang mendalam yang menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Tindak tutur bisa dilihat sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan berbagai tindakan, seperti memberi laporan, memberikan janji, memberikan saran, dan banyak lainnya. Ini mencakup beragam situasi, termasuk yang bersifat psikologis,

³⁶ Geoffrey, Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta, universitas Indonesia, 1993), hlm. 9

seperti berterima kasih dan memohon maaf, serta tindakan sosial, seperti memengaruhi perilaku orang lain atau membuat perjanjian.³⁷ Memahami tindak tutur adalah kunci untuk memahami kompleksitas komunikasi manusia dan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan komunikatif yang beragam dalam berbagai konteks sosial.

Tindak tutur, sebuah teori revolusioner dalam penggunaan bahasa, pertama kali diperkenalkan oleh John Langshaw Austin pada tahun 1962 dalam karyanya yang terkenal "*How to Do Things with Words.*" Austin, seorang filsuf terkemuka yang merupakan bagian dari kelompok *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*, membuka pintu bagi pemahaman mendalam tentang peran bahasa dalam tindakan manusia. Namun, kontribusi Austin tidak berhenti di sini. Teori tindak tutur yang ia perkenalkan telah berkembang dan diperdalam oleh salah satu muridnya, yaitu Searle, pada tahun 1979.³⁸ Pemikiran keduanya sejak itu telah mendominasi studi tentang penggunaan bahasa, yang lebih dikenal sebagai bidang pragmatik.

Pragmatik adalah pendekatan yang membedakan diri dari linguistik murni, yang hanya memperhatikan struktur linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pragmatik, yang mendasari teori tindak tutur, memeriksa

³⁷ E. Zaenal Arifin, *Beragam Tuturan dalam Pembicaraan Sehari-Hari: Suatu Tinjauan Etnografi Komunikasi*, (Pujangga, Vol.4 No.1, 2018), hlm.3

³⁸ Rizky Dian Safitri, dkk, *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*, (Jurnal KABASTRA, Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 60

bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasional yang memengaruhi cara bahasa digunakan dalam interaksi manusia.³⁹

Sebelum konsep tindak tutur muncul, para ahli bahasa memandang bahasa sebagai alat untuk menggambarkan keadaan atau fakta. Dalam kerangka pemikiran ini, setiap pernyataan dalam bahasa harus memiliki kriteria kebenaran yang disebut sebagai "kondisi kebenaran." Kondisi kebenaran menjadi satu-satunya ukuran untuk menilai kebenaran suatu pernyataan. Artinya, makna suatu kalimat dianggap benar atau salah berdasarkan apakah pernyataannya sesuai dengan kenyataan atau tidak. Sebagai contoh, pernyataan "Senyummu sangat menawan" dinilai berdasarkan apakah senyuman tersebut benar-benar mempesona atau tidak.

Namun, pandangan ini ditantang oleh John Langshaw Austin, yang berpendapat bahwa tidak semua pernyataan atau tuturan dapat diuji dengan "kondisi kebenaran" karena tidak semua tuturan berfungsi untuk menggambarkan fakta. Misalnya, pernyataan "Jangan masuk!" bukanlah pernyataan yang bisa dinilai benar atau salah berdasarkan fakta, melainkan sebuah larangan.⁴⁰

Austin berpendapat bahwa saat berbicara, orang tidak hanya menghasilkan rangkaian kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan. Dengan kata lain, bahasa adalah alat untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi orang lain. Konsep ini dikenal sebagai "tuturan performatif." Dengan demikian, pemahaman bahasa tidak

³⁹ Ari Rizky Akbar, Dkk, *Ujaran Kebencian Jerinx Superman is Death terhadap Ikatan Dokter Indonesia : Analisis Pragmatik*, (KLAUSA, Vol. 7, No. 2, 2023) hlm. 13

⁴⁰ Ahmad saifudin, *Teori Tindak Tutur dalam studi Linguistik Pragmatik*, (LITE:Jurnal Bahasa, sastra, dan Budaya, vol. 15, no. 1, 2019), hlm.2

hanya mencakup aspek deskriptif, tetapi juga aspek performatif yang penting dalam interaksi sosial dan komunikasi manusia.

1. Tuturan Konstatif dan Performatif

Austin memulai eksplorasi teori tindak tutur dengan membagi bahasa menjadi dua kategori utama: constative dan performative. Dalam kategori pertama, yang dikenal sebagai ucapan konstan, bahasa digunakan untuk "mengungkapkan sesuatu yang dapat dinilai benar atau salah". Ini mencakup berbagai ekspresi yang bersifat deskriptif, seperti pernyataan fakta, definisi, dan lainnya. Dengan kata lain, ucapan-ucapan ini digunakan untuk memberikan informasi dan mendeskripsikan keadaan.⁴¹ Sebagai contoh, ketika seorang saksi di pengadilan mengatakan, "Pencurinya adalah orang ini," pernyataannya memiliki implikasi bahwa pernyataannya bisa benar atau salah berdasarkan kenyataan.

Di sisi lain, kategori kedua adalah performatif, yang merujuk pada tuturan yang bukan hanya mengungkapkan sesuatu, menjelaskan, menyatakan, ataupun semua tuturan yang bersifat deskripsi yang dapat dinilai benar tidaknya proposisi yang dituturkan tetapi tuturan performatif ini juga melakukan atau menciptakan suatu tindakan.⁴²

*[...] do not 'describe' or 'report' or constate anything at all,
are not 'true or false'; and*

⁴¹ J.R Searle, *The Philosophy of Language (Oxford Readings in Philosophy)*, (London, Oxford University Press, 1971), hlm 39

⁴² Sadieli Telaumbanua, dkk, *Tindak Tutur Behabitif dalam Film Batak "Rongkaphu Di Tano Nias"* Karya Ponti Gea, (Universitas Balikpapan, Jurnal Basataka, Vol.3, No. 2, 2020) hlm. 137

[...] the uttering of the sentence is, or is part of, the doing of an action, which again would not normally be described as saying something

(Austin, 1962). ([...] bukan „menjelaskan“ atau „melaporkan“ atau „menegaskan“ apapun, bukan „benar atau salah“, dan

[...] menuturkan kalimat adalah, atau bagian dari, melakukan sebuah tindakan, yang sekali lagi biasanya bukan dideskripsikan sebagai mengucapkan sesuatu.)

Dengan jelas, pernyataan performatif adalah jenis pernyataan yang tidak bertujuan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau menjadi pernyataan deskriptif yang bisa dinilai kebenarannya. Sebaliknya, pernyataan-pernyataan performatif memiliki kekuatan untuk menciptakan tindakan atau reaksi.⁴³ Sebagai contoh, dalam sebuah pidato, ketika seseorang menyampaikan pernyataan seperti "Waspadalah terhadap anjing liar!" itu bukanlah tentang menilai kebenaran isi pernyataan (apakah ada anjing liar atau tidak). Sebaliknya, pernyataan tersebut berfungsi sebagai peringatan yang bertujuan untuk menggerakkan pendengar menjadi lebih waspada terhadap potensi bahaya.

Penting untuk diingat bahwa pernyataan performatif bukanlah tentang kebenaran faktual, tetapi tentang efek tindakan yang dihasilkan oleh pernyataan tersebut. Dalam studi tindak tutur, kita memahami bahwa bahasa bukan hanya sekadar komunikasi informasi, tetapi juga alat untuk

⁴³ Akhmad Saifudin, *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*, (LITE Vol. 15, No.1, 2019) hlm. 3

mempengaruhi perilaku dan menciptakan perubahan dalam konteks sosial dan interaksi manusia.

Dalam konteks pernyataan performatif, John Langshaw Austin memperkenalkan apa yang disebut sebagai "kondisi kebahagiaan" yang harus terpenuhi agar tindakan performatif berhasil. Kondisi-kondisi ini merupakan langkah kunci untuk memastikan keberhasilan tindakan performatif, yang Austin sendiri menyebut sebagai "kondisi bahagia" atau "*felicity conditions*."⁴⁴ Setelah Austin membagi tuturan menjadi dua, konstatif dan performatif, Austin juga mengusulkan pembagian tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi ketika bahasa diucapkan.⁴⁵

2. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan mengatakan/menyatakan sesuatu kepada lawan tutur namun memiliki maksud yang dapat dimengerti. Dalam tindak tutur lokusi fungsi tuturannya tidak dipermasalahkan karena maknanya terdapat dalam kalimat yang dituturkan. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena tidak mengikutsertakan maksud. Tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu;

⁴⁴ J Austin, *How to Do Things with Word*, (London, Oxford University Press, 1962), hlm. 14-15

⁴⁵ *ibid.*, 108

a. Pernyataan (deklaratif)

Tindak tutur lokusi pernyataan atau deklaratif berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian,

b. Pernyataan (interogarif)

Pernyataan atau interogatif sendiri berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan,

c. Perintah (imperatif)

Tindak tutur lokusi perintah memiliki maksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi memiliki makna yang berbeda dari tindak lokusi. Dalam tindak ilokusi, seseorang mengeluarkan pernyataan dengan tujuan untuk membuat penutur bertanggung jawab atas isinya. Ini dapat diilustrasikan dalam kalimat berikut: "Bawakkan kue itu ke dapur jika sudah matang, Ibu tunggu di dapur yah!" Dalam kalimat ini, bagian "Ibu tunggu di dapur yah!" merupakan tindakan ilokusi, di mana penutur membuat pernyataan berjanji kepada lawan bicara. Pernyataan berjanji tersebut mengharapkan penutur untuk bertanggung jawab atas tindakan yang akan diambilnya. tindak tutur ini dalam ilokusi disebut dengan tindak tutur asertif.⁴⁶

⁴⁶ Atiq M.Romdlon, Dkk, *Studi Pragmatilistik Variasi Gaya Bahasa Judul Video Berkonten Dakwah Islam di Youtube*, (Dakwatuna, Vol. 10, No. 1, 2024), hlm. 18

Tindak ilokusi, dengan fokus pada tujuan komunikatif dan dampaknya, adalah elemen penting dalam pemahaman komunikasi manusia. Dalam konteks kalimat tersebut, penutur tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memikirkan bagaimana pesan tersebut akan mempengaruhi perilaku lawan bicaranya. Tindak tutur ilokusi memungkinkan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur.⁴⁷ Ini adalah bagian dari dinamika interaksi sosial yang kompleks yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari.

Mari kita eksplorasi pengelompokan ini lebih lanjut.

a. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengemukakan atau menyatakan fakta atau pengetahuan.⁴⁸ Tindak tutur asertif adalah jenis tindakan berbicara yang terkait dengan kebenaran dari apa yang diucapkan, seperti pernyataan, saran, pengakuan, keluhan, atau pelaporan. Dalam tindak tutur ini, penutur mengkomunikasikan proposisi yang dapat dinilai benar atau salah kepada pendengar atau lawan bicara.

Dengan kata lain, penutur menyampaikan informasi, memberikan sudut pandang, atau melaporkan kenyataan yang dapat diterima atau ditolak oleh pihak lain dalam interaksi komunikasi. Penutur dapat menggunakan tindak tutur asertif untuk menyampaikan fakta, pandangan,

⁴⁷ Inas Alya Ridha, Ifnaldi, Ummul Khair, *Tindak Tutur dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong*, (Curup, Institut Agama Islam negeri Curup, 2023), hlm. 11

⁴⁸ Indri Arnaselis, dkk, *Tindak Tutur asertif dalam Roman larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya*, (Jurnal K1qata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2017), hlm. 2

atau pemikiran mereka dengan tujuan untuk memberikan informasi atau mendukung argumen mereka.

Searle menyebutkan bahwa dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; misalnya memberitahukan, menyarankan, membanggakan dan mengeluh.⁴⁹ Adapun penjelasan dari fungsi asertif ini sebagai berikut.

1) Memberitahukan

Tuturan memberitahukan bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur.

2) Menyarankan

Tuturan menyarankan bertujuan memberikan saran, masukan atau pendapat yang baik kepada mitra tutur.

3) Membanggakan

Fungsi tuturan membanggakan adalah tuturan atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan rasa bangga.

4) Mengeluh

Fungsi tuturan mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb.

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung, Angkasa, 2009), hlm. 46

b. Direktif

Menurut pendapat Searle dalam Setyanta bahwa direktif sendiri adalah tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tindak tutur, misalnya memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menasih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang.⁵⁰

Tindak tutur direktif adalah jenis tindakan berbicara yang memiliki kemampuan untuk menciptakan dampak atau efek yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur. Jenis tindakan ini mencakup perintah, permohonan, tuntutan, pesanan, dan memberikan nasihat. Dalam tindak tutur ini, penutur menggunakan bahasa untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan atau perilaku lawan bicara. Dengan kata lain, penutur mengkomunikasikan keinginan atau harapannya agar lawan bicara bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan. Tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam interaksi sosial, di mana orang menggunakan komunikasi untuk memengaruhi atau meminta sesuatu dari orang lain.

c. Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindakan tindakan yang mengikt penuturnya berkomitmen melaksanakan apa yang disebutkannya dalam

⁵⁰ Y.b Setyanta, *Hesitatif sebagai Pelengkap Jenis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle* (Dialektika:Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, Vol.1, No.1, 2015), hlm.62-63

tindak tutur⁵¹. Jenis tindakan ini mencakup janji, tawaran, atau ikrar. Dalam tindak tutur komisif, penutur menggunakan bahasa untuk menyatakan niat atau komitmen untuk melakukan sesuatu di kemudian hari. Dengan kata lain, penutur mengkomunikasikan keinginan atau tekadnya untuk bertindak atau memenuhi janjinya di masa yang akan datang. Tindak tutur komisif menciptakan dasar untuk saling mempercayai dan berkomitmen dalam interaksi sosial, di mana orang menggunakan komunikasi untuk menyatakan niat mereka untuk melakukan sesuatu di kemudian hari.

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif.⁵² Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindakan berbicara yang terfokus pada pengungkapan sikap psikologis secara tidak langsung. Jenis tindakan ini mencakup berbagai tuturan seperti mengucapkan terima kasih, memberi selamat, meminta maaf, mengecam, memberikan pujian, mengungkapkan belasungkawa, dan sebagainya. Dalam tindak tutur ekspresif, penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, sikap, atau respons emosional mereka terhadap situasi atau orang lain.

⁵¹ Fitriana Kartika Sari, Yatim Nur Cahyono, *Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung*, (Jurnal Diwangkara, Vol.2, No.1, 2022), hlm. 44

⁵² I Made astika, Dkk, *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 11, No. 1, 2021) hlm. 56

Tindak tutur ekspresif memiliki peran penting dalam interaksi sosial, karena memungkinkan orang untuk menyatakan empati, kebahagiaan, kekecewaan, atau penghargaan terhadap orang lain. Dengan kata lain, tindak tutur ekspresif membantu dalam membangun hubungan antarpribadi yang lebih dalam dan memahami dinamika emosional dalam komunikasi manusia sehari-hari.

e. Deklaratif

Searle dalam Jumanto mengungkapkan bahwa tindak tutur deklaratif mengacu pada penutur yang melakukan perbuatan yang di situ mengubah sebuah kenyataan yang ada di dunia, contohnya melakukan ritual atau memberi nasehat.⁵³ Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindakan berbicara yang mengubah atau menegaskan status proposisi dengan keadaan aslinya, yang dapat berupa benar atau salah. Tindakan ini mencakup tindakan seperti pengunduran diri, upacara pembaptisan, pemecatan, pemberian nama, pengucilan atau pembuangan, penjatuhan hukuman, penunjukan atau pengangkatan pegawai, dan banyak lagi. Dalam tindak tutur deklaratif, penutur menggunakan bahasa untuk secara resmi atau tegas menyatakan suatu kondisi atau tindakan yang akan berdampak pada kenyataan.

Tindak tutur deklaratif sering digunakan dalam situasi-situasi yang memerlukan tindakan formal atau hukum, di mana penutur harus secara

⁵³ Jumanto, *Pragmatik edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, (Yogyakarta, Morfalingua, 2017) hlm.69

sah mengubah status atau keadaan sesuatu. Misalnya, dalam pengunduran diri, seseorang secara resmi mengumumkan bahwa mereka tidak lagi menjabat dalam suatu posisi atau pekerjaan. Memahami tindak tutur deklaratif penting dalam konteks hukum, administrasi, dan banyak aspek kehidupan sosial lainnya.

4. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah jenis tindakan tutur yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi kondisi psikologis lawan bicara, dengan tujuan untuk mendapatkan kerjasama atau kepatuhan terhadap keinginan penutur. Contoh tindak tutur perlokusi dapat ditemukan dalam kalimat berikut: "Maaf, saya sedang sibuk membersihkan sayuran." Kalimat ini mengandung tindakan perlokusi, di mana penutur menggunakan kata "maaf" untuk memengaruhi kondisi psikologis lawan bicara. Dengan mengucapkan "maaf," penutur berkomunikasi bahwa ia sedang sangat sibuk, dan harapannya adalah lawan bicara akan memahami situasinya dan tidak mengganggunya.

Dalam tindak perlokusi, penutur menggunakan bahasa sebagai alat untuk mempengaruhi tindakan atau pemikiran lawan bicara. Ini adalah salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal, di mana penutur secara aktif berusaha memengaruhi reaksi atau respons orang lain dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian ini peneliti membagi perlokusi menjadi dua yaitu perlokusi verbal dan perlokusi non verbal,

1. Perlokusi verbal

Menurut Wijayanti dalam Haryani dan Utomo bahwasannya tindak tutur perlokusi verbal adalah tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud penutur dengan ucapan verbal.⁵⁴ Misalnya berupa kata meminta maaf, menyetujui, menolak, melarang, dan mengucapkan terima kasih.

2. Perlokusi Non Verbal

Perlokusi non verbal adalah jika lawan tutur menanggapi penutur dengan gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, dan bunyi decakan mulut.⁵⁵

F. Masyarakat Tutur

Masyarakat bahasa atau masyarakat tutur secara teori termasuk ke dalam variasi atau ragam bahasa dalam konteks sosial. Ragam bahasa dalam konteks sosial memiliki dua hal yang saling berkaitan yaitu verbal repertoire dan masyarakat tutur.

Berdasarkan penjelasan Abdul Chaer dan Leonie Agustina⁵⁶, dapat diambil kesimpulan bahwa verbal repertoire merupakan kemampuan komunikatif di mana kemampuan ini terbagi dua yaitu kemampuan komunikatif yang dimiliki oleh setiap penutur secara individu dan kemampuan komunikatif yang dimiliki

⁵⁴ F. Haryani, Utomo, A.P.Y, *Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film "The Teacher'S Diary" Dengan Subtittle Bahasa Indonesia*(Jurnal Skripta, 6(2), 2020), hlm. 18

⁵⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (jakarta: Penerbit Universitas Inonesia(UI Press), 1993), hlm. 165

⁵⁶ Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) hlm. 34-35

oleh masyarakat tutur secara keseluruhan. Adapun kemampuan komunikatif setiap penutur ditentukan oleh masyarakat di mana ia merupakan anggotanya, dan kemampuan komunikatif suatu masyarakat tutur terjadi dari himpunan kemampuan komunikatif seluruh penutur dalam masyarakat menjadikan pengertian masyarakat tutur bukan sekedar kelompok orang yang mempergunakan bentuk bahasa yang sama. Akan tetapi, kelompok orang-orang yang juga mempunyai norma yang sama dalam memakai bentuk-bentuk bahasa. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁵⁷

Kalau suatu kelompok atau suatu masyarakat mempunyai verbal repertoar yang relatif sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma pemakaian bahasa yang digunakan dalam masyarakat itu, maka dapat dikatakan kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah masyarakat tutur. Jadi, masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan kelompok orang yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk bentuk bahasa.

“Sebagai masyarakat bahasa, untuk sementara dapat berarti kelompok penutur yang berdasarkan pandangan hidup mereka membentuk kelompok berdasarkan bahasa yang sama”.⁵⁸

⁵⁷ Murni, Y, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong”, Thesis (Sarjana), Doi : <http://e-thesis.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101>, Februari 2023, hlm.34

⁵⁸ Sayama Malabar, *Sosiolinguistik*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2015), hlm.13

Untuk dapat disebut satu masyarakat tutur adalah adanya peranan diantara para penuturnya, bahwa mereka merasa tutur yang sama. Fishman dalam Abdul Chaer dan Leonie Agustina, memberi batasan bahwa masyarakat tutur ialah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal satu variasi tutur beserta norma-norma yang sesuai dengan pemakaiannya.⁵⁹ Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat tutur bersifat netral dalam arti dapat digunakan secara luas dan besar serta dapat pula digunakan dalam menyebut masyarakat kecil atau sekelompok orang yang menggunakan bahasa relatif sama dan mempunyai penilaian yang sama dengan pemakaian bahasanya.

Masyarakat tutur yang besar dan beragam memperoleh verbal repertoirnya dari pengalaman atau dari adanya interaksi verbal langsung di dalam kegiatan tertentu. Mungkin juga di peroleh secara referensial. Yang diperkuat dengan adanya integrasi simbolik, seperti integrasi dalam sebuah wadah yang disebut negara, bangsa, atau daerah. Jadi, mungkin saja suatu wadah negara, bangsa, atau daerah membentuk suatu masyarakat tutur dalam pengertian simbolik itu. Dalam hal ini tentu saja yang disebut bahasa nasional dan bahasa daerah jelas mewakili masyarakat tutur tertentu dalam hubungan dengan variasi kebahasaan.

Dilihat dari sempit dan luas verbal repertoirnya dapat dibedakan adanya dua macam masyarakat tutur yaitu (1) masyarakat tutur yang repertoir pemakaiannya lebih luas, dan menunjukkan verbal repertoir setiap penutur lebih luas pula, dan (2) masyarakat tutur yang sebagian anggotanya mempunyai

⁵⁹ Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) hlm. 36

pengalaman sehari-hari dan aspirasi hidup yang sama dan menunjukkan pemilikan wilayah linguistik yang lebih sempit, termasuk juga perbedaan variasinya.⁶⁰

Kedua jenis masyarakat tutur ini terdapat baik dalam masyarakat yang termasuk kecil dan tradisional maupun masyarakat besar dan modern. Masyarakat modern mempunyai kecenderungan memiliki masyarakat tutur yang lebih terbuka dan cenderung menggunakan berbagai variasi dalam bahasa yang sama. Sedangkan masyarakat tradisional bersifat lebih tertutup dan cenderung menggunakan variasi dalam beberapa bahasa yang berlainan. Penyebab kecenderungan itu adalah berbagai faktor sosial dan faktor kultural.

G. Upacara Adat Umbung

Umbung adalah salah satu tradisi dalam acara pernikahan atau sunatan yang diadakan di Kabupaten Rejang Lebong. Tradisi *umbung* ini berupa gotong royong masyarakat untuk membantu tetangga mereka yang mengadakan acara pernikahan ataupun sunatan. Dalam budaya suku Rejang, terdapat tiga tingkatan *uleak* atau biasa disebut dengan *umbung* yang memiliki beragam aspek yang memengaruhi ukuran dan pelaksanaannya. *Uleak* atau *umbung* dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: *uleak* besar, *uleak* biasa, dan *uleak* kecil. Besarnya *uleak* ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah binatang yang disembelih, durasi acara *uleak*, sejauh mana jaringan sosial masyarakat yang diundang, serta jenis acara yang diadakan.⁶¹

⁶⁰ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 38

⁶¹ Sukarman Syarnubi, *Makna Lambang Upacara Perkawinan Rejang Lebong*, (Curup, Laporan Penelitian Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah, 1998), hlm. 2

Dalam *Umbung lei* atau *Uleak* besar, sebagai contoh, merupakan perayaan yang mewah dan meriah. Acara ini seringkali diwarnai dengan kejei, tarian, dan upacara yang lebih mengesankan. *Umbung* biasa atau *Uleak* biasa, di sisi lain, cenderung lebih sederhana, dengan pelaksanaan yang lebih fokus pada dzikir dan pertunjukan musik yang diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan. Sementara itu, *umbung titik* atau *uleak* kecil adalah acara yang lebih sederhana, biasanya hanya berlangsung selama satu hari atau satu malam. Acara ini dimeriahkan dengan zikir atau barzanji. Keseluruhan, tingkatan *umbung* atau *uleak* ini mencerminkan kompleksitas budaya suku Rejang yang mendalam dan beragam dalam merayakan momen-momen penting dalam kehidupan mereka.⁶²

Dalam kegiatan sebelum acara *umbung* berlangsung, masyarakat suku Rejang akan bahu membahu membantu pemilik acara *Umbung* dalam mengumpulkan bambu, kayu, papan, seng dan lainnya untuk pembuatan panggung dan *tarub* sebagai tempat pelaksanaan acara *umbung* tersebut. Sementara yang lainnya akan menyediakan makanan dan minuman sebagai pangan mereka yang bekerja. Setelah itu dalam pelaksanaan *umbung*, masyarakat akan melakukan tugasnya masing-masing, mulai dari memasak, bersih-bersih, melayani tamu undangan, menyediakan makanan, dan lainnya hingga acara *umbung* tersebut selesai. Biasanya upacara pelaksanaan pernikahan berupa *umbung* ini memakan waktu 2, 3 hingga 4 hari. Sementara masyarakat dalam daerah yang melaksanakan *umbung* tersebut akan tetap membantu pelaksanaan *umbung* hingga selesai.

⁶² Thamrin Fajar, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987) hlm. 136

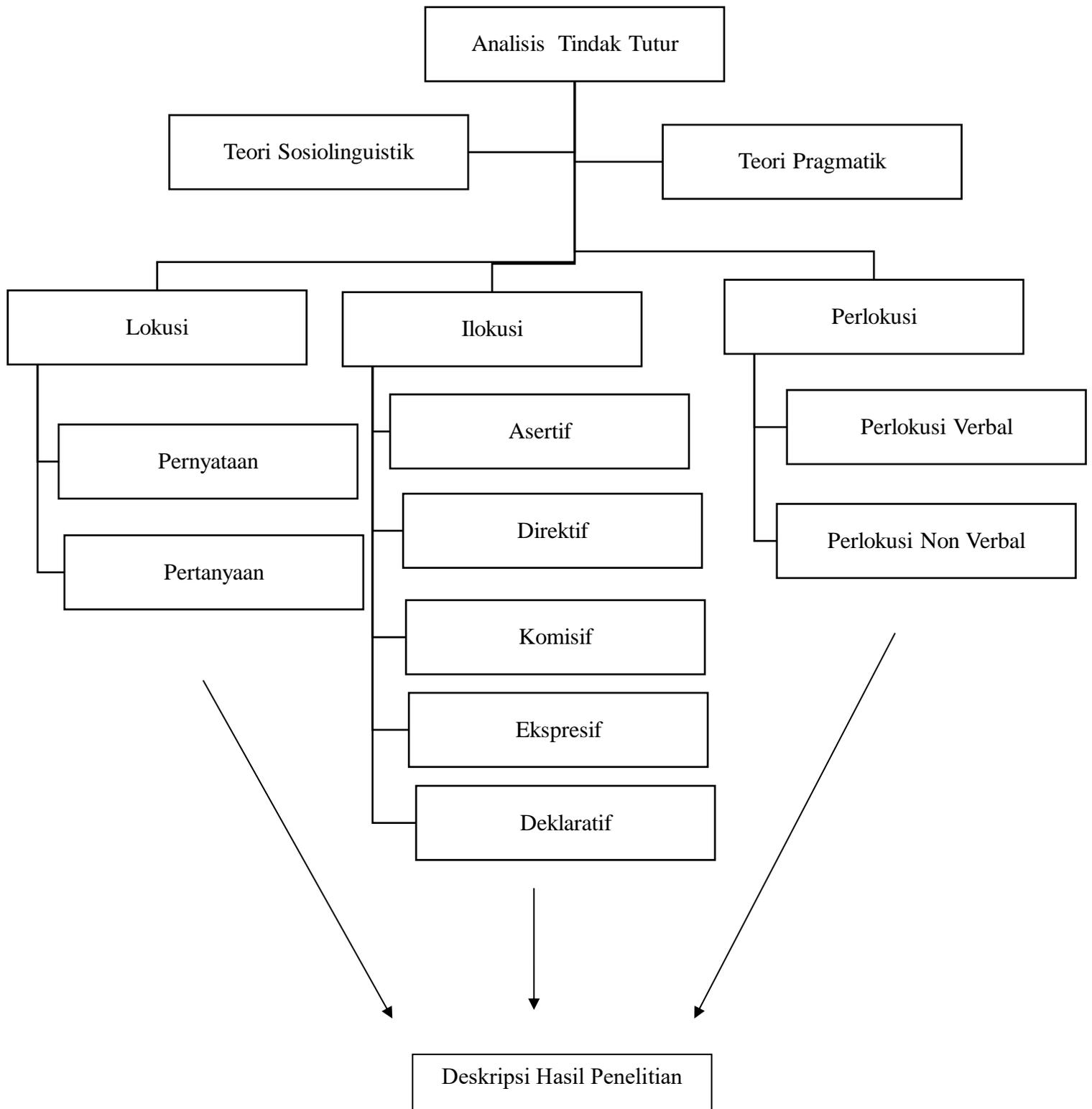
H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel. Terdapat 3 macam kerangka berpikir, yaitu kerangka operasional, kerangka konseptual, dan kerangka teoritis. Kerangka operasional menjelaskan hubungan antara variabel, kerangka konseptual menjelaskan alur pemikiran antara konsep, dan kerangka teoritis memberikan penegasan terhadap suatu teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Data dalam penelitian di analisis dengan menggunakan teori sosiolinguistik. Data tersebut berupa tuturan yang dituturkan oleh ibu-ibu dalam upacara adat umbung desa air pikat. kemudian tuturan-tuturan tersebut di klasifikasikan ke dalam jenis-jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi.

Lokusi diklasifikasikan dalam kalimat berita/pernyataan (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Sedangkan menurut Searlee Ilokusi terbagi menjadi 5 yaitu; asertif, direktif, komisif, deklaratif dan ekspresif. Terakhir perlokusi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu perlokusi verbal dan perlokusi non verbal. Verbal adalah efek yang dihasilkan dari tuturan berupa kata-kata, sedangkan non verbal adalah efek berupa tindakan yang dihasilkan dalam sebuah tuturan.

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berikir

I. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai tindak tutur khususnya lokusi, ilokusi, dan perlokusi menggunakan kajian sosiolinguistik pernah dilakukan oleh Tofan Stofiana, dkk dengan judul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sosiolinguistik)” Hasil penelitian diperoleh empat jenis tuturan yaitu tuturan konstatif berjumlah 2 tuturan dan performatif berjumlah 2 tuturan; tuturan lokusi berjumlah 3 tuturan, ilokusi berjumlah 2 tuturan dan perlokusi berjumlah 2 tuturan; tuturan representatif berjumlah 3 tuturan, direktif berjumlah 3 tuturan, ekspresif berjumlah 2 tuturan, komisif berjumlah 3 tuturan dan deklarasi berjumlah 2 tuturan; tuturan langsung berjumlah 2 tuturan, tuturan tidak langsung berjumlah 2 tuturan, tuturan harfiah berjumlah 2 tuturan dan tidak harfiah berjumlah 2 tuturan; yang di ambil berdasarkan aspek situasi tutur pada tuturan kalimat-kalimat pada Bahasa Muna tersebut.⁶³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi, pada objek dan ilokusi, dan perlokusi dengan kajian sosiolinguistik, selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian itu sendiri, dimana pada penelitian yang dilakukan Tofan dkk meneliti tentang tindak tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tindak tutur ibu-ibu dalam upacara adat umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu pada hasil penelitian terdapat perbedaan yang cukup

⁶³ Tofan Stofiana, Arsad Arsad, Fatin Nabila, *Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sosiolinguistik)*, (JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6 (2), 2022), hlm. 6-20 <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/2625>

terlihat, pada penelitian Tofan menghasilkan tuturan performatif, konstatif, berbagai jenis lokusi, ilokusi, perlokusi, tuturan langsung dan tidak langsung dan lain sebagainya. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan hasil penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Selanjutnya penelitian mengenai tindak tutur dengan kajian sosiolinguistik juga dilakukan Zaidan Ahmadi dan Ratna Dewi. S, dalam jurnalnya yaitu “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sosiolinguistik”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga belas lokusi, sembilan ilokusi dan lima perlokusi dalam Cerita pendek Langit Makin Mendung karya Ki Panji Kusmin.⁶⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur dengan kajian sosiolinguistik. Namun yang menjadi perbedaan adalah pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini meneliti tentang tuturan Ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Selvia S. Frangkemon', Mujiati La Saadi, Eca Wongsopatty yang berjudul “Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”⁶⁵ Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tindak tutur yang

⁶⁴ Zaidan Almahdi, Ratna Dewi Kartikasari, *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sosiolinguistik* (Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam, Vol 2 (2), 2022), hlm. 102-114 <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/22093>

⁶⁵ S. Frangkemon', Mujiati La Saadi, Eca Wongsopatty, *Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah*, (Jurnal Basataka

terjadi yaitu tindak tutur lokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan tindak tutur lokusi pertanyaan. Tindak tutur ilokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan tindak tutur ilokusi bentuk kalimat perintah, kemudian tindak tutur perlokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan kalimat membujuk yang menimbulkan efek tindakan atau perbuatan dari lawan tutur. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Namun yang menjadi perbedaan adalah subjek dan objek.. Pada penelitian ini meneliti tentang tindak tutur Ibu-ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

Selain itu penelitian mengenai analisis tindak tutur juga dilakukan oleh Fifin Verawati dan Mulyadi yang berjudul “Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga ini berjenis tindak tutur yang ditemukan meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi (dengan subjenis asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif), dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga ditemukan dengan meliputi: jenis tindak tutur lokusi, yaitu

pernyataan, perintah, dan pertanyaan.⁶⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fifin adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Namun perbedaannya terdapat pada objek dan subjek penelitian yaitu, pada penelitian Fifin menganalisis tuturan tindak tutur dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sedangkan pada penelitian ini dilakukan analisis tindak tutur Ibu-ibi dalam Upacara adat Umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

Berasarkan keempat penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan subjek penelitian. Subjek dan objek penelitian ini adalah tuturan ibu-ibu dalam Upacara adat Umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan pernjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu juga peneliti mendapatkan berbagai referensi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal

⁶⁶ Fifin Verawati, Mulyadi Mulyadi, *Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, (GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (1), 41-51, 2019) hlm. 41 https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=Lokusi+kajian+sosiolinguistik+&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1719328034876&u=%23p%3DQb8g6hqjAooJ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami ke dalam situasi atau kondisi tertentu yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang menyelidiki secara rinci aspek-aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.⁶⁷

Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan masalah penelitian dengan mendetail, melukiskan, atau menggambarkan situasi atau objek penelitian (baik itu individu, lembaga, masyarakat, dsb.) sesuai dengan kondisi saat ini berdasarkan fakta yang dapat diamati secara langsung. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang sejalan dengan pandangan Moleong. Dalam penelitian kualitatif, sumber data melibatkan berbagai bentuk ekspresi lisan dan tertulis yang dianalisis oleh peneliti serta pengamatan terhadap objek penelitian hingga pada tingkat rinci.

Pendapat Bogdan dan Taylor juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang berupa narasi lisan atau tertulis dari informan serta perilaku yang diamati secara teliti. Pendekatan ini membantu

⁶⁷ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 2019, hlm. 123-130

peneliti untuk memahami konteks dan mendalam dalam menganalisis fenomena yang diteliti.⁶⁸

Metode kualitatif dalam penelitian ini dalam bentuk deskripsi peneliti mengumpulkan data-data berupa tindak tutur interaksi sosial ibu-ibu di dapur dalam acara *Umbung* di Desa Air Pikat.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan temuan yang telah diperoleh. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif verbal untuk memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut;

1. Data

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. dalam penelitian ini peneliti meneliti langsung objek di tempat objek penelitian berlangsung tempat tersebut adalah tempat berlangsungnya kegiatan Upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat. Objek penelitian atau sumber data penelitian ini

⁶⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya ,2002), Hlm. 4

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 456

adalah Ibu-Ibu yang membantu melaksanakan kegiatan masak-memasak di acara *Umbung* di desa Air Pikat. peneliti secara langsung merekam dan mencatat tuturan yang dituturkan oleh para Ibu-Ibu tersebut.

Selain data primer ada pula data sekunder dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan kajian sosiolinguistik yang terjadi dalam upacara adat *Umbung* di desa Air Pikat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi dan perlokusi yang dituturkan oleh ibu-ibu dalam upacara adat *Umbung* di desa Air Pikat

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada

⁷⁰ Ibid., 456

keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.⁷¹

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menentu, tergantung acara pernikahan atau sunatan yang menyelenggarakan Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat. Namun peneliti meneliti acara Umbung pada tahun 2024, yang di mulai pada bulan Mei 16 Mei-30 Mei 2024.

2. Tempat Penelitian

Selanjutnya Tempat penelitian adalah lokasi dimana proses suatu kejadian berlangsung. Yang mana tujuannya ada memecahkan masalah yang ingin diselesaikan. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian.⁷² Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 24

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 104

1. Teknik Simak

Sudaryanto menyatakan bahwa upaya dalam menyimak dapat dilakukan dengan menyadap.⁷³ Artinya, metode simak dapat diperoleh dengan menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti bisa menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan perorangan atau kelompok, atau menyadap penggunaan bahasa berbentuk tulisan. Teknik simak dalam penelitian ini digunakan untuk menyadap tuturan antara ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di desa Air Pikat.

2. Teknik Simak Bebas Cakap

Dalam metode simak bebas cakap ini peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan dengan informannya. Teknik ini sangat cocok digunakan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antara penutur dan mitra tutur.

3. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam tuturan informan dengan menggunakan handphone dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti adalah berupa data lisan. Setelah perekaman selesai, dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan, yaitu pencatatan

⁷³ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. (Yogyakarta: Duta, Wacana University Press, 1993), Hlm.133

data pada kartu data. Langkah terakhir adalah klasifikasi atau pengelompokan kartu data berdasarkan bentuk dan jenis tindak tuturnya.

4. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mencatat apa yang ditentukan pada saat peneliti mengamati objek penelitian.⁷⁴ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat tulis dengan bantuan komputer. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat data-data. Setelah data disortir, selanjutnya data ditulis dengan wujud jenis-jenis tindak tutur yang terjadi di Upacara Adat Umbung dengan terjemahan bahasa Indonesia agar mudah dimengerti oleh pembaca.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang sistematis digunakan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh peneliti yang selanjutnya peneliti mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan lain sebagainya⁷⁵

Peneliti menggunakan metode Agih dalam teknik analisis data, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Sudaryanto., 132-135

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), Hlm.131

1. Teknik Dasar

Metode dasar dari metode Agih adalah metode bagi unsur langsung (BUL). Cara kerjanya adalah dengan menggunakan pose sebagai alat definisi untuk membagi suatu satuan data kebahasaan menjadi beberapa bagian/elemen yang langsung membentuk satuan kebahasaan yang bersangkutan.

Teknik bagi unsur langsung adalah Metode analisis data yang membagi suatu struktur menjadi beberapa bagian atau elemen dan menganggap bagian atau elemen tersebut sebagai bagian atau elemen yang langsung membentuk struktur tersebut. Alat untuk menentukan secara teknis unsur langsung adalah intuisi linguistik peneliti mengenai bahasa yang diteliti.

2. Teknik Lesap

Metode analisis data dengan cara menghapus satuan kebahasaan yang akan dianalisis menunjukkan tingkat esensi linguistik dari struktur. Cara kerja teknik ini yaitu melepas atau menghilangkan unsur tertentu dari satuan lingual atau kalimat, sehingga ketika pelepasan terjadi, maka akan terlihat sebab-akibat perubahan struktural setelah salah satu unsur dilesapkan.

3. Teknik Ganti atau Distribusi

Teknik analisis data dengan cara mengganti satuan kebahasaan tertentu dalam suatu struktur dengan satuan kebahasaan lain di luar struktur yang

bersangkutan. Menentukan derajat kemiripan antara kelas atau kategori satuan kebahasaan yang diganti dengan satuan kebahasaan yang diganti.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁷⁶. Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. peneliti menggunakan alat bantu berupa alat rekam dari *handphone* peneliti yaitu *handphone Redmi 9*. Alat ini difungsikan untuk merekam peristiwa tutur Ibu-ibu yang terjadi di upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat. Selain itu peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat peristiwa tutur yang terjadi serta instrumen penelitian sebagai acuan pengklasifikasian jenis tindak tutur yang terjadi di upacara adat Umbung di Desa Air Pikat.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean terhadap data yang telah didapatkan. Kode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu U1/01/R1/I1//17/05/24. Kode U1 menjelaskan urutan Umbung U1 menjelaskan *umbung* 1 atau *umbung* pertama yang diteliti,, 01 urutan hari penelitian yang diteliti peneliti karena dalam umbung ada hari pertama yang disebut *masak titik* (masak kecil), hari kedua *masak lei* (masak besar), dan hari ketiga *bilei ngemuk* (hari makan-maka khusus bapak-bapak dan jamuan *kutei*), kemudian R1 menunjukkan urutan rekaman, lalu I1 menunjukkan interaksi ke-1,

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 102

kemudian untuk 17/05/24 menjelaskan waktu terjadinya data penelitian yang diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang terencana dan sistematis bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan telah sesuai tahapannya. Moleong menjelaskan bahwa prosedur penelitian secara kualitatif dibagi menjadi 3 tahap.⁷⁷

1. Tahap Prapenelitian

Tahap pra-lapangan dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih tempat/lokasi penelitian, serta mencari subjek dalam penelitian.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap lapangan adalah tahap peneliti memasuki penelitian, hal ini meliputi observasi saat peristiwa tutur terjadi antara ibu-ibu dalam upacara adat umbung, dokumentasi, dan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan teori Agih sebagai acuan dalam menganalisis data, yaitu reduksi teknik dasar, lesap, dan ganti atau distribusi.

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakaya, 2009), Hlm. 127-148

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik verifikasi keabsahan data merupakan erjat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁸ Pengabsahan data dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati peneliti telah diteliti sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi. Moleong menegaskan bahwa ada sembilan metode pertama yang digunakan untuk memvalidasi sebuah data, yaitu; perluasan partisipasi, observasi, triangulasi, peer review, analisis kasus negatif, referensi, pengecekan anggota, deskripsi rinci dan audio.⁷⁹ Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu ketekunan pengamatan/observasi, pemeriksaan teman sejawat, dan deskripsi rinci. Berikut penjabarannya;

1. Ketekunan Pengamatan/Observasi

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data yang diteliti memiliki kepastian data dan urutan peristiwa tersebut terekam dengan pasti dan sistematis. Dalam pengamatan ini peneliti dengan tekun mengamati tindak tutur antara ibu-ibu dalam upacara adat *umbung* di desa Air Pikat.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Peneliian Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 92

⁷⁹ *Ibid.*, Ley J Moleong, hlm. 248

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya atau seumuran dengan catatan bahwa rekan tersebut memiliki pengetahuan umum yang sama dengan yang tengah diteliti oleh peneliti yaitu analisis tindak tutur. Sehingga dengan pemeriksaan tersebut, peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

3. Deskripsi Rinci

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berupa analisis tindak tutur yang dituturkan oleh ibu-ibu dalam upacara adat *umbung* di desa Air Pikat, lalu dideskripsikan secara cermat, akurat dan serinci mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dari tuturan ibu-ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Dari tiga rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya maka peneliti dapat menjabarkan hasil penelitian secara mendalam dan rinci.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tabel 4.1 Tindak Tutur Lokusi

No	Lokusi Pernyataan	Lokusi pertanyaan
4	P1: <i>cigei pakiy miling igei</i> (tidak pakai bicara lagi) P3: <i>awak biaso galak rawoak</i> (padahal biasanya ramah) P4: <i>datang subuh biar kau nampak, ayuk lah dari subuh disiko, baru ko lah nyampai lagi dah tu pai tadi haha</i> (datang subuh biar tampak, kakak nih, dari subuh di sini, baru inilah samapai lagi setelah itu pergi tadi haha) P2: <i>pelbeak yo si si ade miling e</i> (sore ini saja dia mau bicara) P6: <i>au, si bi mangak</i> (iya, dia sudah semangat)	P6 : <i>sbyeak Tian ade de gi?</i> (seumuran sama Tian ada kan?) P4 : <i>sbyeak Zaskiya</i> (seumuran Zaskiya)
5	P1 : <i>teklep tun Tlang Gamba e</i>	P1: woy li, sudah makan kau ?

	<p><i>Karaoke e</i> (terlelap orang Talang Gambir karaoke itu)</p> <p>P2 : <i>au! cigei , benien ne madeak 'cubo sen-tel ayak aleu ano gi!'</i>(iya! Hilang, semangat bilang 'coba disetel sebelum pergi tadi yah!')</p>	P4: sudah
6	<p>P1: Oke Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh selamat malam semuanya!, eh selamat siang maaf tidak fokus!</p> <p><i>Semua bersorak</i></p>	<p>P2:<i>bi ade lapen peruwan unu, perwan Jon, dlai o ano?</i> (sudah ada lauk istri anu, istri Jon, satu itu tadi)</p> <p>P1:<i>bi nageak,</i> (sudah di berikan),sambil menunjukkan 2 bungkus lauk</p>
7		<p>P2: <i>gi api do ?, gi nu?</i> (yang siapa itu? yang kamu?)</p> <p>P1: mengangguk</p>
8		<p>P3 : <i>balik kau Ka?</i> (pulang kamu Ka?)</p> <p>P4 : <i>balik aku e, aku bawak sayur itu yo bunda?</i> (pulang aku yah, aku bawa lauk itu ya Bunda?)</p>
9		<p>P4 : <i>ca si blapu-lapu dah</i> (tidak dia berlampu-lampu)</p> <p>P2 : <i>jano ?</i> (apa?)</p> <p>P4 : pelaminan</p>
10		<p>P6 : <i>auuu, bukeu tamu te kan ade, ade bukeu tamu ?</i>(iyaaa, buku tamu kita kan punya, ada buku tamu?)</p> <p>P1 : <i>au</i> (iya)</p>
11		<p>P4 : <i>dio bae?</i> (ini saja?)</p> <p>P1 : <i>au</i> (iya)</p>
12		<p>P3 : <i>bene tun Tlang Gamba misal ne?</i> (kenapa orang Talang Gambir emangnya?)</p> <p>P1 : <i>teklep tidoa</i> (terlelap tidur</p>
13		<p>P1 : <i>Bik Yes, ado pertunjukkan besok dak ? kami ndak joget Cherrybell</i> (Bi Yes, ada pertunjukkan besok tidak? Kami mau menari Cherrybell)</p>
14		<p>P2 : <i>api musik ne men?</i> (siapa pembawa musiknya besok?)</p> <p>P4 : <i>si awiy Band o na we</i> (dia kayak Band gitu)</p>
15		<p>P2 : <i>coa, gaya nien ayok yo smulen, awiy boneka ne , puteak a, bene uyo</i></p>

		<p><i>kumu mluw ne kumu seh?</i> (tidak, cantik kakak waktu gadis, kayak boneka, putih sekali, kenapa sekarang kakak hitam sekali sih?)</p> <p>P1 : <i>bdak cigei si awiy bi'o</i> (bedak tidak seperti dulu)</p>
16		<p>P4 : <i>jano saleak? haha</i> (apa yang salah? Haha)</p> <p>P1 : <i>ca kulo si do'o, cuman cigei si awiy bi'o, bi bubeak</i> (tidak pula begitu, tapi tidak seperti dulu, sudah berubah)</p>
17		<p>P2 : <i>kedew bayar ne smiwo MC o</i> (berapa bayarnya kalau nyewa MC ?)</p>
18		<p>P2 : <i>gi teak yo kedew do gi?</i>(yang bapak itu berapa yah?)</p> <p>P4 : <i>kaleu ca sapiy juta ca ?</i>(mungkin tidak sampai sejuta?)</p>
19		<p>P3 : <i>api gi lak gmitiy ne?</i> (siapa yang mau menggantinya?)</p>

a. Pernyataan/Memberi Tahu

1) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/18/22/05/24

P1 : *cigei pakiy miling igei* (tidak pakai bicara lagi)

P3 : *awak biaso galak rawoak* (padahal biasanya ramah)

P4 : *datang subuh biar kau nampak, ayuk lah dari subuh disiko, baru ko lah nyampai lagi dah tu pai tadi haha* (datang subuh biar tampak, kakak nih, dari subuh di sini, baru inilah samapai lagi setelah itu pergi tadi haha)

P2 : *pelbeak yo si si ade miling e* (sore ini saja dia mau bicara)

P6 : *au, si bi mangak* (iya, dia sudah semangat)

Pada kutipan dialog di atas P1 menyatakan bahwa dia tidak mau berbicara lagi yang langsung ditanggapi oleh P3 bahwa

biasanya P1 ramah. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberi tahu bahwa P1 tidak mau bicara karena tidak ada semangat. Situasi tuturan tersebut sedang bercanda dan menggunakan interaksi langsung/lisan. Norma yang digunakan pun adalah norma sosial .

2) Kutipan pada percakapan U1/02/R1/13/22/05/24

- P1 : *teklep tun Tlang Gambea e Karaoke e* (terlelap orang Talang Gambir karaoke itu)
 P2 : *au! cigei , benien ne madeak 'cubo sen-tel ayak aleu ano gi!'* (iya! Hilang, semangat bilang 'coba disetel sebelum pergi tadi yah!')

Pada kutipan dialog di atas P1 memberi tahu bahwa orang Talang Gambir sekarang sedang tidur terlelap padahal dia yang semangat bilang bahwa dia ingin karaoke. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberi tahu bahwa Orang yang berasal dari Talang Gambir telah tertidur lelap. Situasi tuturan tersebut sedang bercanda dan menggunakan interaksi langsung/lisan. Norma yang digunakan pun adalah norma sosial.

3) Kutipan pada percakapan U2/01/R3/14/30/05/24

- P1 : Oke Assalammualaikum Warohmatullahi
 Wabarokatuh selamat malam semuanya!, eh selamat siang maaf tidak fokus!
Semua bersorak

Pada kutipan dialog di atas P1 menyapa semua orang.. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk menyapa hadirin yang ada di acara tersebut. Situasi tuturan tersebut sedang fokus dan

khidmat selain itu menggunakan interaksi langsung/lisan. Norma yang digunakan pun adalah norma sosial.

b. Pertanyaan

1) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/13/22/05/24

P6 : *sbayeak* Tian *ade de gi?* (seumuran sama Tian ada kan?)

P4 : *sbayeak* Zaskiya (seumuran Zaskiya)

Pada kutipan percakapan tersebut, P6 bermaksud menanyakan paa P4 apakah keponakan dari P4 seumuran dengan anaknya Tian anaknya. Tujuan dari tindak tutur ini adalah mendapatkan informasi, sedangkan situasi tutur yang terjadi adalah santai namun penuh ingin tahu. Interaksi tindak tutur ini termasuk ke dalam interaksi secara langsung/lisan. Selain itu norma yang digunakan dalam tindak tutur ini adalah norma kesopanan.

2) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/14/22/05/24

P1 : woy li, sudah makan kau ?

P4 : sudah

Pada kutipan dialog di atas, P1 menanyakan kepada P4 apakah P4 sudah makan atau belum. Tujuan dari tuturan ini adalah mendapatkan informasi dari P4. Sedangkan situasi yang terjadi dalam percakapan ini adalah penuh candaan dan interaksinya interaksi langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah norma sosial.

3) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/15/22/05/24

- P2 : *bi ade lapen peruwan unu, perwan Jon, dlai o ano?* (sudah ada lauk istri anu, istri Jon, satu itu tadi?)
 P1 : *bi nageak,* (sudah di berikan), sambil menunjukkan 2 bungkus lauk

Pada kutipan percakapan di atas P2 menanyakan pada P1 kepada mitra tutur apakah istri dari Jon sudah di beri lauk atau belum. Tujunnya sendiri adalah mendapatkan informasi sebenarnya dari pertanyaan tersebut. Situasi dalam percakapan tersebut penuh candaan dan interaksinya menggunakan interaksi langsung. Sedangkan norma yang digunakan dalam kutipan ini adalah norma sosial.

4) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/15/22/05/24

- P2 : *gi api do ?, gi nu?* (yang siapa itu? yang kamu?)
 P1 : mengangguk

Pada kutipan percakapan di atas, P2 bertanya mengenai lauk yang di pegang oleh P1 apakah lauk tersebut punya P2 atau tidak yang dijawab oleh P1 dengan anggukan. Tujuan dari percakapan ini untuk mndapat jawaban dari mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai. Interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung, sedangkan norma yang digunakan adalah norma sosial.

5) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/15/22/05/24

- P3 : *balik kau Ka?* (pulang kamu Ka?)
 P4 : *balik aku e, aku bawak sayur itu yo bunda?* (pulang aku yah, aku bawa lauk itu ya Bunda?)

Pada kutipan di atas P3 bertanya pada P4 apakah P4 sedang akan pulang. Tujuan dari percakapan tersebut adalah untuk memastikan bahwa P4 akan pulang atau tidak. Situasi dalam percakapan ini juga penuh candaan dan interaksi yang digunakan adalah interaksi langsung/ lisan. Sementara itu norma yang digunakan adalah norma sosial.

6) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/15/22/05/24

P4 : *ca si blapu-lapu dah* (tidak dia berlampu-lampu)
 P2 : *jano ?* (apa?)
 P4 : pelaminan

Pada kutipan percakapan di atas P2 bertanya mengenai apa yang tidak berlampu-lampu, sehingga di jawab oleh P4 bahwa itu adalah pelaminan yang tidak berlampu. Tujuan dari tuturan ini adalah mendapatkan informasi. Situasi alam tuturan ini adalah santai, selain itu interaksi yang digunakan dalam tuturan ini adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah norma sosial.

7) Kutipan percakapan pada data U1/01/R1/17/22/05/24

P6 : *auuu, bukeu tamu te kan ade, ade bukeu tamu ?*(
 iyaaa, buku tamu kita kan punya, ada buku tamu?)
 P1 : *au* (iya)
 P5 : *masuk bukeu monok Raja gen haha* (masuk ke
 buku ayam Raja misalnya haha)

Pada kutipan percakapan di atas P6 bermaksud untuk menanyakan pada mitra tutur bahwa buku tamu ada atau tidak. Tujuan dari kutipan percakapan ini adalah untuk mendapatkan

informasi sebenarnya dari mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh candaan. Sedangkan interaksi ini menggunakan interaksi langsung/lisan dan menggunakan norma sosial.

8) Kutipan percakapan pada data U1/02/R2/11/23/05/24

P4 : *dio bae?* (ini saja?)

P1 : *au* (iya)

Pada kutipan percakapan di atas P4 bertanya tentang apakah cukup makanan tersebut yang sudah di tuangkan untuk P1. Tujuan dari kutipan percakapan tersebut untuk mendapat jawaban sebenarnya dari P1. Situasi dalam tuturan tersebut adalah santai sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi langsung/lisan. Sementara itu norma yang digunakan adalah norma sosial.

9) Kutipan percakapan pada data U1/02/R2/13/23/05/24

P3 : *bene tun Tlang Gambia misal ne?* (kenapa orang Talang Gambir emangnya?)

P1 : *teklep tidoa* (terlelap tidur)

P4 : *bukan orang Talang Gambir, oknum haha* (buksn orang Talang Gambir, oknum haha)

Pada kutipan percakapan di atas P3 menanyakan ada apa dengan orang Talang Gambir yang dibicarakan penutur lain. Tujuan dari kutipan percakapan itu adalah untuk mengetahui alasan pembicaraan tersebut. Situasi dalam kutipan ini adalah penuh candaan yang menggunakan interaksi langsung/lisan. Sedangkan norma yang digunakan adalah norma sosial.

10) Kutipan percakapan pada data U1/02/R2/13/23/05/24

- P1 : *Bik Yes, ado pertunjukkan besok dak ? kami ndak joget Cherrybell (Bi Yes, ada pertunjukkan besok tidak? Kami mau menari Cherrybell)*
- P2 : *coa ko nam joget Cherrybell amen cagen pnan, biduan ne ca sinam juget! (tidak kamu bisa nari Cherrybell kalau tidak ada tempatnya, biduan saja tidak bisa joget)*

Pada kutipan percakapan di atas P1 bertanya pada 2 bahwa apakah sudah ada pertunjukkan di panggung besok atau tidak, karena P1 ingin melakukan tarian di atas panggung. Tujuan dari percakapan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi dari P2. Situasi dari percakapan ini adalah penuh candaan, dan interaksi yang digunakan adalah interaksi langsung/lisan. Sementara itu norma yang digunakan adalah norma sosial.

11) Kutipan percakapan pada data U1/02/R2/13/23/05/24

- P2 : *api musik ne men? (siapa pembawa musiknya besok?)*
- P4 : *si awiy Band o na we (dia kayak Band gitu)*

Pada kutipan percakapan di atas, P2 menanyakan tentang siapa yang akan datang untuk bermain musik besok sehingga dijawab oleh P4 bahwa musik besok dimainkan oleh sebuah Band. Tujuan dari percakapan ini adalah mendapatkan informasi. Situasi yang terjadi dalam tuturan ini santai, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung. Norma yang digunakan adalah norma sosial.

12) Kutipan percakapan pada data U2/01/R3/I2/30/05/24

P2 : *coa, gaya nien ayok yo smulen, awiy boneka ne ,
puteak a, bene uyo kumu mluw ne kumu seh?* (tidak, cantik kakak waktu gadis, kayak boneka, putih sekali, kenapa sekarang kakak hitam sekali sih?)

P1 : *bdak cigei si awiy bi'o* (bedak tidak seperti dulu)

Pada kutipan percakapan di atas, P2 memberi pertanyaan mengenai mengapa kulit dari P1 tidak seputih dahulu sebelum menikah. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan alasan mengapa kulit P1 tidak seperti dulu. Selain itu tuturan ini mengenai situasinya adalah santai namun disertai dengan candaan. Sedangkan interaksi yang digunakan dalam tuturan ini adalah interaksi secara langsung/lisan, namun dalam tuturan ini, P2 melanggar norma kesopanan engan menanyakan hal tersebut.

13) Kutipan percakapan pada data U2/01/R3/I2/30/05/24

P4 : *jano saleak?* haha (apa yang salah? Haha)

P1 : *ca kulo si do'o, cuman cigei si awiy bi'o, bi bubeak* (tidak pula begitu, tapi tidak seperti dulu, sudah berubah)

Pada kutipn percakapan di atas, konteks dari pertanyaan P4 adalah apa yang salah dari perawatan P1 hingga kulitnya bisa menjadi hitam. Tujuan dari pertanyaan P4 adalah untuk mengetahui alasan apa yang salah dari perawatan P1. Situasi tuturan dalam tuturan ini adalah penuh candaan, selain itu interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Sedangkan

norma yang berlaku adalah melanggar norma kesopanan karena termasuk menyinggung fisik seseorang.

14) Kutipan percakapan pada data : U2/01/R3/I4/30/05/24

- P2 : *kedew bayar ne smiwo MC o* (berapa bayarnya kalau nyewa MC ?)
 P3 : *biasone sekitar 500 sapiy berjuta-juta, tergantung padek ngen coa ne, amen terkenal berjuta-juta te smiwo ne* (biasanya sekitar 500 sampai berjuta-juta, tergantung bagus atau tidaknya, kalau terkenal berjuta-juta kita menyewanya)

Pada kutipan percakapan di atas P2 menanyakan tentang berapa harga sewa dari MC. Tujuan dari tindak tutur ini adalah mendapatkan informasi mengenai berapa harga sewa dari MC. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah adalah norma sosial.

15) Kutipan percakapan pada data : U2/01/R3/I4/30/05/24

- P2 : *gi teak yo kedew do gi?*(yang bapak itu berapa yah?)
 P4 : *kaleu ca sapiy juta ca ?*(mungkin tidak sampai sejuta?)

Pada kutipan percakapan di atas, p2 bertanya tentang berapa sewa dari MC tempat Umbung tersebut berlangsung. Tujuan dari tuturan ini untuk mengetahui berapa sewa dari Mc yang sedang di sewa orang yang tengah mengadakan pernikahan. Situasi dalam tuturan ini adalah santai namun ada unsur mengejek.

Interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan.

Norma yang digunakan adalah norma sosial.

16) Kutipan percakapan U2/01/R3/I5/30/05/24

- P3 : *api gi lak gmitiy ne?* (siapa yang mau menggantinya?)
 P1 : *haha coa maksud ku maut uyo do we, jibeak gmodoak !*(haha tidak, maksudku maut itu artinya, jangan dilakukan!)
 P2 : *auu* (iyaa)

Pada kutipan percakapan di atas, P3 menanyakan siapa yang mau menggantikan posisi dari objek yang mereka bicarakan. Tujuan tuturan ini adalah untuk mendapatkan informasi, situasi yang terjadi adalah santai namun disertai dengan candaan, sementara ini interaksi secara langsung/lisan adalah interaksi yang digunakan. Norma yang digunakan dalam tuturan ini adalah norma sosial

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tabel 4.2 Tindak Tutur Ilokusi

No	Ilokusi Asertif	Ilokusi Direktif	Ilokusi Ekspresif
4	P3 : <i>lapen bi ade, lak belek, belek.</i> (lauk udah ada, mau pulang, pulanglah)	P2 : <i>lah siuk, tmot, singo udi smamut tamu kak di men , kak muko bang masuk!</i> (lah, berdandan, duduk, pokoknya kalian menyambut tamu di sana besok, di depan pintu masuk)	P4 : <i>sudo o malas ku manek, lajeu nea ne te awiy budak, cigei ku galak</i> (setelah itu, malas aku melihatnya, lalu dibuatnya kita seperti budak, tidak aku mau)

5	<p>P4 : <i>datang subuh biar kau nampak, ayuk lah dari subuh disiko, baru ko lah nyampai lagi dah tu pai tadi haha</i> (datang subuh biar tampak, kakak nih, dari subuh di sini, baru inilah samapai lagi setelah itu pergi tadi haha)</p>	<p>P3 : <i>diem ba nak di!</i> (diam aja di sana)</p>	<p>P4 : <i>si nak pio ca si pacak dew uleak, keme de aturan yuk, pokokne tip wakteu semyang, si harus semyang, ca kunamen semyang nien jano coa si harus. Pelbeak si ngajei , ngen Banil, ngen tubo yo. Si mulai si nak di mulai bebas o, si nageak HP, madeak uku ca tokoa, ca si uku ca tokoa, ati si si ne ku malayan moko HP</i> (dia di sini tidak bisa banyak tingkah, kami punya aturan kak, pokoknya setiap waktu sembahyang, dia harus sembahyang, tidak saya tau sembahyang benar atau tidak dia harus. Sore dia mengaji, dengan Banil, dengan merekalah. Dia mulai nakal di sana mulai bebas itu, dia diberi HP, katanya saya tidak terbeli, bukannya saya tidak terbeli, memang belum aku layani untuk beli HP)</p>
6	<p>P2 : <i>pelbeak yo si si ade miling e</i> (sore ini saja dia mau bicara) P6 : <i>au, si bi mangak</i> (iya, dia sudah semanga)</p>	<p>P1 : <i>akoak ne te?</i> (gimana nih kita?) P2 : <i>belek te we</i> (pulang kita lah)</p>	<p>P4 : <i>uba uyo sudo si jemwoa taneak mukak warung, mai ne nak di, baik si ngen ninik ne, ca te repot. Galak nengea</i></p>

			<p> <i>rayo sapiy juta mooka alat ne, cade ku mooka sembarngan, nak sadiy yo kenleak ba dewek, cade si nlayan ku leyen, leyen kuni anak o, tau tau barat yo, ay ay mojoa kulo si gacang , lem atiy te gis atiy, cuman awiy uyo netral bae , pacak ba si. Lak si baik coa lak bdan. Tun kemleak dewek dew tun sa'ak sadiy yo, cade tun lak hmido anak ne. Gi keme naham keme, cade nlayan keme leyen. Pertanggung jawaban Putra kenleak ba dewek, idup ne ca si kidup tei ne kan. Sudo mulai o keme cigei maham igei , bi gidong baik keme hmujung ne (makanya sekarang, sudah dia jual tanah bukaklah warung, bairlah dia di sana, bagus dia sama neneknya, tidak kita repot. Biasanya lebaran sampai sejuta beli pakaiannya, tidak pernah saya beli sembarangan, di desa ini lihatlah sendiri, tidak ada yang saya manjakan selain dia, tahunya</i> </p>
--	--	--	--

			<p>seperti ini, ay ay untungnya juga cepat, dalam hati, sakit sekali hati, tapi sekarang netral aja , terserah dia. Mau dia baik atau tidak terserah. Orang-orang lihat sendiri bagaimana orang yang cerai di desa ini, tidak ada yang mau mengurus anaknya. Sedangkan kami, kami urus, tidak ada yang kami manjakan.</p> <p>Pertanggungjawaban Putra lihatlah sendiri, hidupnya saja tidak terurus. Setelah itu tidak kami perduli lagi, sudah baik kami memanjakannya)</p>
7	<p>P1 : <i>ade miey ne? Minta miey e ! Co nyut ku muk lapen gegemuk ba Wo</i> (ada nasinya? Minta nasinya dong! Tidak berselera aku makan lauk berlemak Wo (kakak perempuan)</p>	<p>P1 : <i>nah dio miey ne!, iko na Yosi nasik nyo iko!</i> (nah ini nasinya! Ini nah Yosi nasinya ini!)</p>	<p>P2 : <i>ca ku lak igei</i> (aku tidak mau lagi)</p> <p>P3 : <i>uku bi duko , coa!, bi i'ey nak dalen de gen haha</i> (aku sudah terlanjur sedih, tidak!, sudah basi di jalan itu haha)</p> <p>P2 : <i>au bi belek mini, bi belek minai, coa buleak min lapen belek mai ba mak</i> (iya, sudah balik sana, balik sini, tidak boleh lauk dibawa kesana kemari loh Ibu)</p> <p>P1 : <i>do tun tniy lei, amen ite coa</i> (itu kalo perut besar</p>

			<p>(hamil), kalau kita mah tidak) (merujuk mitos bahwa perempuan hamil tidak boleh banyak bergerak)</p> <p>P2 : <i>ite tniy ley</i> (kita perut besar) (perut besar yang dimaksud buncit bukan hamil)</p> <p>P3 : <i>awak bi an tniy lei haha</i> (padahal sudah lama perut besar haha)</p>
8	<p>P3 : <i>lemut kan kekeane?</i>(lembut kan kakinya?)</p> <p>P1 : <i>lemut</i> (lembut)</p> <p>P3 : <i>lemut... satuk te mukne</i> (lembut, puas kita makannya)</p>	<p>P1 : <i>tapi ku unak miey Wo , nah !</i> (tapi aku campur sama nasi kak, nah !(sambil menyodorkan piring nasi pada ibu-ibu yang menjaga sup)</p>	<p>P4 : <i>kalo nyo ngomong masih jugo, memang bangso nyo nian, lah lengkap dalam tu, yang ado dimasak hari ko lah gen!</i>(kalau dia bilang masih juga, memang kurang ajar sekali, sudah lengkap di dalam itu, yang ada dimasak hari ini</p>
9	<p>P4 : <i>bukan orang Talang Gambir, oknum haha</i> (bukan orang Talang Gambir, oknum haha)</p>	<p>P4 : <i>ambiklah Si nda Si!</i> (ambillah Si kalo mau Si!)</p> <p>P1 : <i>Ya mak ba piring!</i> (Ya ambillah piring!)</p> <p>P5 : <i>au Makwo</i> (Iya Makwo(Tante))</p> <p>P1 : <i>mak ba</i>(ambillah)</p>	<p>P5 : <i>coa, tun umbung ba ca sisine miey da</i> (tidak, orang yang punya Umbung itu emang tidak makan)</p> <p>P6 : <i>tun umbung ba coa buleak miey haha, umbung 3 bilei puaso</i>(orang Umbung itu tidak boleh makan haha, umbung 3 hari puasa)</p>
10	<p>P2 : <i>si awak madeak, 'amen lak karaoke be nelpon uku au!</i>' (dia padahal bilang, ' kalau mau karaoke nanti telepon yah!'</p>	<p>P1 : <i>dio na Wo te bageak dio! Wo! Mak dio didik, mak dio didik!</i> (ini nah Kak kita berbagi ini! Kak! Ambil ini</p>	<p>P3 : ' <i>kita penggilkan INOK ZIYAA!!</i> ('kita panggulkan IBU ZIYAA!!)</p> <p>P2, P3, P4 : haha</p>

		sedikit, ambil ini sedikit!)	
11	P4 : <i>o si tun e</i> (begitulah orang ya)	P1 : <i>minai didik e!</i> (minta sedikit dong!) P2 : <i>cigei die, ade dio igei, mak io pa'o</i> (habis ini, ada ini saja lagi(sambil menunjukkan isi piringnya) P3 : <i>nageak ba Nek neek</i> (berikanlah Nek neek) P1 : <i>tlan, sayep, ceker</i> (tulang, sayap, ceker)	P4 : <i>padeak nien Manu e</i> (alangkah Manu) P3 : <i>'suara terheboh, inok Ziyaa'</i> ndeak tun ne('suara terheboh, ibu Ziya' kata orang)
12	P2 : <i>coa ko nam joget Cherrybell amen cagen pnan, biduan ne ca sinam juget!</i> (tidak kamu bisa nari Cherrybell kalau tidak ada tempatnya, biduan saja tidak bisa joget)	P3 : <i>lak biduan nak yo men!</i> (mau biduan di sini besok!)	P1 : <i>amen no'o ca te saben, amen uyo ca te binei makiy mas</i> (kalau dulu kita tidak takut, kalau sekarang tidak berani memakai emas) P2 : <i>coa Yok Eka, pangaran tun no'o tembaan kumu, minimal DPR, kumu smulen no'o ca tun binei ma'ak</i> (gak Kak Eka, terkaan dulu, minimal DPR, kamu waktu gadis dulu tidak ada yang berani ngelamar) P1 : <i>dapet supir</i> (dapatt supir) P2 : <i>dapet supir haha</i> (dapat supir haha)
13	P3 : <i>' kita panggilkan INOK ZIYAA!!</i> ('kita panggilkan IBU ZIYAA!!) P2, P3, P4 : haha		P1 : <i>do ba sapiy keme madeak bibik gi, jano maco temot DPR plabei Nata yo , brakat awiy yo</i>

	P4 : <i>padeak nien Manu e</i> (alangkah Manu)		<i>ndeak ku</i> (itulah sampai kami berucapBik, bagaimana ini duduk di kursi DPR Nata ini, berpulang seperti ini kataku) P2 : <i>pat bulen</i> (empat bulan)
14	P1 : <i>uku bi'o ca si-si ne uku makiy ating-ating mas e, gi lei o!</i> (aku dulu memang tidak memakai anting2 emas,yang besar)		
15	P1 : <i>bedak cigei si awiy bi'o</i> (bedak tidak seperti dulu)		
16	P1 : <i>padeak coa temtok dio Ri?</i> (alangkah kenapa tidak di potong ini?) P2 : <i>awiy ari-ari te mlaher ne!</i> (seperti ari-ari kita melahirkan)		
17	P4 : Prik P2 : <i>Prik? Eii ne, oo saleak sasaran ijei ne</i> (Prik ? aduhh, salah sasaran jadinya)		
18	P4 : <i>Lis mloak min lapen ngen teak Rita, si mliy ngen teak sudut doloio</i> (Lis menyuruh membawa lauk untuk bapak Rita, dia malah beri pada bapak yang ada di sudut itu)		
19	P2 : <i>selamat malam gen, bilei panes awiy yo selamat malam</i> (selamat malam katanya, hari panas begini selamat malam)		

	<p>P3 : <i>Selamat malam ne pulo, akoak ne MC o (selamat malam apanya, bagaimana MC ini)</i></p> <p>P4 : <i>nien de! (benar!)</i></p>		
20	<p>P3 : <i>biasone sekitar 500 sapiy bejuta-juta, tergantung padek ngen coa ne, amen terkenal bejuta-juta te smiwo ne (biasanya sekitar 500 sampai berjuta-juta, tergantung bagus atau tidaknya, kalau terkenal berjuta-juta kita menyewanya)</i></p>		
21	<p>P1 : <i>keme wakteu mai Toppos Bik, bayeak ku, jayo deh Bik, warung ade, toboak ne pegawai , anak suang, cigei, do ba maksud ku ba !(kami waktu pergi ke Tapus Bik, kaya dia bik, warung dia punya, dianya pegawai, anak seorang, meninggal, itulah maksud saya!)</i></p> <p>P2 : <i>awiy Nat, ca sapi 2 bulen keme belek Toppos , men si belek ne, awak bi nasar , lajeu kua'ei ne masen nasar ne (seperti Nata, tidak sampai 2 bulan kami pulang ke Tapus, besoknya meninggal, padahal dia punya nasar, lalu orang tuanya yang membayar nasarnya)</i></p>		

a. Tindak Tutur Asertif

1) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/18/22/05/24

P3 : lapen bi ade, lak belek, belek. (lauk udah ada, mau pulang, pulanglah)

Pada kutipan percakapan tersebut P3 menyarankan pada P1 dan P2 untuk pulang karena lauk sendiri sudah diberikan. Tujuan dari kutipan percakapan ini adalah bahwa P1 dan P2 bisa pulang. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh candaan dan menggunakan interaksi secara langsung atau lisan. Selain itu norma yang digunakan adalah norma sosial.

2) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/18/22/05/24

P4 : *datang subuh biar kau nampak, ayuk lah dari subuh disiko, baru ko lah nyampai lagi dah tu pai tadi haha* (datang subuh biar tampak, kakak nih, dari subuh di sini, baru inilah samapai lagi setelah itu pergi tadi haha)

Pada kutipan percakapan di atas, P 4 menyarankan kepada P1 untuk datang pada subuh hari untuk melihat bahwa dia sudah datang pada waktu tersebut. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk menyarankan sesuatu pada mitra tutur unuk melakukan sesuatu. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan. Interaksi yang terjadi adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunkan adalah norma sosial.

3) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/18/22/05/24

P2 : *pelbeak yo si si ade miling e* (sore ini saja dia mau bicara)

P6 : *au, si bi mangak* (iya, dia sudah semanga)

P2 : *au, cigei mukak bebea igei* (iya, tidak mau buka mulut lagi)

Pada kutipan percakapan di atas, P2 memberitahukan pada P6 bahwa P1 baru mau bicara sore ini saja. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mendapatkan respon dari mitra tutur dalam mengejek P1. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan. Interaksi yang digunakan dalam tuturan ini adalah interaksi secara langsung/lisan dan norma yang digunakan adalah norma sosial.

4) Kutipan pada percakapan U1/02/R2/11/23/05/24

P1 : *ade miey ne? Minta miey e ! Co nyut ku muk lapen gegemuk ba Wo* (ada nasinya? Minta nasinya dong! Tidak berselera aku makan lauk berlemak Wo (kakak perempuan)

P3 : *eea*

P1 : *baik ku muk gi awiy yo* (enak aku makan yang seperti ini(sup ceker)

Pada kutipan percakapan tersebut tindak tutur asertif yang digunakan adalah pengakuan yang dilakukan oleh P1. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mengakui bahwa P1 menyukai makanan berkuah seperti sup ceker. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh candaan dan interaksi yang digunakan adalah interaksi langsung/lisan. Sedangkan norma yang dipakai adalah norma sosial.

5) Kutipan pada percakapan U1/02/R2/11/23/05/24

P3 : *lemut kan kekea ne?* (lembut kan kakinya?)

P1 : *lemut* (lembut)

P3 : *lemut... satuk te muk ne* (lembut, puas kita makannya)

P1 : *auu (iyaa)*

Pada kutipan ini tindak tutur asertif yang digunakan adalah membanggakan, dimana P3 membanggakan sup ceker yang dia buat. Tujuan dari tuturan ini adalah mendapat pengakuan dari P1. Situasi tuturan yang terjadi dalam kutipan ini adalah santai. Sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi langsung/lisan dan menggunakan norma sosial.

6) Kutipan percakapan U1/02/R2/I3/23/05/24

P4 : *bukan orang Talang Gambir, oknum haha (bukan orang Talang Gambir, oknum haha)*

Pada kutipan ini tindak tutur asertif yang digunakan adalah memberitahukan informasi. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan informasi pada mitra tutur berharap mitra tutur memberi respon terhadap penutur. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

7) Kutipan percakapan U1/02/R2/I3/23/05/24

P2 : *si awak madeak, 'amen lak karaoke be nelpon uku au!' (dia padahal bilang, ' kalau mau karaoke nanti telepon yah!')*

P5 : *si ne bi po'ong (dianya sudah mengorok)*

P2 : *si gi po'ong di o! (dia sudah mengorok di sana!)*

Pada kutipan percakapan ini tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur asertif mengeluh, dimana P2 mengeluhkan tentang orang Talang Gambir yang tidak menepati janjinya. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mengeluhkan objek pembicaraan yang tidak

menepati janji. Situasinya dalam tuturan ini adalah santai namun disertai dengan candaan. Interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Sedangkan norma yang berlaku adalah norma sosial.

8) Kutipan percakapan

P4 : *o si tun e* (begitulah orang ya)

Pada kutipan percakapan ini tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur asertif mengeluhkan sesuatu, hal ini karena P4 yang mengeluhkan tentang dirinya tidak mendapatkan bagian dari sup yang diinginkannya. Tujuan dari tuturan ini agar mitra tutur tahu dengan keluhan P4 dan merespon dengan memberi empati pada P4. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang terjadi adalah norma sosial.

9) Kutipan percakapan U1/02/R2/I5/23/05/24

P2 : *coa ko nam joget Cherrybell amen cagen pnan, biduan ne ca sinam juget!* (tidak kamu bisa nari Cherrybell kalau tidak ada tempatnya, biduan saja tidak bisa joget)

Pada kutipan ini tindak tutur asertif yang digunakan oleh penutur adalah asertif memberitahukan sesuatu. Tujuan dari tuturan ini adalah P2 ingin memberitahu pada P1 bahwasannya tidak ada tempat untuk sebuah tarian di panggung esok hari, hal ini dituturkan oleh P2 agar P1 tidak berharap untuk menari esok hari. Situasinya dalam tuturan ini penuh

engan candaan, sedangkan interaksi yang terjadi adalah secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

10) Kutipan percakapan U1/02/R2/I5/23/05/24

P3 : ‘ *kita panggilkan INOK ZIYAA!!* (‘kita panggilkan IBU ZIYAA!!)
 P2, P3, P4 : haha
 P4 : *padeak nien Manu e* (alangkah Manu)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur asertif yang digunakan adalah asertif mengeluh. Ini dilakukan oleh P4 sebagai bentuk mengeluhkan tindakan yang dilakukan P3. Tujuan dari tindak tutur asertif di atas adalah untuk mendapatkan respon dari P3. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan, dan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah norma sosial.

11) Kutipan Percakapan U2/01/R3/I2/30/05/24

P1 : *uku bi'o ca si-si ne uku makiy ating-ating mas e, gi lei o!*(aku dulu memang tidak memakai anting2 emas,yang besar)
 P2 : au nien kumu, gi tinget ku bato ku gi smulen,

Pada Kutipan percakapan di atas tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur asertif memberitahukan. Tujuan dari tuturan ini adalah mendapatkan respon dari tuturan yang dilakukan oleh P1. Situasi dalam tuturan ini adalah santai. Interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan, sedangkan norma yang digunakan adalah norma sosial.

12) Kutipan percakapan U2/01/R3/I2/30/05/24

- P2 : *coa, gaya nien ayok yo smulen, awiy boneka ne , puteak a, bene uyo kumu mluw ne kumu seh?* (tidak, cantik kakak waktu gadis, kayak boneka, putih sekali, kenapa sekarang kakak hitam sekali sih?)
- P1 : *bdak cigei si awiy bi'o* (bedak tidak seperti dulu)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur asertif yang digunakan adalah tindak tutur asertif memberitahukan. Tujuan dari tuturan ini adalah memberitahukan informasi bahwasannya bedak P1 tidak sama lagi dengan bedaknya jaman dahulu ketika dia gadis, hal ini agar memicu respon dari mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai namun disertai dengan candaain, sementara itu interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah norma sosial

13) Kutipan percakapan U2/01/R3/I3/30/05/24

- P1 : *padeak coa temtok dio Ri?*(alangkah kenapa tidak di potong ini?)
- P2 : *awiy ari-ari te mlaher ne!* (seperti ari-ari kita melahirkan)
- P1 : *uba ye* (makanya)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur asertif mengeluh digunakan. Hal ini karena baik P1 maupun P2 mengeluhkan ayam yang tidak dipotong oleh P3. Tujuan dari tuturan ini adalah agar P1 mendapatkan tanggapan dari keluha yang diajukannya. Situasi dalam tuturan ini adalah santai namun disertai dengan candaan. Intearski

yang terjadi adalah interaksi secara langsung/lisan. Sedangkan norma yang terjadi adalah norma sosial.

14) Kutipan percakapan U2/01/R3/I3/30/05/24

P2 : *api si nloak ne?* (siapa yang dia suruh?)
 P4 : Prik
 P2 : *Prik? Eii ne, oo saleak sasaran ijei ne* (Prik ?
 aduhh, salah sasaran jadinya)

Pada tuturan ini tindak tutur asertif yang terjadi adalah asertif mengeluh yang dilakukan oleh P2. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mengeluhkan tindakan yang dilakukan oleh Lis yang memerintahkan Prik untuk mengirim Lauk, padahal Prik dikenal kurang amanah. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan adalah norma sosial.

15) Kutipan percakapan U2/01/R3/I3/30/05/24

P4 : *Lis mloak min lapen ngen teak Rita, si mliy ngen teak sudut doloio* (Lis menyuruh membawa lauk untuk bapak Rita, dia malah beri pada bapak yang ada di sudut itu)

Pada kutipan di atas tindak tutur asertif yang terjadi adalah asertif memberitahukan. P4 memberitahukan bahwasannya Lis memberi amanah membawa lauk kepada laki-laki di sudut sana yang ia tunjuk. Tujuan dari tuturan ini adalah mendapat respon dari mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai. Sedangkan intearski yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan dan norma yang digunakan adalah norma sosial.

16) Kutipan percakapan U2/01/R3/I4/30/05/24

- P2 : *selamat malam gen, bilei panes awiy yo selamat malam (selamat malam katanya, hari panas begini selamat malam)*
- P3 : *Selamat malam ne pulo, akoak ne MC o (selamat malam apanya, bagaimana MC ini)*
- P4 : *nien de! (benar!)*

Pada kutipan di atas, tindak tutur asertif yang digunakan adalah tindak tutur asertif mengeluh, P2 dan P3 mengeluhkan kesalahan yang dilakukan P1. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk membuat mitra tutur merespon tindakan yang dilakukan penutur. Situasi tutur yang terjadi adalah santai, dan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Selain itu norma yang dilakukan melanggar norma kesopanan.

17) Kutipan percakapan U2/01/R3/I4/30/05/24

- P3 : *biasone sekitar 500 sapiy berjuta-juta, tergantung padek ngen coa ne, amen terkenal berjuta-juta te smiwo ne (biasanya sekitar 500 sampai berjuta-juta, tergantung bagus atau tidaknya, kalau terkenal berjuta-juta kita menyewanya)*

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur asertif yang terjadi adalah asertif memberitahukan. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk memberitahukan informasi yang diharapkan akan ditanggapi oleh mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang terjadi adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

18) Kutipan percakapan U2/01/R3/I5/30/05/24

- P1 : *keme wakteu mai Toppos Bik, bayeak ku, jayo deh Bik, warung ade, toboak ne pegawai , anak suang,*

cigei, do ba maksud ku ba ! (kami waktu pergi ke Tapus Bik, kaya dia bik, warung dia punya, dianya pegawai, anak seorang, meninggal, itulah maksud saya!)

P2 : *awiy Nat, ca sapi 2 bulen keme belek Toppos , men si belek ne, awak bi nasar , lajeu kua'ei ne masen nasar ne* (seperti Nata, tidak sampai 2 bulan kami pulang ke Tapus, besoknya meninggal, padahal dia punya nasar, lalu orang tuanya yang membayar nasarnya)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur asertif yang terjadi adalah memberitahukan. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk membrikan informasi mengenai sesuatu. Situasi tuturan ini adalah santai. Interaksi yang digunakan adalah secara langsung.lisan. sedangkan norma yang berlaku adalah norma sosial

b. Tindak Tutur Direktif

1) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/17/23/05/24

P2 : *lah siuk, tmot, singo udi smamut tamu kak di men , kak muko bang masuk!* (lah, berdandan, duduk, pokoknya kalian menyambut tamu di sana besok, di depan pintu masuk)

P3 : *smamut tamu o* (menyambut tamu itu)

P2 : *lah au* (lah iya)

Pada kutipan tersebut P2 memerintahkan mitra tuturnya untuk tetap duduk di depan dan menyambut tamu yang datang. Tujuan dari tuturan yang terjadi adalah agar mitra tutur melakukan perintah yang diucapkan oleh P2. Situasi yang digunakan dalam kutipan percakapan ini adalah santai namun disertai candaan. Sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan dan norma yang berlaku adalah norma sosial.

2) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/17/23/05/24

P3 : *diem ba nak di!* (diam aja di sana)

Konteks dari kutipan tuturan di atas adalah bahwa P3 memerintahkan P1 untuk tetap diam di depan pintu masuk untuk menyambut tamu yang berdatangan. Tujuan dari tuturan ini adalah agar mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur yaitu P1. Situasi tuturan di kutipan percakapan di atas adalah santai, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung atau lisan. Sementara itu norma yang dilakukan penutur adalah norma sosial.

3) Kutipan percakapan U1/01/R1/I8/22/05/24

P1 : *akoak ne te?* (gimana nih kita?)

P2 : *belek te we* (pulang kita lah)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur direktif yang digunakan adalah tindak tutur direktif meminta keputusan yang dilakukan P1 pada P2. Tujuan tuturan ini adalah meminta keputusan terkait apa yang dilakukan selanjutnya antara P1 dan P2 yang di jawab oleh P2 untuk segera pulang. Situasi tuturan ini adalah santai, dengan interaksi secara langsung/lisan. Norma yang terjadi adalah norma sosial.

4) Kutipan percakapan U1/02/R2/I1/23/05/24

P1 : *nah dio miey ne!, iko na Yosi nasik nyo iko!* (nah ini nasinya! Ini nah Yosi nasinya ini!)

Pada kutipan percakapan tersebut tindak tutur direktif yang digunakan adalah tindak tutur direktif berupa perintah. Tujuan tuturan

ini adalah agar mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan oleh P1 untuk segera mengambil nasi yang sudah disiapkan oleh P1. Situasi dalam tuturan ini adalah santai dengan interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

5) Kutipan percakapan U1/02/R2/I1/23/05/24

P1 : *tapi ku unak miey Wo , nah !* (tapi aku campur sama nasi kak, nah !(sambil menyodorkan piring nasi pada ibu-ibu yang menjaga sup)

P4 : *dio bae?* (ini saja?)

P1 : *au* (iya

Pada kutipan percakapan di atas tindak tutur direktif yang berlaku adalah perintah. Tujuan dari tuturan ini adalah agar P4 menyendokkan sup yang diinginkan P1. Situasi dalam tuturan ini santai, sedangkan interaksinya adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

6) Kutipan percakapan U1/02/R2/I1/23/05/24

P4 : *ambiklah Si ndak Si!* (ambillah Si kalo mau Si!)

P1 : *Ya mak ba pingan!* (Ya ambillah piring!)

P5 : *au Makwo* (Iya Makwo(Tante))

P1 : *mak ba*(ambillah)

Pada kutipan percakapan di atas tindak tutur direktif yang berlaku adalah tindak tutur direktif berupa ajakan. Tujuan dari tuturan ini adalah mengajak mitra tutur untuk mengambil sup yang telah dihidangkan oleh P1 dan P4. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sementara interaksi yang dilakukan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

7) Kutipan percakapan U1/02/R2/I1/23/05/24

- P1 : *dio na Wo te bageak dio! Wo! Mak dio didik, mak dio didik!* (ini nah Kak kita bebagi ini! Kak! Ambil ini sedikit, ambil ini sedikit!)
- P3 : *Ca e, dio gi Siba ade* (Tidak ah, ini yang Siba ada)

Pada kutipan percakapan di atas tindak tutur direktif yang berlaku berupa ajakan. Tujuan dari tuturan ini adalah P1 mengajak P3 untuk mengambil bagian sup yang dia punya, meskipun di tolak oleh P3. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang dilakukan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

8) Kutipan percakapan U1/02/R2/I4/23/05/24

- P1 : *minai didik e!* (minta sedikit dong!)
- P2 : *cigei die, ade dio igei, mak io pa'o(habis ini, ada ini saja lagi(* (sambil menunjukkan isi piringnya)
- P3 : *nageak ba Nek neek(* (berikanlah Nek neek)
- P1 : *tlan, sayep, ceker* (tulang, sayap, ceker)

Pada kutipan percakapan ini, tindak tutur direktif yang berlaku adalah tindak tutur direktif meminta sesuatu. Tujuan tuturan ini adalah P1 meminta sesuatu pada P2 yaitu berupa tulang, sayap dan ceker yang akhirnya dipenuhi oleh P2. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksinya adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

9) Kutipan percakapan U1/02/R2/I5/23/05/24

- P3 : *lak biduan nak yo men!* (mau biduan di sini besok!)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur direktif yang berlaku adalah tindak tutur direktif berupa ajakan. Tujuan tuturan ini adalah P

mengajak mitra tutur lain jika ingin melihat biduan datang besok. Situasi tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksinya adalah interaksi secara langsung. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

c. Tindak Tutur Ekspresif

1) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/13/23/05/24

- P4 : *sudo o malas ku manek, lajeu nea ne te awiy budak, cigei ku galak* (setelah itu, malas aku melihatnya, lalu dibuatnya kita seperti budak, tidak aku mau)
- P7 : *api si?* (siapa?)
- P4 : Gio

Pada kutipan percakapan di atas penutur mengungkapkan emosi kekesalannya kepada mitra tutur. Tujuan dari tuturan tersebut agar mitra tutur mengetahui ungkapan emosi yang ingin disampaikan penutur. Situasi tuturan dalam tuturan ini adalah bernada kesal, sedangkan interaksi yang digunakan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang digunakan pun adalah norma kesopanan.

2) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/13/23/05/24

- P4 : *si nak pio ca si pacak dew uleak, keme de aturan yuk, pokokne tip wakteu semyang, si harus semyang, ca kunamen semyang nien jano coa si harus. Pelbeak si ngajei , ngen Banil, ngen tubo yo. Si mulai si nak di mulai bebas o, si nageak HP, madeak uku ca tokoa, ca si uku ca tokoa, ati si si ne ku malayan moko HP* (dia di sini tidak bisa banyak tingkah, kami punya aturan kak, pokoknya setiap waktu sembahyang, dia harus sembahyang, tidak saya tau sembahyang benar atau tidak dia harus. Sore dia mengaji, dengan Banil, dengan merekah. Dia mulai nakal di sana mulai bebas itu, dia diberi HP, katanya saya tidak terbeli, bukannya saya tidak terbeli, memang belum aku layani untuk beli HP)

P6 : *ite ati te mlon ne*(kita belum kita mengizinkan)

P4 : *he* (mengangguk setuju)

Pada kutipan percakapan di atas P4 masih mengungkapkan kekecewaannya pada pola asuh nenek dari Gio. Tujuan dari tuturan tersebut adalah menjelaskan bahwa pada saat pola asunya dulu dia sangat berhati-hati dalam mendidik Gio namun dikacaukan oleh didikan neneknya. Situasi dalam tuturan ini adalah bernada kesal dan kecewa. Selain itu tuturan ini menggunakan interaksi secara langsung/lisan. Sedangkan norma yang berlaku adalah norma kesopanan.

3) Kutipan percakapan U1/01/R1/13/23/05/24

P4 : *uba uyo sudo si jemwoa taneak mukak warung, mai ne nak di, baik si ngen ninik ne, ca te repot. Galak nengea rayo sapiy juta moko alat ne, cade ku moko sembarangan, nak sadiy yo kenleak ba dewek, cade si nlayan ku leyen, leyen kuni anak o, tau tau barat yo, ay ay mojoa kulo si gacang , lem atiy te gis atiy, cuman awiy uyo netral bae , pacak ba si. Lak si baik coa lak bdan. Tun kemleak dewek dew tun sa'ak sadiy yo, cade tun lak hmido anak ne. Gi keme naham keme, cade nlayan keme leyen. Pertanggung jawaban Putra kenleak ba dewek, idup ne ca si kidup tei ne kan. Sudo mulai o keme cigei maham igei , bi gidong baik keme hmujung ne* (makanya sekarang, sudah dia jual tanah bukaklah warung, bairlah dia di sana, bagus dia sama neneknya, tidak kita repot. Biasanya lebaran sampai sejuta beli pakaiannya, tidak pernah saya beli sembarangan, di desa ini lihatlah sendiri, tidak ada yang saya manjakan selain dia, tahunya seperti ini, ay ay untungnya juga cepat, dalam hati, sakit sekali hati, tapi sekarang netral aja , terserah dia. Mau dia baik atau tidak terserah. Orang-orang lihat sendiri bagaimana orang yang cerai di desa ini, tidak ada yang mau mengurus anaknya. Sedangkan kami, kami urus, tidak ada yang kami manjakan.

Pertanggungjawaban Putra lihatlah sendiri, hidupnya saja tidak terurus. Setelah itu tidak kami perduli lagi, sudah baik kami memanjakannya)
 P6 : mengangguk paham

Pada kutipan percakapan di atas, terdapat tindak tutur ekspresif berupa kekecewaan yang dirasakan oleh P4 . Tujuan dari tuturan ini adalah mengungkapkan emosi kekecewaan P4 terhadap keluarga keponakannya kepada mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai penuh penghayatan, sedangkan interaksinya adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

4) Kutipan percakapan U1/01/R1/I4/22/05/24

P2 : *ca ku lak igei* (aku tidak mau lagi)
 P3 : *uku bi duko , coa!, bi i'ey nak dalen de gen haha* (aku sudah terlanjur sedih, tidak!, sudah basi di jalan itu haha)
 P2 : *au bi belek mini, bi belek minai, coa buleak min lapen belek mai ba mak* (iya, sudah balik sana, balik sini, tidak boleh lauk dibawa kesana kemari loh Ibu)
 P1 : *do tun tniy lei, amen ite coa* (itu kalo perut besar (hamil), kalau kita mah tidak) (merujuk mitos bahwa perempuan hamil tidak boleh banyak bergerak)
 P2 : *ite tniy ley* (kita perut besar) (perut besar yang dimaksud buncit bukan hamil)
 P3 : *awak bi an tniy lei haha* (padahal sudah lama perut besar haha)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif berupa tuturan yang bertujuan membuat mitra tutur tertawa. Tujuan tuturan ini adalah untuk mempengaruhi mitra tuturnya untuk tertawa dengan hiburan yang disampaikan P2 dan P3. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh enggan

candaan, sedangkan interaksi yang dilakukan adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

5) Kutipan percakapan U1/01/R1/I8/22/05/24

P4 : *kalo nyo ngomong masih jugo, memang bangso nyo nian, lah lengkap dalam tu, yang ado dimasak hari ko lah gen!*(kalau dia bilang masih juga, memang kurang ajar sekali, sudah lengkap di dalam itu, yang ada dimasak hari ini)

P1 : *semanga-semangat jibeak do'o, rileks bae* (semang-semangat jangan begitu, santai)

Pada kutipan percakapan tindak tutur ekspresif yang berlaku adalah tindak tutur ekspresif berupa kekesalan. Tujuan dari tuturan ini adalah menyampaikan emosi kekesalan P4 pada P1 namun disertai dengan candaan. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan, sedangkan interaksi yang terjadi adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

6) Kutipan percakapan U1/02/R2/I4/23/05/24

P5 : *coa, tun umbung ba ca sisine miey da* (tidak, orang yang punya Umbung itu emang tidak makan)

P6 : *tun umbung ba coa buleak miey haha, umbung 3 bilei puaso*(orang Umbung itu tidak boleh makan haha, umbung 3 hari puasa)

Pada kutipan percakapan di atas tindak tutur ekspresif berlaku karena mengungkapkan ekspresi atau emosi seseorang yaitu P5 dan P6. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mengejek P1 sebagai tuan rumah pernikahan tersebut. Situasi tuturan di atas adalah penuh dengan candaan, dengan menggunakan interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

7) Kutipan percakapan U1/02/R2/I5/23/05/24

P3 : *' kita panggilkan INOK ZIYAA!! ('kita
panggilkan IBU ZIYAA!!)*
 P2, P3, P4 : *haha*

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur ekspresif yang berlaku adalah semangat dari P3. Tujuan tuturan ini adalah untuk P3 ingin menghibur mitra tutur lain dengan ucapannya yang terkesan melebih-lebihkan. Situasi pada tuturan ini adalah penuh dengan candaan, sedangkan interaksinya adalah interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

8) Kutipan percakapan U1/02/R2/I5/23/05/24

P4 : *padeak nien Manu e (alangkah Manu)*
 P3 : *'suara terheboh, inok Ziyaa' ndeak tun ne('suara
terheboh, ibu Ziya' kata orang)*

Pada kutipan di atas, tindak tutur ekspresif dilakukan oleh p3 berupa semangat dalam bertutur sehingga menimbulkan menghibur penutur lain. Tujuan dari tuturan ini adalah menghibur penutur lain. Situasi dalam tuturan ini adalah penuh dengan candaan, sedangkan interaksinya adalah intraksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

9) Kutipan percakapan U2/01/R3/I2/30/05/24

P1 : *amen no'o ca te saben, amen uyo ca te binei makiy
mas (kalau dulu kita tidak takut, kalau sekarang
tidak berani memakai emas)*
 P2 : *coa Yok Eka, pangaran tun no'o tembaan kumu,
minimal DPR , kumu smulen no'o ca tun binei
ma'ak (gak Kak Eka, terkaan dulu, minimal DPR,
kamu waktu gadis dulu tidak ada yang berani
ngelamar)*

- P1 : *dapet supir* (dapat supir)
 P2 : *dapet supir haha* (dapat supir haha)

Pada kutipan percakapan di atas, tindak tutur ekspresif yang terjadi adalah kekecewaan yang dirasakan P2 terhadap P1. Tujuan dari tuturan ini adalah P1 ingin mengungkapkan kekecewaannya terhadap P1 yang menikah dengan orang yang tidak sesuai ekspektasi P2. Situasi dalam tuturan ini adalah santai namun di sertai dengan candaan. Tuturan ini menggunakan interaksi secara langsung/lisan, namun melanggar norma kesopanan.

10) Kutipan percakapan U2/01/R3/I5/30/05/24

- P1 : *do ba sapiy keme madeak bibik gi, jano maco temot DPR plabei Nata yo , brakat awiy yo ndeak ku* (itulah sampai kami berucapBik, bagaimana ini duduk di kursi DPR Nata ini, berpulang seperti ini kataku)
 P2 : *pat bulen* (empat bulan)
 P1 : *Revi kak das Nata yo brakat, Nata brakat, teak ku api gity Nata yo akoak ne* (Revi di atas Nata meninggal. Nata meninggal, entah siapa ganti Nata ini bagaimana nanti)

Pada kutipan percakapan ini, tindak tutur ekspresif yang dilakukan P1 adalah berupa empati pada almarhum yang dibicarakan. Tujuan tuturan ini adalah P1 ingin mengungkapkan empati dan simpatinya terhadap sesuatu kepada mitra tutur. Situasi dalam tuturan ini adalah santai namun disertai dengan kefokuskan. Interaksi yang digunakan dalam tuturan ini adalah intraksi seara langsung/lisan dan norma yang berlaku adalah norma sosial.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tabel 4.3 Tindak Tutur Perlokusi

No	Perlokusi Verbal	Perlokusi Non Verbal
3	P1 : <i>dio na Wo te bageak dio!</i> <i>Wo! Mak dio didik, mak dio didik!</i> (ini nah Kak kita bebagi ini! Kak! Ambil ini sedikit, ambil ini sedikit!) P3 : <i>Ca e, dio gi Siba ade</i> (Tidak ah, ini yang Siba ada)	
4	P1 : <i>maro udi ktok nenien be amen motong igei</i> (potong benar-benar nanti kalau emmotong lagi) P3 : <i>au jei</i> (baiklah)	

a. Perlokusi Verbal

1) Kutipan pada percakapan U1/02/R2/I1/23/05/24

P1 : *dio na Wo te bageak dio! Wo! Mak dio didik, mak dio didik!* (ini nah Kak kita bebagi ini! Kak! Ambil ini sedikit, ambil ini sedikit!)

P3 : *Ca e, dio gi Siba ade* (Tidak ah, ini yang Siba ada)

Pada kutipan percakapan di atas P3 sebagai pelaku perlokusi verbal yaitu menolak ajakan dari P1. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk menolak permintaan dari P1. Situasi dalam tuturan ini adalah santai, sedangkan interaksi yang terjadi adalah interaksi secara langsung. Norma yang terjaji adalah norma sosial.

2) Kutipan pada percakapan U1/01/R1/I4/23/05/24

P1 : *maro udi ktok nenien be amen motong igei* (potong benar-benar nanti kalau emmotong lagi)

P3 : *au jei* (baiklah)

Pada kutipan di atas P1 meminta P3 untuk melakukan pekerjaan memotong ayam dengan lebih baik lagi. P3 menyetujui apa yang disampaikan P1. Tujuan dari percakapan ini agar P3 memperbaiki kesalahannya. Situasi dalam tuturan ini santai dan menggunakan interaksi secara langsung/lisan. Sedangkan norma yang berlaku adalah norma sosial.

b. Perlokusi Nonverbal

1) Kutipan percakapan

P1 : *tlan, sayep, ceker* (tulang, sayap, ceker)

P2 : (menyendokkan lauk yang dimaksud)

Pada kutipan percakapan di atas perlokusi non verbal yang berlaku adalah yang dilakukan P2 yaitu berupa mengangguk. Tujuan dari tuturan ini adalah melakukan apa yang diminta oleh P1. Situasi dalam tuturan ini santai dengan menggunakan interaksi secara langsung/lisan. Norma yang berlaku adalah norma sosial.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian Analisis Tindak Tutur Ibu-Ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang mencakup pernyataan, pertanyaan, asertif, direktif, ekspresif, perlokusi verbal dan nonverbal. Adapun pembahasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat tindak tutur lokusi yang terbagi menjadi dua yaitu, lokusi pernyataan dan lokusi pertanyaan dalam tuturan Ibu-ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menginformasikan yang hanya memberikan makna sesuai dengan kata tersebut (pernyataan). Berdasarkan kategori gramatikal, jenis lokusi tersebut dibagi menjadi 3 yaitu pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah(imperatif). Namun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan 2 tindak tutur lokusi yaitu lokusi pernyataan dan lokusi pertanyaan. Tindak tutur lokusi pernyataan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu. Dari hasil penelitian ditemukan 6 data lokusi pernyataan, ini menunjukkan bahwa dalam interaksi yang dilakukan oleh Ibu-ibu dalam Upacara Adat umbung tidak banyak menggunakan pernyataan dalam menyatakan sesuatu seperti menyatakan bahwa keponakan penutur jarang pulang, menyatakan sebuah lampu yang tidak berfungsi, menyatakan bahwa penutur tidak bisa duduk, menyatakan bahwa penutur lain tidak ingin bicara, menyatakan bahwa teman yang tertidur, dan pernyataan memberitahu agar menarik perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian. Tindak tutur lokusi pertanyaan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu agar pendengar bisa memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diucapkan. Selain itu terdapat lokusi pertanyaan sebanyak 19 data, ini menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi pertanyaan menempati posisi kedua tindak tutur yang banyak digunakan dalam interaksi Ibu-ibu dalam upacara adat umbung di Desa Air Pikat. Hal ini dikarenakan dalam berinteraksi ibu-ibu dalam Upacara Adat Umbung di desa Air

Pikat banyak mengajukan pertanyaan berkaitan meminta jawaban pada mitra tutur seperti apakah mitra tutur ingin makanan, bertanya kelas berapa keponakan mitra tutur, bertanya tentang siapa yang dibicarakan, bertanya umur keponakan mitra tutur, bertanya tentang mitra tutur telah membawa lauk atau belum, bertanya tentang konteks tuturan, bertanya berapa banyak lauk yang diinginkan, bertanya tentang siapa yang mengisi acara untuk resepsi pernikahan, dan bertanya tentang tarif seorang MC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tofan Stofiana dengan judul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan sosiolinguistik)”. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan tindak tutur lokusi pada tuturan yang dilakukan masyarakat tersebut.⁸⁰ Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Zaidan Almahdi dengan judul “Analisi Tindak Tutur lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin mendung Karya Ki Panji Kusmin : Kajian Sosiolinguistik” dimana didapatkan tindak tutur lokusi sebanyak 13 lokusi pada cerita Pendek Langit makin Mendung karya Ki Panji Kusmin.⁸¹

Kedua, dalam berinteraksi Ibu-ibu dalam upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Ini terhitung dari hasil penelitian yang ditemukan 46 tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur ilokusi asertif, direktif dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur

⁸⁰ Tofan Stofiana, Arsad Arsad, Fatin Nabila, *Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sosiolinguistik)*, (JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6 (2), 2022), hlm. 6-20

⁸¹ Zaidan Almahdi, Ratna Dewi Kartikasari, *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sosiolinguistik* (Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam, Vol 2 (2), 2022), hlm. 102-114

yang tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya dari tuturan namun juga memiliki tujuan dari penyampaian tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi menurut Searlee dibagi menjadi 5 yaitu, asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan tindak tutur ilokusi asertif, direktif dan ekspresif. Tindak tutur komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam hasil penelitian dikarenakan, dalam tindak tutur komisif, penutur akan menuturkan tuturan berjanji, mengancam ataupun bersumpah, sedangkan deklaratif adalah tindak tutur yang mengacu pada tuturan yang mengakibatkan perubahan yang ada di dunia seperti upacara pembaptisan, pemberian nama, ataupun deklarasi dari tokoh terkenal. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, tuturan Ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di Desa Air Pikat tidak menggunakan tindak tutur komisif dan deklaratif.

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang fungsinya untuk menyatakan fakta atau pengetahuan dan mengikat penuturnya atas kebenaran yang telah diucapkan penutur. Dari hasil penelitian ini ditemukan data ilokusi asertif sebanyak 21 kali, ini menunjukkan bahwa dalam interaksi Ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di desa Air Pikat paling banyak menggunakan tindak tutur ilokusi asertif dalam berkomunikasi. Asertif ini sendiri terbagi menjadi tindak tutur memberitahukan, menyarankan, membanggakan dan mengeluh. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa alasan penutur banyak menggunakan tindak tutur ilokusi asertif adalah dikarenakan Ibu-ibu dalam bertutur banyak yang memberitahukan sesuatu pada mitra tutur seperti memberi tahu mitra tutur bahwa penutur telah membawa pulang lauknya, atau memberi tahu bahwa besok tidak

ada acara menari. Selain itu ada tuturan mengeluhkan sesuatu seperti mengeluh mengenai seseorang yang tidak menepati janji, atau tindakan salah memberi amanah yang dilakukan penutur lain. Ada juga tuturan menyarankan sesuatu seperti menyarankan mitra tutur untuk datang lebih pagi atau menyarankan agar mitra tutur tidak terlalu banyak khawatir. Selain itu ada juga tindak tutur membanggakan dan lainnya yang digunakan dalam tuturan ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di Desa Air Pikat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifin dan Mulyadi dengan judul “Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pandemawu Kabupaten Pamekasan”,⁸² dimana dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi asertif. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Tofan dkk dengan judul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sociolinguistik)”.⁸³ Dari penelitian tersebut ditemukan ilokusi asertif sehingga relevan dengan penelitian ini.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan yang diucapkan oleh penutur, hal ini mencakup ajakan, perintah, menyuruh, memaksa, menagih dan lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan data ilokusi direktif sebanyak 12 kali, menunjukkan bahwa ilokusi direktif dituturkan penutur mendapat posisi ke-empat terbanyak dalam tuturan Ibu-ibu dalam upacara adat Umbung di Desa

⁸² Fifin Verawati, Mulyadi Mulyadi, *Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, (GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (1), 41-51, 2019) hlm. 41

⁸³ Tofan Stofiana, Arsad Arsad, Fatin Nabila, *Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sociolinguistik)*, (JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6 (2), 2022), hlm. 6-20

Air Pikat. Hal ini dikarenakan dalam berinteraksi, penutur banyak memberikan perintah maupun ajakan pada mitra tutur seperti mengajak mitra tutur makan, memerintahkan untuk mengambil sesuatu, memberi perintah untuk segera pulang ataupun memerintahkan mengambil makanan yang telah di siapkan. Selain itu penutur sering mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti mengajak pulang, mengajak mitra tutur untuk mengambil makanan, atau mengajak mitra tutur untuk menonton sesuatu pada esok hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia dkk, dengan judul Tindak Tutur di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Dari hasil penelitian ditemukan ilokusi direktif berupa perintah.⁸⁴ Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilmiah dkk, dengan Judul “ Analisis Tindak Tutur Interaksi Sosial Masyarakat Pasar Gempol”, dari penelitian tersebut ditemukan 11 kali tindak tutur direktif.⁸⁵

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengungkapkan sikap psikologis/perasaan penutur terhadap keadaan tersirat dalam ilokusi. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 12 data ilokusi asertif, yang menunjukkan bahwa dalam berinteraksi Ibu-Ibu dalam upacara adat Umbung di Desa Air Pikat banyak menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ekspresif tersebut mencakup kebahagiaan, kekecewaan,

⁸⁴ S. Frangkemon', Mujiati La Saadi, Eca Wongsopatty, *Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah*, (Jurnal Basataka (JST) Universitas Balikpapan, Vo.5, No.2, 2022) hlm. 360

⁸⁵ Nur Ilmiah, Roni Nugraha Syafroni, Suntoko, *Analisis Tindak Tutur Interaksi Sosial Masyarakat Pasar Gempol*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.5, 2021), hlm. 278

penghargaan, empati, simpati, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan lain-lain. Dalam interaksi Ibu-ibu dalam upacara adat umbung di Desa Air Pikat mitra tutur menggunakan tuturan berupa empati seperti berempati terhadap keadaan seseorang atau empati terhadap orang yang meninggal, selain itu ada juga tuturan berupa kekecewaan yang disampaikan penutur mengenai kekecewaannya terhadap sesuatu seperti kecewa sikap keluarganya di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fadhila Kusumaningrum, dengan judul “Tindak Tutur dalam Pidato *Pasrah Tinampi* Pernikahan Masyarakat Jawa : Sebuah Kajian Sosiopragmatik” dimana dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif.⁸⁶ Selain itu juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Tofan Stofiana dengan judul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka(Tinjauan sosiolinguistik)” yang menemukan tindak tutur ekspresif dalam penelitiannya⁸⁷

Ketiga, tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang saat penutur mengatakan sesuatu, penutur tersebut meyakinkan pendengarnya tentang sesuatu yang dikatakan tersebut, sehingga mitra tutur melakukan keinginan penutur. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan dua tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal dan perlokusi non verbal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 4 data perokusi verbal dan 2 data perlokusi non verbal. Perlokusi verbal adalah perlokusi yang berupa ucapan. Dari hasil penelitian, perlokusi verbal ini mencakup efek berupa menyetujui atau menolak yang ditunjukkan dengan ucapan/lisan. Ucapan

⁸⁶ Fadhila Kusumaningrum, *Tindak Tutur dalam Pidato Pasrah Tinampi Pernikahan Masyarakat Jawa : Sebuah Kajian Sosiopragmatik*, (Etnolinguistik, Vol.2, No.2, 2018), hlm. 165-176

⁸⁷ Tofan Stofiana, Arsad Arsad, Fatin Nabila, *Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sosiolinguistik)*, (JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6 (2), 2022), hlm. 6-20

tersebut berupa kata iya, tidak mau, tidak, dan baiklah. Sedangkan perlokusi non verbal adalah perlokusi yang ditunjukkan dengan tindakan seperti mengangguk, menggeleng, bergegas melakukan yang diinginkan penutur dan lain sebagainya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Tofan Stofiana dengan judul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka(Tinjauan sosiolinguistik)” yang menemukan tindak tutur perlokusi sebanyak 2 kali dalam penelitiannya.⁸⁸ Selain itu ditemukan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Zaidan Almahdi dengan judul “Analisi Tindak Tutur lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin mendung Karya Ki Panji Kusmin : Kajian Sosiolinguistik” dimana didapatkan tindak tutur perlokusi sebanyak 5 perlokusi pada cerita Pendek Langit makin Mendung karya Ki Panji Kusmin.⁸⁹

⁸⁸ Ibid, Tofan, hlm. 6-20

⁸⁹ Zaidan Almahdi, Ratna Dewi Kartikasari, *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sosiolinguistik* (Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam, Vol 2 (2), 2022), hlm. 102-114

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan tujuan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tuturan Ibu-Ibu dalam Upacara Adat Umbung di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong ditemukan tindak tutur yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat tindak tutur lokusi yang terbagi menjadi dua yaitu, lokusi pernyataan dan lokusi pertanyaan. Lokusi pernyataan ditemukan sebanyak 6 kali seperti menyatakan bahwa keponakan penutur jarang pulang, menyatakan sebuah lampu yang tidak berfungsi, menyatakan bahwa penutur tidak bisa duduk, menyatakan bahwa penutur lain tidak ingin bicara, menyatakan bahwa teman yang tertidur, dan pernyataan memberitahu agar menarik perhatian.

Sedangkan lokusi pertanyaan ditemukan sebanyak 19 kali seperti apakah mitra tutur ingin makanan, bertanya kelas berapa keponakan mitra tutur, bertanya tentang siapa yang dibicarakan, bertanya tentang mitra tutur telah membawa lauk atau belum, bertanya tentang konteks tuturan, bertanya berapa banyak lauk yang diinginkan, bertanya tentang siapa yang mengisi acara untuk resepsi pernikahan, dan bertanya tentang tarif seorang MC.

2. Dalam berinteraksi Ibu-ibu dalam upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Dari hasil penelitian yang

ditemukan 46 tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur ilokusi asertif, direktif dan ekspresif.

Tindak tutur ilokusi asertif ditemukan sebanyak 21 kali seperti memberi tahu, mengeluhkan dan menyarankan sesuatu pada mitra tutur seperti memberi tahu telah membawa pulang lauknya, atau memberi tahu bahwa besok tidak ada acara menari, mengeluh mengenai seseorang yang tidak menepati janji, atau tindakan salah memberi amanah yang dilakukan penutur lain., menyarankan mitra tutur untuk datang lebih pagi atau menyarankan agar mitra tutur tidak terlalu banyak khawatir. Selain itu ada juga tindak tutur membanggakan seperti membanggakan masakan penutur atau mitra tutur

Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan sebanyak 12 kali, seperti mengajak mitra tutur makan, memerintahkan untuk mengambil sesuatu, memberi perintah untuk segera pulang ataupun memerintahkan mengambil makanan yang telah di siapkan, mengajak pulang, mengajak mitra tutur untuk mengambil makanan, atau mengajak mitra tutur untuk menonton sesuatu.

Tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan sebanyak 13 kali berupa empati seperti berempati terhadap keadaan seseorang atau empati terhadap orang yang meninggal, selain itu ada juga tuturan berupa kekecewaan yang disampaikan penutur mengenai kekecewaannya terhadap sesuatu seperti kecewa sikap keluarganya di rumah

3. Dalam berinteraksi Ibu-ibu dalam upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat juga menggunakan tindak tutur perlokusi. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan dua tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal sebanyak 4 data

berupa penolakan atau persetujuan seperti berkata tidak mau, iya, tidak, dan baiklah dan 2 data perlokusi non verbal berupa tindakan penolakan atau persetujuan seperti menuruti keinginan mitra tutur dengan mengambil nasi dan menyendokkan lauk yang diinginkan mitra tutur

B. Saran

1. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Indonesia dan dapat memberikan sumbangsi pemahaman mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam tuturan ibu-ibu dalam Upacara Adat *Umbung* di Desa Air Pikat.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemahaman bagi masyarakat bagaimana dalam menggunakan tuturan yang baik dan tidak melanggar norma-norma yang ada. Selain itu penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan serta pengetahuan mengenai aspek kebahasaan, penggunaan tuturan baik lokusi, ilokusi dan perlokusi yang diharapkan tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi untuk sumber pengetahuan bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam masyarakat. Namun penelitian mengenai tindak tutur ibu-ibu dalam Upacara adat *Umbung* di Desa Air Pikat masih sangat minim

dilakukan, sementara penelitian ini masih belum sempurna. Maka diharapkan akan dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain, serta dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Isnaini , Qoni'ah N.W. 2024.*Analisis Gejala Mahasiswa Kaum Introvert di Universitas Trunojo Madura terhadap Komunikasi Verbal*.Jurnal Media Akademik, 2(1), 206-215
- Akbar, Ari Rizky, Dkk.2023. *Ujaran Kebencian Jerinx Superman is Death terhadap Ikatan Dokter Indonesia : Analisis Pragmatik*.KLAUSA, Vol. 7, No. 2, 13
- Almahdi, Zaidan, Ratna Dewi Kartikasari.2022.*Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sociolinguistik*.Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam, Vol 2 (2), 102-114
- Alwasilah, Chaedar.1990.*Sosiologi Bahasa*.Bandung, Angkasa
- Angraini, Ade Eka.2017.*Analisis Tindak Tutur (Speech Act) Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat*.Banten:Journal of Language Learning and Research (JOLLAR), Vol. 1(1), 1-12
- Arifin, E. Zaenal.2018.*Beragam Tuturan dalam Pembicaraan Sehari-Hari: Suatu Tinjauan Etnografi Komunikasi*.Pujangga,Vol.4 No.1, 3
- Arikunto, S.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- Arnaselis, Indri, dkk.2017.*Tindak Tutur asertif dalam Roman larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya*.Jurnal Kita:Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.
- Astika, I Made, dkk.2021. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”*.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 11, No. 1, 56
- Astri, Nanda Dwi.2020.*Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme dalam Media Sosial Instagram*.Bahasa Indonesia Prima, Vol.2, No.2, 22
- Austin, J.1962.*How to Do Things with Word*.London: Oxford University Press
- Chaer, Abdul, Leoni Agustina.2004.*Sociolinguistik: Perkenalan Awal*.Jakarta, Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2010.*Kesantunan Berbahasa*.Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul, Leoni Agustina.2010.*Sociolinguistik : Perkenalan Awal*.Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul, Leoni Agustina.2014.*Sociolinguistik : Perkenalan Awal*.Jakarta:Rineka Cipta

- Dewi, Silvia.2016. *Orang Rejang dan Hukum Adatnya : Tafsiran atas Kelpeak Ukum Adat Ngen Ca'ò Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*. Padang:Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya, Vol 18(1),44
- Fajar, Thamrin.1987.*Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu*.Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Frangkemon', S., Mujiati La Saadi, Eca Wongsopatty.2022.*Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah*.Jurnal Basataka (JST) Universitas Balikpapan. Vo.5, No.2, 360
- Hartini, Ayu Fri, dkk.2020.*Analisis Peristiwa Tutur Dengan Metode SPEAKING (Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequense, Key, Instrumentalities, Norm Of Interrection And Interpretation, Genres) Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Trans7*.Widyabastra, Vol.08, No.1, 22
- Haryani, F, Utomo, A.P.Y.2020.*Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “The Teacher’S Diary” Dengan Subtittle Bahasa Indonesia*.Jurnal Skripta, 6(2), 18
- Ilmiah, Nur, Roni nugraha syafroni, Suntoko.2021.*Analisis Tindak Tutur interaksi Sosial Masyarakat Pasar Gempol*.Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.5
- Jumanto.2017.*Pragmatik edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*.Yogyakarta:Morfalingua
- Kridalaksana.1998.*Kamus Linguistik*.Jakarta, Gramedia
- Kusumaningrum, Fadhila.2018.*Tindak Tutur dalam Pidato Pasrah Tinampi Pernikahan Masyarakat Jawa : Sebuah Kajian Sosiopragmatik*.Etnolingual, Vol.2, No.2, 165-176
- Leech, Geoffrey.1993.*Prinsip-prinsip Pragmatik*.Jakarta : Penerbit Universitas. Indonesia (UI-Press),
- Leech, Geoffrey.2011.*Prinsip-Prinsip Pragmatik, Terjemahan Oleh M.D.D., Oka 1993*.Jakarta, Universitas indonesia
- Leech, Geoffrey.2011.*Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan oleh M.D.D.. Oka. 1993*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Malabar,Sayama.2015.*Sosiolinguistik*.Gorontalo:Ideas Publishing
- Maulida, Tuhfatul Laili, Dkk.2023.*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” Oleh M.Ibnu Yantoni*.Semarang:PEDADOGY, Vol.10.No.1, 104-105
- Moleong, Lexy J.2009.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung, Pt. Remaja Rosdakaya

- Moleong, Lexy.2002.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya
- Muhammad.2011.*Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Mujib, Ahmad.2009.*Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik)*.Adabiyat, Vol.8, No.1, 142
- Mukarom, Zaenal.2020.*Teori-Teori Komunikasi*, Bandung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Murni, Y dan Irwan Fathurrochman.2019.*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- Murni, Y. 2023. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong*. Thesis(sarjana).
- Nababan, P.W.J.1993.*Sociolinguistik Suatu Pengantar*.Jakarta, Gramedia
- Nugraheni, Yunita.2010.*Analisis Impilkatur Pada naskah Film Harry Potter and the Goblet of Fire*.Prosiding Seminar nasional UNMUS 2010, Vol. 3. No. 1, 392
- Pahlufianti, Yupi Suhandano.2022.*Peristiwa Tutur Upacara Pulang-Memulangkan Adat Melayu Sambas*.Jurnal Lingua Susastra, Vol.3, No.1, 2
- Parker, Frank.1986.*Linguistics for Non-Linguis*.Boston : little brown company.
- Purba, A. 2011.*Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*.Pena, Vol.1, No.1, 77-91
- Puspasari, Atika.2018.*Masyarakat Bahasa*.Palembang:Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, Vol.11 No 1, 14
- Rahardi, R. Kunjana.2018.*Kefatisan Bahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*.Jakarta: Erlangga
- Ramadhan, Fahrudin.2020.*Kajian Sociolinguistik: Sociolinguistik Sebagai Ilmu Interdisipler; Ragam Bahasa, Pilihan Kata, Dan Dwi Kebahasaan*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ridha, Inas Alya, Ifnaldi, Ummul Khair.2023.*Tindak Tutur dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong*.Curup, Institut Agama Islam negeri Curup
- Romdlon, Atiq M.,dkk.2024.*Studi Pragmatilistik Variasi Gaya Bahasa Judul Video Berkonten Dakwah Islam di Youtube*.Dakwatuna, Vol. 10, No. 1, 18
- Rusminto, Nurlaksana Eko.2010.*Memahami Bahasa Anak-anak, Sebuah Kajian Analisi Wacana*.Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Rustono. 1999. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.

- Safitri, Rizky Dian, dkk.2021.*Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*.Jurnal KABASTRA, Vol. 1, No. 1, 60
- Saifudin, Ahmad.2019.*Teori Tindak Tutur dalam studi Linguistik Pragmatik*.LITE:Jurnal Bahasa, sastra, dan Budaya, vol. 15, no. 1, 2
- Sari, Fitriana Kartika, Yatim Nur Cahyono.2022.*Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung*.Jurnal Diwangkara,Vol.2, No.1, 44
- Searle, J.R.1971.*The Philosophy of Language (Oxford Readings in Philosophy)*.London:Oxford University Press
- Setyanta, Y.b.2015.*Hesitatif sebagai Pelengkap Jenis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle*.Dialektika:Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, Vol.1, No.1, 62-63
- Sidik, Abdullah.1980.*Hukum Adat Rejang*.Jakarta:Balai Pustaka
- Simatupang, Ruth Remilani.2018.*Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode)*.Journals UMS, Vol. 3, No.2,120
- Stofiana, Tofan, Arsad Arsad, Fatin Nabila.2022.*Analisis Tindak Tutur Bahasa Muna Dialek Masaloka (Tinjauan Sociolinguistik*.JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6 (2), 6-20
- Sudaryanto.1993.*Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*.Yogyakarta: Duta, Wacana University Press
- Sudaryanto.2015.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*.Yogyakarta: Sanata Dharma University
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2010.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2015.*Metode Peneliian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2020.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Suryawin, Paulana christian, Maryadi Wijaya, Heri Isnaini.2022.*Tindak Tutur (Speech act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa*.Sinar Dunia:Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol.1, No. 3, 37
- Suwito.1983.*Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori Dan Problem*.Surakarta: Henary

- Syarnubi, Sukarman.1998.*Makna Lambang Upacara Perkawinan Rejang Lebong*.Curup: Laporan Penelitian Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah
- Tarigan, Henry Guntur.2009.*Pengajaran Pragmatik*.Bandung, Angkasa
- Telaumbanua, Sadieli, dkk.2020.*Tindak Tutur Behabitif dalam Film Batak “Rongkaphu Di Tano Nias” Karya Ponti Gea*.Universitas Balikpapan: Jurnal Basataka, Vol.3, No. 2, 137
- Utami, Hadi Riwayati.2021.*Kajian Pragmatik Dalam Karya Sastra*.Kudus:Seminar Nasional PIBSI Ke-43, hlm.383
- Utami, Riska, Muhammad rizal.2022.*Bahasa Dalam Konteks Sosial(Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur)*.Aceh Tengah:JUMPER, 1(1), 17
- Verawati, Fifin, Mulyadi.2019.*Tindak Tutur Masyarakat Di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pemakasan*.Madura:Ganjaran:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 1 Nomor 1, 42
- Wati, Usnia dkk.2020.*Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sociolinguistik*.Ilmu Budaya : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol.4, No.1, 26
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta.
- Wijaya, A.W.2000.*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Yule, George.2006.*Pragmatik Edisi Terjemahan Oleh Indah Fajar Wahyuni*.Yogyakarta:Pustaka Belajar

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
 Alamat: Jl. AK.Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ... Rabu JAM 10-15 TANGGAL ... 27 TAHUN 2023,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Vira Meza Puri
 NIM : 20541042
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Analisis tindak tutur pada peristiwa tutur ibu-ibu di
 acara umbung desa air pukat (kajian pragmatik)

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Tentukan Mengapa Memilih Judul Itu (tindak tuturnya)
 - b. Deskripsikan hasil observasinya seperti kegiatan umbung siapa yang terlibat
 Deskripsikan topik saat mengikat / terjun langsung dg ibu2 yang
 tea sedang di umbung
 - c. komunitas ibu seperti apa
 Mensintesiskan teori
 Buat kolom instrumen (data tuturnya)
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

Curup, 27 September 2023

PENGUJI I

Dr. Maria Botifar M.pd

PENGUJI II

Zetvi Iskandar M.pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **839** Tahun 2023

- Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Via Meza Putri tanggal 27 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 27 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd.** 19730922 199903 2 003
 2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

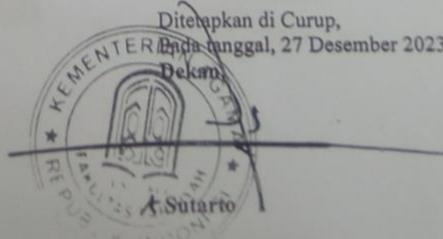
N A M A : Via Meza Putri

N I M : 20541042

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tindak Tutur Pada Peristiwa Tuter Ibu-ibu di Acara *Umbung* Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 27 Desember 2023



1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/303/IP/DPMPISP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 591/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 21 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Via Meza Putri/ Air pikat, 28 Mei 2002
 NIM : 20541042
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Tadris Bahasa Indonesia
 Judul Proposal Penelitian : "Analisis Tindak Tutur Dalam Upacara Adat *Umbung* Di Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 22 Mei 2024 s/d 21 Agustus 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 22 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Camat Bermani Ulu
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

LAMPIRAN REKAMAN

A. HASIL REKAMAN UMBUNG 1 HARI KE-1

DATA 1

Rekaman : 1 Interaksi : 1 Partisipan : Ibu-ibu Jumlah : 5 Partisipan Tanggal : 22 Mei 2024 Pukul : 16.20 WIB
P1 : <i>ade bakso bakar nu?</i> (ada bakso bakar kamu?) P2 : <i>ade dasiy</i> (ada dirumah) P3 : <i>cak Mia nyo yo</i> (mirip Mia ya) P4 : <i>pelgeak buk</i> (pedas buk) P5 : <i>api si do?</i> (siapa itu?) P3 : <i>lah do o anak api si do we, sanak Ria , anak Bas o ba, anak Bas</i> (itu loh, anak siapa itu yah, keluarga Ria, anak Bas itu, anak Bas) P5 : <i>au</i> (iya) P2 : <i>lah lah palang ba gi diyo!</i> (lah lah sekalian ini)

DATA 2

Rekaman : 1 Interaksi : 2 Partisipan : Ibu-ibu Jumlah : 2 Partisipan Tanggal : 22 Mei 2024
--

Pukul	: 16.22 WIB
P1	: Nadiya <i>jaang belek, amen lak rayo au</i> , (Nadiya jaran dia pulang, kalau lebaran iya)
P2	: hah?
P1	: Nadiya <i>ba jaang belek ba, rayo belek si, puaso tan ige o an si belek</i> (Nadiya itu jarang pulang, lebaran dia pulang, puasa saat itu pulang dia)
P2	: <i>tmalem mai Sentral si?</i> (nginap di Sentral dia?)
P1	: <i>ngen ayuk ba</i> (sama kakaklah)
P2	: ooh

DATA 3

Rekaman	: 1
Interaksi	: 3
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 7 Partisipan
Tanggal	: 22 Mei 2024
Pukul	: 16.24 WIB
P1	: <i>kelas kedew Gio ?(kelas berapa Gio?)</i>
P2	: <i>sekelas kek iko anak Mitra nyo tu</i> (Sekelas sama anak Mitra dia itu)
P3	: <i>wey nakal nian nyo</i> (aduh dia nakal sekali)
P4	: <i>keme cigei keme namen pet ne igei, keme yuk cigei keme mlayan ne igei, sudem si do o si ba yuk, ca smuleu Bak ninga. Ndeak ku ngen Mak jibeak kumu sedingen , amen si minai mojoa, amen coa bdan si di o.</i> (kami sudah tidak mengenalnya lagi , kami kak, tidak ada kami melayani yang lain, sudah dia begitu kak, tidak datang pada saat meninggalnya Ayah. Aku bilang pada Ibu, jangan ibu terlalu bersedih, kalau dia ke sini syukur, kalau tidak terserah.)
P5	: <i>cigei galak igei?</i> (tidak mau lagi ?)
P4	: <i>Wey cigei ku galak igei. Uyo amen tun lak manek kidek, kidek si di, cigei ku galak ige de. Gi dong baes ba keme mlayan, uku yuk belek kuni kantor taen moko makanan singeak mai Barumanis, cagen nlayan ku leyen kan?</i> (tidak akan saya mau lagi, sekarang kalau orang mau lihat buruk, buruk saja tidak saya peduli lagi. Masih bagus kami melayani, aku kak pulang dari kantor bela-bela beli makanan lalu mampir ke Barumanis, gak ada yang aku layani lain kan?)
P6	: <i>au nien de Mit!</i> (benar itu Mit!)
P4	: <i>sudo o malas ku manek, lajeu nea ne te awiy budak, cigei ku galak (</i>

setelah itu, malas aku melihatnya, lalu dibuatnya kita seperti budak, tidak aku mau)

P7 : *api si?* (siapa?)

P4 : Gio

P6 : *cigei te namen pet ne igei* (tidak kita mengenalnya lagi)

P : *beak si nreham* (jangan dipedulikan)

P6 : *sbayeak Tian ade de gi?* (seumuran sama Tian ada kan?)

P4 : *sbayeak Zaskiya* (seumuran Zaskiya)

P3 : *seekelas kek aku pulok, kalo idak bikin PR tu 'wey peklahh Zaskiya', idak galak aku, kato aku* (sekelas sama aku juga, kalau dia tidak buat PR tuh, "wey ayoklah Zaskiya", tidak mau aku, kataku)

P4 : *si nak pio ca si pacak dew uleak, keme de aturan yuk, pokokne tip wakteu semyang, si harus semyang, ca kunamen semyang nien jano coa si harus. Pelbeak si ngajei , ngen Banil, ngen tubo yo. Si mulai si nak di mulai bebas o, si nageak HP, madeak uku ca tokoa, ca si uku ca tokoa, ati si si ne ku malayan moko HP* (dia di sini tidak bisa banyak tingkah, kami punya aturan kak, pokoknya setiap waktu sembahyang, dia harus sembahyang, tidak saya tau sembahyang benar atau tidak dia harus. Sore dia mengaji, dengan Banil, dengan merekalah. Dia mulai nakal di sana muali bebas itu, dia diberi HP, katanya saya tidak terbeli, bukannya saya tidak terbeli, memang belum aku layani untuk beli HP)

P6 : *ite ati te mlon ne* (kita belum kita mengizinkan)

P4 : he (mengangguk setuju)

P6 : *met bi SMA be, awiy Tian* (tunggu nanti saat SMA , seperti Tian)

P4 : *uba uyo sudo si jemwoa taneak mukak warung, mai ne nak di, baik si ngen ninik ne, ca te repot. Galak nengea rayo sapiy juta moko alat ne, cade ku moko sembarngan, nak sadiy yo kenleak ba dewek, cade si nlayan ku leyen, leyen kuni anak o, tau tau barat yo, ay ay mojoa kulo si gacang , lem atiy te gis atiy, cuman awiy uyo netral bae , pacak ba si. Lak si baik coa lak bdan. Tun kemleak dewek dew tun sa'ak sadiy yo, cade tun lak hmido anak ne. Gi keme naham keme, cade nlayan keme leyen. Pertanggung jawaban Putra kenleak ba dewek, idup ne ca si kidup tei ne kan. Sudo mulai o keme cigei maham igei , bi gidong baik keme hmujung ne* (makanya sekarang, sudah dia jual tanah bukaklah warung, bairlah dia di sana, bagus dia sama neneknya, tidak kita repot. Biasanya lebaran sampai sejuta beli pakaiannya, tidak pernah saya beli sembarangan, di desa ini lihatlah sendiri, tidak ada yang saya manjakan selain dia, tahunya seperti ini, ay ay untungnya juga cepat, dalam hati, sakit sekali hati, tapi sekarang netral aja , terserah dia. Mau dia baik atau tidak terserah. Orang-orang lihat sendiri bagaimana orang yang cerai di desa ini, tidak ada yang mau mengurus anaknya. Sedangkan kami, kami urus, tidak ada yang kami manjakan. Pertanggungjawaban Putra lihatlah sendiri, hidupnya saja tidak terurus. Setelah itu tidak kami peduli lagi, sudah baik kami memanjakannya)

P6 : mengangguk paham

DATA 4

Rekaman	: 1
Interaksi	: 4
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 4 Partisipan
Tanggal	: 22 Mei 2024
Pukul	: 16.35 WIB
<p>P1 : <i>Meak ca tinget be!</i>(jangan sampai tidak ingat nanti) P2 : <i>jano?</i> (apa?) P1 : <i>lapen</i> (lauk) P2 : <i>ca ku lak igei</i> (aku tidak mau lagi) P3 : <i>uku bi duko , coa!, bi i'ey nak dalen de gen haha</i> (aku sudah terlanjur sedih, tidak!, sudah basi di jalan itu haha) P2 : <i>au bi belek mini, bi belek minai, coa buleak min lapen belek mai ba mak</i> (iya, sudah balik sana, balik sini, tidak boleh lauk dibawa kesana kemari loh Ibu P1 : <i>do tun tniy lei, amen ite coa</i> (itu kalo perut besar (hamil), kalau kita mah tidak) (merujuk mitos bahwa perempuan hamil tidak boleh banyak bergerak) P2 : <i>ite tniy ley</i> (kita perut besar) (perut besar yang dimaksud buncit bukan hamil) P3 : <i>awak bi an tniy lei haha</i> (padahal sudah lama perut besar haha) P1 : woy li, sudah makan kau ? P4 : sudah</p>	

DATA 5

Rekaman	: 1
Interaksi	: 5
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 4 Partisipan
Tanggal	: 22 Mei 2024
Pukul	: 16.38 WIB

P1 : *nukus ku lapen ye , cubo udi perikso* (bungkus saya lauk ini, coba kalin periksa)
P2 dan P3 : hahaha
P3 : *pas kenleak gen, 'bene gi kedew yo yo?'* hahah (pas dilihat, 'kenapa sebanyak ini nih?' Haha)
P2 : *bi ade lapen peruwan unu, perwan Jon, dlai o ano?* (sudah ada lauk istri anu, istri Jon, satu itu tadi?)
P1 : *bi nageak*, (sudah di berikan), sambil menunjukkan 2 bungkus lauk
P2 : *gi api do ?, gi nu?* (yang siapa itu? yang kamu?)
P1 : mengangguk membenarkan
P2: *o au au, aleu ba, nrikung ba haha*(oh iya iya, bawalah, sabitlah(bungkuslah) haha)
P3 : *balik kau Ka?* (pulang kamu Ka?)
P4 : *ca si blapu-lapu dah* (tidak dia berlampu-lampu)
P2 : *jano ?* (apa?)
P4 : pelaminan
P4 : *balik aku e, aku bawak sayur itu yo bunda?* (pulang aku yah, aku bawa lauk itu ya Bunda?)
P2 : *we au tetanggo o ati te mageak belum* (wih iya tetangga itu belum kita kasih)
P3 : *wey malam gek peklah kito duduk di botekan! yokan! kito belum ado e duduk di botekan* (hei, malam nanti kita duduk di botekan yuk!, ya kan ! kita belum ada duduk di botekan) (botekan adalah prasamanan kue yang biasanya ada di ruang tamu yang mengadakan *Umbung*)
P2 : *ke jjeii* (alangkah jadinya)
P3 : foto kito

DATA 6

Rekaman : 1
Interaksi : 6
Partisipan : Ibu-ibu
Jumlah : 7 Partisipan
Tanggal : 22 Mei 2024
Pukul : 16.42 WIB

P1 : *poto o misal ne, kersey o pas nien ?*(foto itu misalnya, kursinya benar-benar pas?)
P2 : *jadilah tu we* (cukuplah itu)
P3 : *be Bisan udi tmeak,kersey lekat, pakiy naket ca?* (nanti Besan kamu pendek,

kursi tinggi, pakai di angkat tidak?)

P1 : *do ba, saben ba, meak nien gi lkat o we* (makanya itu, takutlah, jangan sampai tinggi)

P4 : *hahah nadeak Mawan ba manek, aleak ko de, Bisan udi tmeak grasi bi ade, tinga mbangun ne igei, aleak ko haha* (hahah, kata Mawan dia melihat, kalah kamu tuh, besanmu sudah buat garasi, tinggal membangun lagi, kalah kamu haha)

P5 : *si canam temot, nak di be de* (tidak akan bisa duduk, nanti di sana)

P6 : *au sebenea ne* (sebenarnya iya)

P4 : haha

P7 : *ite lak msoa sejajar* (kita mau mencari yang sejajar)

P5 : *bilei ngemuk si muk upan ne de* (hari makan-makan dia makan nanti itu)

P4 : *perwan ne lei lekat* (istrinya besar tinggi)

P2 : *besok lah besanding nyo tu we, lah duduk disitu* (besok dia bersanding, sudah duduk di situ)

DATA 7

Rekaman : 1

Interaksi : 7

Partisipan : Ibu-ibu

Jumlah : 7 Partisipan

Tanggal : 22 Mei 2024

Pukul : 16.45 WIB

P1 : *tnei ngen Dona ca te nam tmot* (tanya sama Dona tidak bisa duduk lagi kami)

P2 : *lah siuk, tmot, singo udi smamut tamu kak di men , kak muko bang masuk!* (lah, berdandan, duduk, pokoknya kalian menyambut tamu di sana besok, di depan pintu masuk)

P3 : *smamut tamu o* (menyambut tamu itu)

P2 : *lah au* (lah iya)

P4 : *ko men dibeak mrenyeng tamu tun* (kamu besok jangan mengkhawatirkan tamu orang)

P1 : *coa* (tidak)

P3 : *diem ba nak di !*(diam aja di sana)

P5 : *wei nampak Raja tamu nyo tu a* (ah tampak Raja tamunya itu)

P4 : *si kersey ne tmeak hahaa* (karen kursinya rendah haha)

P5 : *samo mak amplop ne be* (sambil bawak amplop)

P2 : *tapi au sebenea ne, temot bae nak muko udi beduei ngen Yes, awiy inok Karin no 'o*(tapi iya sebenarnya, duduk aja di depan kalian berdua sama Yes, seperti ibuk Karin dulu)

P5 : *iyo orang kan datang tu nak temu tuan rumah* (iya kan orang yang datang

mau bertemu tuan rumah)
P6 : *balik gek tu sudah makan, kito salam gek tu* (pulang nanti setelah makan, kita salam nanti)
P7 : *si ade nien tiko ite ca temeu tun ne ca nyatuk* (kadang beneran ada saat kita tidak bertemu(tuan rumah) tidak puas)
P5 : *idak nyatuk kan?* (tidak puas kan?)
P6 : *uku ca jajet e, biaso bae, cuman ca nyatuk, ite biaso barak o, kadang ca te temeu barak o Neng* (aku tidak terkejut ah, biasa saja, Cuma tidak puas, biasanya seperti itu, kadang tidak bertemu seperti itu Neng)
P4 : *si tnulis nak bukeu tamu be* (nanti ditulis di buku tamu)
P6 : *auuu, bukeu tamu te kan ade, ade bukeu tamu ?*(iyaaa, buku tamu kita kan punya, ada buku tamu?)
P1 : *au* (iya)
P5 : *masuk bukeu monok Raja gen haha* (masuk ke buku ayam Raja misalnya haha)

DATA 8

Rekaman : 1

Interaksi : 8

Partisipan : Ibu-ibu

Jumlah : 6 Partisipan

Tanggal : 22 Mei 2024

Pukul : 16.48 WIB

P1 : *akoak ne te?* (gimana nih kita?)

P2 : *belek te we* (pulang kita lah)

P3 : *lapen bi ade, lak belek, belek.* (lauk udah ada, mau pulang, pulanglah)

P4 : *kalo nyo ngomong masih jugo, memang bangso nyo nian, lah lengkap dalam tu, yang ado dimasak hari ko lah gen!*(kalau dia bilang masih juga, memang kurang ajar sekali, sudah lengkap di dalam itu, yang ada dimasak hari ini)

P1 : *semangat-semangat jibeak do'o , rileks bae* (semangat-semangat jangan begitu, santai)

P3 : *gayane* (gayanya)

P4 : *lak pisan pisan ba uyo au* (mau pingsan-pingsan aja sekarang)

P5 : *rileks rileks !, awak bi mnding gi Neng? Oi Neng! Neng! Awak bi mnding gih?* (santai-santai! Padahal udah pernah merasakan ya Neng? Oi Neng, Padahal sudah pernah merasakan ya?)

P2 : *ca si ragam haha* (betul sekali haha)

P1 : *cigei pakiy miling igei* (tidak pakai bicara lagi)

P3 : *awak biaso galak rawoak* (padahal biasanya ramah)

P4 : *datang subuh biar kau nampak, ayuk lah dari subuh disiko, baru ko lah nyampai lagi dah tu pai tadi haha* (datang subuh biar tampak, kakak nih, dari subuh di sini, baru inilah samapai lagi setelah itu pergi tadi haha)

P2 : *pelbeak yo si si ade miling e* (sore ini saja dia mau bicara)

P6 : *au, si bi mangak* (iya, dia sudah semangat)

P2 : *au, cigei mukak bebea igei* (iya, tidak mau buka mulut lagi)

P3 : *coa, dio bi ngamuk lebeak e, cade baso udi , biseu kete udi piye, 'nengeak gi dlai o' lak ku madeak, 'do o na gi biseu-biseu' sapiy tengeak bilei, 'biseu kete udi cade gi mbaso, mbaso tun ku miy jano ne* (tidak, dia sudah mengamuk kemarin tuh, tidak ada basa basi kalian, bisu semua kalian di sini, 'marahi yang satu itu' hampir kubilang begitu, 'itu loh yang bisu-bisu', tiba tengah hari, bisu semua kalian tidak ada basa-basi, coba basa-basi suruh saya makan gitu)

P7 : *haha au* (haha iya)

P3 : *jano gi lak nbaso te tuan rumah* (apa yang mau di basa-basikan kalo tuan rumah)

P7 : *haha*

B. HASIL REKAMAN UMBUNG 1 HARI KE-2

DATA 1

Rekaman : 2

Interaksi : 1

Partisipan : Ibu-ibu

Jumlah : 5 Partisipan

Tanggal : 23 Mei 2024

Pukul : 10.53 WIB

P1 : *nah dio miey ne!, iko na Yosi nasik nyo iko!* (nah ini nasinya! Ini nah Yosi nasinya ini!)

P2 : (berlari mengambil nasi)

P1 : *ade miey ne? Minta miey e ! Co nyut ku muk lapen gegemuk ba Wo* (ada nasinya? Minta nasinya dong! Tidak berselera aku makan lauk berlemak Wo (kakak perempuan)

P3 : *eea*

P1: *baik ku muk gi awiy yo* (enak aku makan yang seperti ini(sup ceke))

P3 : *uku gi nsup bilei o ca ku muk, cade nyut* (aku yang di sup hari itu tidak aku makan, tidak ada selera)

P1 : *tapi ku unak miey Wo , nah !* (tapi aku campur sama nasi kak, nah !(sambil

menyodorkan piring nasi pada ibu-ibu yang menjaga sup)
P4 : *dio bae?* (ini saja?)
P1 : *au* (iya)
P4 : *ambiklah Si ndak Si!* (ambillah Si kalo mau Si!)
P1 : *Ya mak ba pingan!* (Ya ambillah piring!)
P5 : *au Makwo* (Iya Makwo(Tante))
P1 : *mak ba*(ambillah)
P1 : *dio na Wo te bageak dio! Wo! Mak dio didik, mak dio didik!* (ini nah Kak kita bebagi ini! Kak! Ambil ini sedikit, ambil ini sedikit!)
P3 : *Ca e, dio gi Siba ade* (Tidak ah, ini yang Siba ada)
P3 : *lemut kan kekea ne?* (lembut kan kakinya?)
P1 : *lemut* (lembut)
P3 : *lemut... satuk te muk ne* (lembut, puas kita makannya)
P1 : *auu* (iyaa)

DATA 2

Rekaman : 2
Interaksi : 2
Partisipan : Ibu-ibu
Jumlah : 5 Partisipan
Tanggal : 23 Mei 2024
Pukul : 10.55 WIB

P1 : *woi ambiklah !, ambik situ!*(woi ambillah, ambil di situ!)
P2 : *ambiklah!* (ambillah)
P3 : *ca si lak ndeak ne* (tidak mau katanya)
P1 : *arak yo ba dew ye* (seperti inilah banyaknya)
P2 : *ca te nam hmidang hmidang die* (tidak bisa kita hidang-hidangkan ini)
P4 : *ngapo idak galak?* (kenapa tidak mau?
P2 : *si nam Jang?* (dia bisa bahasa Rejang?)
P5 : *kami dak biaso makan ceker* (kami tidak terbiasa makan ceker)
P6 : *dulu cayo-cayo ajo aku kalo makan ceker tulisannyo jelek* (dulu kami percaya-percaya saja kalau makan ceker tulisannya jelek)
P5 : *nian tu!* (benar tuh!)
P3 : *nyo jelek* (dia jelek)
P2 : *haha*

DATA 3

Rekaman : 2
Interaksi : 3
Partisipan : Ibu-ibu
Jumlah : 5 Partisipan
Tanggal : 23 Mei 2024
Pukul : 10.58 WIB
<p>P1 : <i>teklep tun Tlang Gamba e Karaoke e</i> (terlelap orang Talang Gambir karaoke itu)</p> <p>P2 : <i>au! cigei , benien ne madeak ‘cubo sen-tel ayak aleu ano gi!’</i>(iya! Hilang, semangat bilang ‘coba disetel sebelum pergi tadi yah!’)</p> <p>P3 : <i>bene tun Tlang Gamba misal ne?</i> (kenapa orang Talang Gambir emangnya?)</p> <p>P1 : <i>teklep tidoa</i> (terlelap tidur)</p> <p>P4 : <i>bukan orang Talang Gambir, oknum haha</i> (buksn orang Talang Gambir, oknum haha)</p> <p>P2 : <i>si awak madeak, ‘amen lak karaoke be nelpon uku au!’</i> (dia padahal bilang, ‘ kalau mau karaoke nanti telepon yah!’)</p> <p>P5 : <i>si ne bi po’ong</i> (dianya sudah mengorok)</p> <p>P2 : <i>si gi po’ong di o!</i> (dia sudah mengorok di sana!)</p>

DATA 4

Rekaman : 2
Interaksi : 4
Partisipan : Ibu-ibu
Jumlah : 6 Partisipan
Tanggal : 23 Mei 2024
Pukul : 11.00 WIB
<p>P1 : <i>minai didik e!</i> (minta sedikit dong!)</p>

P2 : *cigei die, ade dio igei, mak io pa'o*(habis ini, ada ini saja lagi(sambil menunjukkan isi piringnya)
 P3 : *nageak ba Nek neek*(berikanlah Nek neek)
 P1 : *tlan, sayep, ceker* (tulang, sayap, ceker)
 P2 : (menyendokkan lauk yang dimaksud)
 P4 : *o si tun e* (begitulah)
 P5 : *coa, tun umbung ba ca sisine miey da* (tidak, orang yang punya Umbung itu emang tidak makan)
 P6 : *tun umbung ba coa buleak miey haha, umbung 3 bilei puaso*(orang Umbung itu tidak boleh makan haha, umbung 3 hari puasa)

DATA 5

Rekaman : 2

Interaksi : 5

Partisipan : Ibu-ibu

Jumlah : 5 Partisipan

Tanggal : 23 Mei 2024

Pukul : 11.05 WIB

P1 : *Bik Yes, ado pertunjukkan besok dak ? kami ndak joget Cherrybell* (Bi Yes, ada pertunjukkan besok tidak? Kami mau menari Cherrybell)

P2 : *coa ko nam joget Cherrybell amen cagen pnan, biduan ne ca sinam juget!* (tidak kamu bisa nari Cherrybell kalau tidak ada tempatnya, biduan saja tidak bisa joget)

P3 : *lak biduan nak yo men!* (mau biduan di sini besok!)

P1 : *lah nanyo bae ite awiy o haha* (lah nanya saja kita sudah begini haha)

P2 : *api musik ne men?* (siapa pembawa musiknya besok?)

P4 : *si awiy Band o na we* (dia kayak Band gitu)

P3 : *' kita panggilkan INOK ZIYAA!!* ('kita panggilkan IBU ZIYAA!!)

P2, P3, P4 : haha

P4 : *padeak nien Manu e* (alangkah Manu)

P3 : *'suara terheboh, inok Ziyaa' ndeak tun ne*('suara terheboh, ibu Ziya' kata orang)

P5 : *do' o, nadeak Nata 'si Ibuk-Ibuk Bioa Piket ba ilen, mai ba knek panggung kete* (anu, kata Nata 'karena Ibu-ibu Air Pikat suka sekali, biarlah nanti naik semua ke panggung)

P3 : *alhamdulillah ndeak tun* (alhamdulillah kata orang)

C. HASIL REKAMAN UMBUNG 2 HARI KE-1

DATA 1

Rekaman	: 3
Interaksi	: 1
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 5 Partisipan
Tanggal	: 30 Mei 2024
Pukul	: 09.05 WIB
<p>P1 : <i>uku teme u ngen si pueng yo, ngerunyam si ! ngerunyam ayuk!</i> (aku ketemu dengan dia pagi ini, ngomel dia!, ngomeli kakak!)</p> <p>P2 : <i>biaso ayuk degum gum mak daging e, mak daging e !</i> (biasa kakak segenggam- genggam ngambil daging, ngambil dagingnya!)</p> <p>P3 : <i>pelan pelan bae cik Linda</i>(pelan-pelan Cik Linda!)</p> <p>P4 : <i>degum degum mak daging wey a</i> (segenggam-genggam ngambil daging itu)</p> <p>P1 : <i>olon olon biy ndeak Yuk Gali</i> (penyakit-penyakit perempuan kta kak Gali)</p> <p>P5 : <i>sudo miey udi? Miey kileak ba!</i>(sudah makan kalian? Makanlah dulu!)</p>	

DATA 2

Rekaman	: 3
Interaksi	: 2
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 4 Partisipan
Tanggal	: 30 Mei 2024
Pukul	: 09.07 WIB
<p>P1 : <i>uku bi'o ca si-si ne uku makiy ating-ating mas e, gi lei o!</i> (aku dulu memang tidak mmakan anting-anting emas, yang besar itu!)</p> <p>P2 : <i>au nien kumu , gi tinget ku bato ku gi smulen, gi tinget ku kumu yok, galak</i></p>	

kuat ngen dang Ses roman kumu nak Bukit Daun ba , keme gi tetitik do, smulen palang. Tapi favoritku nien miy o, gaya nien si gi smulen deh hehe haha (iya banget, masih ingat aku dulu kakak waktu gadis, sering berteman dengan kak Ses rombongan kalian di Bukit Daun, kami masih kecil, remaja, tapi favoritku banget perempuan itu, cantik sekali waktu gadis haha)

P1 : haha

P2 : *coa, senervis Kus mleset haha* (tidak, di servis Kus meleset)

P3 : ooh haha

P2 : *coa, gaya nien ayok yo smulen, awiy boneka ne , puteak a, bene uyo kumu mluw ne kumu seh?* (tidak, cantik kakak waktu gadis, kayak boneka, putih sekali, kenapa sekarang kakak hitam sekali sih?)

P1 : *bdak cigei si awiy bi'o* (bedak tidak seperti dulu)

P4 : *jano saleak?* haha (apa yang salah? Haha)

P3 : *ca kulo si do'o, cuman cigei si awiy bi'o, bi bubeak* (tidak pula begitu, tapi tidak seperti dulu, sudah berubah)

P2 : *kumu no'o awiy emas berjalan ne , nak pio sapiy 4, nak pio yo pnoak de, wei padeak mei yo*(kamu dulu seperti emas berjalan, di sini sampai 4, di sininya penuh itu, alangkah wanita ini)

P1: *amen no'o ca te saben, amen uyo ca te binei makiy mas* (kalau dulu kita tidak takut, kalau sekarang tidak berani memakai emas)

P2 : *coa Yok Eka, pangaran tun no'o tembaan kumu, minimal DPR , kumu smulen no'o ca tun binei ma'ak* (gak Kak Eka, terkaan dulu, minimal DPR, kamu waktu gadis dulu tidak ada yang berani ngelamar)

P1 : *dapet supir* (dapatt supir)

P2 : *dapet supir haha* (dapat supir haha)

DATA 3

Rekaman : 3

Interaksi : 3

Partisipan : Ibu-ibu

Jumlah : 4 Partisipan

Tanggal : 30 Mei 2024

Pukul : 09.12 WIB

P1 : *padeak coa temtok dio Ri?*(alangkah kenapa tidak di potong ini?)

P2 : *awiy ari-ari te mlaher ne!* (seperti ari-ari kita melahirkan)

P1 : *uba ye* (makanya)

P2 : *cigei ku masei die haha* (tidak bisa dipercaya)

P3 : *wei coa ku namen da* (aduh aku tidak tau)

P1 : *maro udi ktok nenien be amen motong igei* (potong benar-benar nanti kalau

memotong lagi)
P3 : *au jei* (baiklah)
P4 : *Lis mloak min lapen ngen teak Rita, si mliy ngen teak sudut dolo o*(Lis menyuruh membawa lauk untuk bapak Rita, dia malah beri pada bapak yang ada di sudut itu)
P2 : *api si nloak ne?* (siapa yang dia suruh?)
P4 : Prik
P2 : *Prik? Eii ne, oo saleak sasaran ijei ne* (Prik ? aduhh, salah sasaran jadinya)

DATA 4

Rekaman : 3
Interaksi : 4
Partisipan : Ibu-ibu
Jumlah : 4 Partisipan
Tanggal : 30 Mei 2024
Pukul : 09.16 WIB

P1 : Oke Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh selamat malam semuanya!, eh selamat siang maaf tidak fokus!
Semua bersorak
P2 : selamat malam *gen, bilei panes awiy yo* selamat malam (selamat malam katanya, hari panas begini selamat malam)
P3 : Selamat malam *ne pulo, akoak ne MC o* (selamat malam apanya, bagaimana MC ini)
P4 : *nien de!* (benar!)
P2 : selek ase ku teak e(kurasa dia malu)
P3 : kaleu galak nge-MC kelmen teak o a (mungkin sering nge-MC malam bapak itu)
P4 : ase ku! (kayaknya!)
P2 : *kedew bayar ne smiwo MC o* (berapa bayarnya kalau nyewa MC ?)
P3 : *biasone sekitar 500 sapiy bejuta-juta, tergantung padek ngen coa ne, amen terkenal bejuta-juta te smiwo ne* (biasanya sekitar 500 sampai berjuta-juta, tergantung bagus atau tidaknya, kalau terkenal berjuta-juta kita menyewanya)
P2 : *gi teak yo kedew do gi?*(yang bapak itu berapa yah?)
P4 : *kaleu ca sapiy juta ca ?*(mungkin tidak sampai sejuta?)
P3 : *au ase ku* (iya mungkin)

DATA 5

Rekaman	: 3
Interaksi	: 5
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 3 Partisipan
Tanggal	: 30 Mei 2024
Pukul	: 09.20 WIB
<p>P1 : <i>keme wakteu mai Toppos Bik, bayeak ku, jayo deh Bik, warung ade, toboak ne pegawai, anak suang, cigei, do ba maksud ku ba !</i> (kami waktu pergi ke Tapus Bik, kaya dia bik, warung dia punya, dianya pegawai, anak seorang, meninggal, itulah maksud saya!)</p> <p>P2 : <i>awiy Nat, ca sapi 2 bulen keme belek Toppos, men si belek ne, awak bi nasar, lajeu kua'ei ne masen nasar ne</i> (seperti Nata, tidak sampai 2 bulan kami pulang ke Tapus, besoknya meninggal, padahal dia punya nasar, lalu orang tuanya yang membayar nasarnya)</p> <p>P1 : <i>do ba sapiy keme madeak bibik gi, jano maco temot DPR plabei Nata yo, brakat awiy yo ndeak ku</i> (itulah sampai kami berucapBik, bagaimana ini duduk di kursi DPR Nata ini, berpulang seperti ini kataku)</p> <p>P2 : <i>pat bulen</i> (empat bulan)</p> <p>P1 : <i>Revi kak das Nata yo brakat, Nata brakat, teak ku api gitiy Nata yo akoak ne</i> (Revi di atas Nata meninggal. Nata meninggal, entah siapa ganti Nata ini bagaimana nanti)</p> <p>P3 : <i>api gi lak gmitiy ne?</i> (siapa yang mau menggantinya?)</p> <p>P1 : <i>haha coa maksud ku maut uyo do we, jibeak gmadoak !</i> (haha tidak, maksudku maut itu artinya, jangan dilakukan!)</p> <p>P2 : <i>auu</i> (iyaa)</p>	

DATA 6

Rekaman	: 3
Interaksi	: 6
Partisipan	: Ibu-ibu
Jumlah	: 3 Partisipan
Tanggal	: 30 Mei 2024
Pukul	: 09.25 WIB

P1 : *Minggeu tulung uku mes Padli be!* (minggu tolong aku mengantar Padli!)
P2 : *minggeu memen ati ku nam, uku lak mcarei kileak, lak mes Padli yo* (minggu besok aku belum bisa, aku mau bekerja dulu, mau mengantar Padli ini)
P1 : *ca si men, minggeu muko* (bukan besok tapi minggu depan)
P2 : *amen minggeu pacak ku* (kalau hari minggu depan bisa aku)
P3 : *coa, Liza pacak si coa?* (tidak, Liza bisa tidak?)
P2 : *amen minggeu pacak si bi libur nak kecamatan dah* (kalau minggu bisa, dia sudah libur di Kecamatan itu)
P1 : *do ba najak Via ngen Liza men o* (makanya, ajak Via engan Liza besok itu)
P3 : *singgo amen pacak mai kete ngemes yo, te ngemes kete, be te minyem stom Sakek* (pokoknya kalau bisa ikut semua kita ngantar ini, kita ngantar semua, nanti kita pinjam mobil Sakek)
P2 : *be ku madeak ngen tubo liza* (nanti saya sampaikan pada Liza)
P4 : *meak kulo ko ca mai!* (jangan sampai kamu tidak ikut!)
P2 : *singgo amen uku cigei ae kakok ku mai* (pokoknya kalau aku tidak ada lagi kerjaan saya ikut)
P4 : *au* (iya)

LAMPIRAN KARTU DATA

Kartu Data

Keterangan

Kode data

1. U1 : Urutan *Umbung*
 2. 01 : Urutan hari *umbung*
 3. R1 : Urutan rekaman data
 4. I1 : Urutan interaksi
 5. 22/05/24 : tanggal data diambil yaitu 22 Mei 2024
- S** : *Setting an Scene* , yaitu waktu dan tempat tuturan berlangsung
- P** : *Paricipants*, pihak-pihak yang terdapat dalam suatu tuturan
- E** : *Ends*, tujuan dari sebuah tuturan
- A** : *Act Sequence*, bentuk atau isi ujaran
- K** : *Key*, nada, cara, semangat maupun gerak tubuh
- I** : *Instrumentalities*, jalur bahasa yang digunakan bisa tertulis maupun lisan
- N** : *Norm of Interaction and Interpretation*, Norma atau aturan yang berlaku
- G** : *genre*, jenis bentuk penyampaian

Data Yang Tidak Memenuhi Unsur SPEAKING

Kode Data : U1/01/R1/I1/22/05/24

S : sore hari di dapur Upacara Adat Umbung desa Air Pikat

P : P1, P2, P3, P4, P5 (Penutur 1, penutur 2, dst)

E : tujuan dari percakapan ini tidak jelas

A : percakapan atau dialog

P1 : *ade bakso bakar nu?* (ada bakso bakar kamu?)

P2 : *ade dasiy* (ada dirumah)

P3 : *cak Mia nyo yo* (mirip Mia ya)

P4 : *pelgeak buk* (pedas buk)

P5 : *api si do?* (siapa itu?)

P3 : *lah do o anak api si do we, sanak Ria , anak Bas o ba, anak Bas* (itu loh, anak siapa itu yah, keluarga Ria, anak Bas itu, anak Bas)

P5 : *au* (iya)

P2 : *lah lah palang ba gi diyo!* (lah lah sekalian ini)

K : nada ataupun suasana dalam dialog ini tidak jelas

I : menggunakan interaksi secara langsung atau lisan

N : norma yang digunakan dalam percakapan ini tidak jelas

G : dialog yang terjadi kurang jelas

Kode Data : U1/01/R1/I6/22/05/24

S : sore hari di dapur Upacara Adat Umbung desa Air Pikat

P : P1, P2, P3, P, P5, P6 dan P7 (Penutur 1, penutur 2, dst)

E : tujuan dari percakapan ini tidak jelas

A : percakapan atau dialog

P1 : *poto o misal ne, kersey o pas nien* ?(foto itu misalnya, kursinya benar-benar pas?)

P2 : *jadilah tu we* (cukuplah itu)

P3 : *be Bisan udi tmeak,kersey lekat, pakiy naket ca?* (nanti Besan kamu pendek, kursi tinggi, pakai di angkat tidak?)

P1 : *do ba, saben ba, meak nien gi lkat o we* (makanya itu, takutlah, jangan sampai tinggi)

P4 : *hahah nadeak Mawan ba manek, aleak ko de, Bisan udi tmeak grasi bi ade, tinga mbangun ne igei, aleak ko haha* (hahah, kata Mawan dia melihat, kalah kamu tuh, besanmu sudah buat garasi, tinggal membangun lagi, kalah kamu haha)

P5 : *si canam temot, nak di be de* (tidak akan bisa duduk, nanti di sana)

P6 : *au sebenea ne* (sebenarnya iya)

P4 : haha

P7 : *ite lak msoa sejajar* (kita mau mencari yang sejajar)

P5 : *bilei ngemuk si muk upan ne de* (hari makan-makan dia makan nanti itu)

P4 : *perwan ne lei lekat* (istrinya besar tinggi)

P2 : *besok lah besanding nyo tu we, lah duduk disitu* (besok dia bersanding, sudah duduk di situ)

K : nada ataupun suasana dalam dialog ini penuh candaan

I : menggunakan interaksi secara langsung atau lisan
 N : melanggar norma sosial karena menghina fisik orang lain
 G : berbentuk dialog

Kode Data : U1/02/R2/I2/23/05/24

S : siang hari di dapur Upacara Adat Umbung desa Air Pikat
 P : P1, P2, P3, P, P5 dan P6 (Penutur 1, penutur 2, dst)
 E : tidak jelas arah tujuan percakapan
 A : percakapan atau dialog
 P1 : *woi ambiklah !, ambik situ!*(woi ambillah, ambil di situ!)
 P2 : *ambiklah!* (ambillah)
 P3 : *ca si lak ndeak ne* (tidak mau katanya)
 P1 : *arak yo ba dew ye* (seperti inilah banyaknya)
 P2 : *ca te nam hmidang hmidang die* (tidak bisa kita hidang-hidangkan ini)
 P4 : *ngapo idak galak?* (kenapa tidak mau?
 P2 : *si nam Jang?* (dia bisa bahasa Rejang?)
 P5 : *kami dak biaso makan ceker* (kami tidak terbiasa makan ceker)
 P6 : *dulu cayo-cayo ajo aku kalo makan ceker tulisannyo jelek* (dulu kami percaya-percaya saja kalau makan ceker tulisannya jelek)
 P5 : *nian tu!* (benar tuh!)
 P3 : *nyo jelek* (dia jelek)
 P2 : haha
 K : nada ataupun suasana dalam dialog ini santai
 I : menggunakan interaksi secara langsung atau lisan
 N : norma yang digunakan dalam percakapan ini adalah norma sosial
 G : berbentuk dialog

Kode Data : U2/01/R3/I1/23/05/24

S : pagi hari di dapur Upacara Adat Umbung desa Air Pikat

P : P1, P2, P3, P4, dan P5 (Penutur 1, penutur 2, dst)

E : tidak ada tujuan dalam tuturan ini

A : percakapan atau dialog

P1 : *uku temeu ngen si pueng yo, ngerunyam si ! ngerunyam ayuk!* (aku ketemu dengan dia pagi ini, ngomel dia!, ngomeli kakak!)

P2 : *biaso ayuk degum gum mak daging e, mak daging e !* (biasa kakak segenggam- genggam ngambil daging, ngambil dagingnya!)

P3 : *pelan pelan bae cik Linda*(pelan-pelan Cik Linda!)

P4 : *degum degum mak daging wey a* (segenggam-genggam ngambil daging itu)

P1 : *olon olon biy ndeak Yuk Gali* (penyakit-penyakit perempuan kta kak Gali)

P5 : *sudo miey udi? Miey kileak ba!*(sudah makan kalian? Makanlah dulu!)

K : nada ataupun suasana dalam dialog ini tidak jelas

I : menggunakan interaksi secara langsung atau lisan

N : norma yang digunakan dalam percakapan ini adalah norma sosial

G : berbentuk dialog

Data Yang Memenuhi Unsur SPEAKING

Kode Data :U1/ 01/R1/I2/22/05/24

S : sore hari di dapur Upacara Adat Umbung desa Air Pikat

P : P1, P2 (Penutur 1 dan penutur 2)

E : untuk memberitahukan bahwa Nadiya pulang saat lebaran

A : percakapan atau dialog

P1 : Nadiya *jaang belek, amen lak rayo au*, (Nadiya jarang dia pulang, kalau lebaran iya)

P2 : hah?

P1 : Nadiya *ba jaang belek ba, rayo belek si, puaso tan ige o an si belek* (Nadiya itu jarang pulang, lebaran dia pulang, puasa saat itu pulang dia)

P2 : *tmalem mai Sentral si?* (nginap di Sentral dia?)

P1 : *ngen ayuk ba* (sama kakaklah)

P2 : ooh

K : nada ataupun suasana dalam dialog ini santai

I : menggunakan interaksi secara langsung atau lisan

N : norma yang digunakan dalam percakapan ini adalah norma sosial

G : berbentuk dialog



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VIA MEZA PUTRI
NIM	: 20541042
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: TARPILYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: ZELVI ISEAN RAR, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Tradat Tutar Pada Peristiwa Tutar Ibu-Kon di Acara Umbung Desa Air Pikat Kecamatan Bermami luh Kabupaten Pejang Lejong
MULAI BIMBINGAN	: 08 - Januari - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 27 - Juni - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	08/01/2024	Perbaiki Latar Belakang	[Signature]
2.			
3.	6/3/2024	Perbaiki BM dan lanjut Gab II	[Signature]
4.	20/3/2024	Lanjut Bab II	[Signature]
5.	3/4/2024	Perbaiki Gab II	[Signature]
6.	30/4/2024	Lanjut Penulisan	[Signature]
7.	7/5/2024	Lanjut Gab IV	[Signature]
8.	12/5/2024	Revisi Gab IV	[Signature]
9.	19/05/2024	Revisi Gab IV	[Signature]
10.	27/06/2024	Disetujui untuk uia monogosan	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

CURUP, 27 Juni 2024

PEMBIMBING II,

Zelvi Isean Rar, M.Pd
NIP. 2002102902

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Via Meza Putri
NIM	20541042
PROGRAM STUDI	Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Maria Botfar, M.Pd
PEMBIMBING II	Zelvi Iskandar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Tindakan Tutur pada Peristiwa Tutur Ibu-Ibu di Acara Unjung Desa Air Pikat Kecamatan Bermuni Ulu, Kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	29 April - 2024
AKHIR BIMBINGAN	28 Juni - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/04/2024	Revisi Bab I	
2.	02/05/2024	Revisi Bab II	
3.	13/05/2024	Revisi Bab III & tambahkan Kerangka Berpikir	
4.	26/06/2024	Revisi Bab IV Pembahasan & Abstrak	
5.	27/05/2024	Asas penelitian	
6.	27/05/2024	Revisi Bab Data penelitian	
7.	27/05/2024	Revisi Pembahasan Bab IV dan Bab V	
8.	27/05/2024	Revisi Abstrak	
9.	28/06/2024	Asas pgsan muraasah	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH MEMENUHI SYARAT-SYARAT YANG DITENTUKAN DAN
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 28 Juni 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Maria Botfar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

PEMBIMBING II,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP. 2002100902

Kegiatan Ibu-Ibu yang membantu terlaksananya Upacara Adat *Umbung* hari ke-1



Kegiatan Ibu-Ibu yang membantu terlaksananya Umbung hari ke-2



**Kegiatan Ibu-Ibu yang membantu terlaksananya kegiatan Umbung 2 hari ke
- 1**





BIOGRAFI PENULIS



Via Meza Putri, lahir pada tanggal 28 Mei 2002 di Desa Air Pikat, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan anak dari pasangan suami istri bernama Feri dan Yuli.

Penulis adalah seorang Alumni Sekolah dasar Negeri (SDN) 07 Bermani Ulu, dan selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 22 Rejang Lebong, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 06 Rejang Lebong pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penulis akhirnya menamatkan bangku sekolah pada Tahun 2020

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi untuk mendapatkan ilmu dan gelar Sarjana-1 (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan pengambilan jurusan Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah.